

**UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA  
(Studi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

**Indana Zulfa**

1706026031

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Ibu Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Indana Zulfa

NIM : 1706026031

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA (STUDI DI DESA GLAPAN KECAMATAN GUBUG KABUPATEN GROBOGAN)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Semarang, 10 Februari 2021

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis



Drs. Gufron Adjib, M.Ag

Endang Supriadi, M.A

Tanggal : 10 Februari 2021

Tanggal : 09 Februari 2021

**PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**  
**MELALUI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA**  
**(Studi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)**

Di Susun Oleh :

**Indana Zulfa**

1706026031

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi  
Pada tanggal 05 Maret 2021 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji



Ketua/Penguji I

Drs. Misbah Zulfa E, M.Hum  
NIP. 196201071999032001

Sekretaris/Penguji II

Drs. Gufron Adjib, M.Ag  
NIP. 196603251992031001

Penguji III

Drs. Sugiarmo, M.Si  
NIP. 195710131986011001

Penguji IV

Dr. Moch. Parmudi, M.Si  
NIP. 196904252000031001

Pembimbing I

Drs. Gufron Adjib, M.Ag  
NIP. 196603251992031001

Pembimbing II

Endang Supriadi, M.A  
NIDN. 2015098901

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 30 Maret 2021



Indana Zulfa

1705026031

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.*

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikamt, taufik serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Taman Rekreasi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw, nabi yang kita nantikan syafaatnya kelak nanti di hari kiamat.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo dan segenap pimpinan di UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Moch. Parmudi, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang
4. Drs. Gufron Adjib, M.Ag., selaku pembimbing 1 yang telah bersedia memberikan bimbingan
5. Endang Supriadi, M.A., selaku pembimbing 2 yang telah bersedia memberikan bimbingan
6. Segenap dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis
7. Segenap civitas akademik yang telah membantu secara administrative
8. H. Jamin selaku pemilik wisata taman rekreasi di Desa Glapan, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan
9. Bambang Sukoco selaku Kepala Desa Glapan yang telah memberikan izin dan ruang bagi penulis dalam melakukan penelitian skripsi
10. Segenap Organisasi Karang Taruna yang telah membantu penyusunan skripsi ini

11. Segenap informan yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu
12. Bapak Sastro Prayitno dan Ibu Siti Chayati selaku orang tua yang senantiasa memberikan dukungan do'a dan kasih sayang serta segalanya bagi penulis yang selalu penulis harapkan ridhonya serta Adi Prasetyo selaku adik kandung penulis yang selalu mendukungnya
13. Jibril Muhammad Agassi, Sella Nurul Afifah, Faza Nurul Laili, Nur Afifah Yuliyanti, Rizki Nur Afifah, Rizki Kurniasih, Sonia Okta Alfira, Heni Fitriyanti, Noor Rochmah, Hanif Eka Putriyana, Anis Lailatul Luklua, Imam Arief Muttawaqil, Gerry Bagus Triyanto dan teman-teman seperjuangan sosiologi UIN Walisongo angkatan 2017
14. Segenap teman-teman Organisasi PMII Rayon FISIP UIN Walisongo Semarang
15. Segenap teman-teman Organisasi DEMA FISIP UIN Walisongo Semarang
16. Segenap teman-teman Organisasi HMJ Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang
17. Segenap teman-teman KKN Reguler Angkatan 75 Kelompok 38 UIN Walisongo Semarang dan teman-teman Kos Oren serta teman-teman penulis lainnya yang telah memberikan sejuta warna bagi penulis selama di bangku perkuliahan
18. Segenap keluarga dan semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Demikian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih melimpah. Semoga peneliti ini dapat bermanfaat bagi masyarakat.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Semarang, 30 Maret 2021



Indana Zulfa

1706026031

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Sastro Prayitno dan Ibunda Siti Chayati yang selalu memberi dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi, yang telah membesarkanku, mendidikku, menuntun setiap langkahku dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.

Almamaterku Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang

## **MOTTO**

Sesungguhnya tak ada “orang besar” dan tak ada “orang kecil” dalam takaran pemilikan ekonomi atau perbedaan status sosial budaya. Takaran kecil dan besar hanya terjadi pada kualitas kepribadian  
(Emha Ainun Nadjib)

# **UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN TAMAN WISATA**

**(Studi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan)**

**Indana Zulfa**

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan

Ilmu Politik

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

## **ABSTRAK**

Peningkatan ekonomi masyarakat melalui usaha taman wisata merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, apalagi usahanya mampu mendorong masyarakat yang lebih produktif dan tentunya ekonomi kehidupan masyarakat meningkat dengan terbukanya peluang kerja dan peluang usaha lain seperti pedagang dan pegawai taman wisata. Hal tersebut menjadi fokus kajian dalam skripsi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang ekonomi keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan pengembangan taman wisata Desa Glapan dan manfaat ekonomi paska dibukanya taman wisata Desa Glapan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori pembangunan berkelanjutan yang dikontekstualisasikan dalam upaya pengembangan taman wisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Glapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk partisipasi keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan taman wisata mulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pelibatan di dalam pengembangannya. Manfaat ekonomi paska dibukanya taman wisata juga dirasakan oleh masyarakat mulai dari meningkatnya pendapatan, sadar akan potensi yang dimiliki masyarakat serta membuka lapangan pekerjaan.

**Kata kunci :** Usaha, peningkatan erekonomi, wisata

# **Efforts to Improve Community Economy Through The Development of a Tourist Park**

**(Study in Glapan Village, Gubug Districts, Grobogan Regency)**

**Indana Zulfa**

Departement of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
Walisongo State Islamic University Semarang

## **ABSTRACT**

The improvement of the community's economy through the tourism park business is an interesting phenomenon to be researched, especially since its efforts are able to encourage a more productive society and of course the economic life of the community increases with the opening of job opportunities and other business opportunities such as traders and park employees. This is the focus of the study in this thesis. This study aims to determine the economic opportunities for community involvement in utilizing the development of the tourism park in Glapan Village and the economic benefits after the opening of the Glapan Village tourism park.

This research uses qualitative research with a descriptive approach. The data collection by the writer in this research is by using the method of observation, interview and documentation. This study uses the theory of sustainable development contextualized in an effort to develop a tourist park to improve the economy of the people of Glapan Village.

The results of this study indicate that there is a form of community involvement in utilizing tourist parks starting from the initial process of planning, implementing, monitoring and being involved in its development. The economic benefits after opening the tourist park are also felt by the community, starting from increasing income, being aware of the potential of the community and opening up employment opportunities.

**Keywords:** Business, economic improvement, tourism

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I : PENDAHULUAN .....	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian.....	18
BAB II : LANDASAN TEORI .....	
A. Ekonomi dan Peningkatan Ekonomi .....	22
1. Konsep Ekonomi .....	22
2. Konsep Peningkatan Ekonomi .....	24
3. Konsep Peningkatan Ekonomi Menurut Islam .....	26
B. Taman Wisata .....	31
1. Konsep Wisata.....	31
2. Ragam-Ragam Wisata .....	36
C. Aspek Pengembangan Ekonomi Menurut Islam.....	37
1. Konsep Pengembangan Ekonomi.....	37

2. Konsep Pengembangan Wisata .....	40
3. Pengembangan Ekonomi dalam Taman Wisata.....	41
<b>BAB III : PROFIL DESA GLAPAN DAN OBYEK TAMAN WISATA ....</b>	
A. Gambaran Umum Desa Glapan .....	45
1. Kondisi Geografis Desa Glapan.....	46
2. Kondisi Topografis Desa Glapan .....	47
3. Kondisi Demografis Desa Glapan .....	48
a. Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
b. Kondisi Penduduk Berdasarkan Umur .....	50
c. Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama.....	51
d. Kondisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	52
e. Kondisi Keadaan Ekonomi.....	53
f. Kondisi penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.....	55
g. Kondisi Prasarana .....	57
B. Gambaran Umum Obyek Taman Wisata Desa Glapan.....	58
1. Profil Obyek Taman Wisata Desa Glapan .....	58
2. Struktur Organisasi Taman Wisata Desa Glapan.....	62
3. Fasilitas Obyek Taman Wisata Desa Glapan.....	63
4. Program Kegiatan Obyek Taman Wisata Desa Glapan.....	65
<b>BAB IV : PELUANG EKONOMI DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN TAMAN WISATA DESA GLAPAN.....</b>	
A. Pelibatan Masyarakat dalam Bidang Usaha di Taman Wisata .....	67
1. Perencanaan Pengelolaan Taman Wisata .....	67
a. Perencanaan Pengelolaan Lokasi.....	69
b. Perencanaan Tata Ruang yang Tepat.....	72
2. Pelaksanaan Taman Wisata.....	73
3. Pengawasan Taman Wisata Taman Rekreasi.....	75
4. Keterlibatan Masyarakat dalam Bidang Usaha di Taman Wisata	79
B. Upaya Masyarakat dalam Memanfaatkan Peluang yang dibuka di Taman Wisata.....	81
1. Strategi yang dilakukan .....	83
2. Pengembangan Daya Tarik .....	87

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana.....	91
<b>BAB V : MANFAAT EKONOMI PASCA DIBUKANYA TAMAN WISATA</b>	
A. Kondisi Ekonomi Sebelum Adanya Wisata Taman Rekreasi .....	
1. Sumber Utama Ekonomi Masyarakat.....	102
2. Keapatisan Masyarakat.....	106
B. Kondisi Ekonomi Sesudah Adanya Wisata Taman Rekreasi .....	
1. Pendapatan Meningkatkan.....	109
2. Membuka Lapangan Pekerjaan .....	115
3. Sadar Potensi Masyarakat Desa Glapan .....	120
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>139</b>
<b>BIODATA.....</b>	<b>147</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018	1
Tabel 3.1	: Jumlah Penduduk Desa Glapan per Dusun Tahun 2020	49
Tabel 3.2	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	50
Tabel 3.3	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama	51
Tabel 3.4	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Desa Glapan	52
Tabel 3.5	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kondisi Ekonomi	53
Tabel 3.6	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Ternak	54
Tabel 3.7	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Belum Kawin	55
Tabel 3.8	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Sudah Kawin	56
Tabel 3.9	: Struktur Organisasi Wisata Taman Rekreasi	63
Tabel 4.1	: Anggaran Taman Wisata Bulan Desember Tahun 2020	76
Tabel 4.2	: Jumlah Kunjungan Taman Wisata Desa Glapan Tahun 2017-2020	81
Tabel 5.1	: Jumlah Pengangguran di Desa Glapan Tahun 2014-2020	113
Tabel 5.2	: Perbandingan Perubahan Kondisi Sebelum dan Sesudah Adanya Taman Wisata Desa Glapan	121
Tabel 5.3	: Peluang atau Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah Adanya Taman Wisata Desa Glapan	126

Tabel 5.4	: Kegiatan Aktivitas Sebelum dan Sesudah Adanya Taman Wisata Desa Glapan	128
-----------	--	-----

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1	: Jumlah Penduduk Desa Glapan per Dusun Tahun 2020	47
Grafik 3.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	49
Grafik 3.3	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	50
Grafik 3.4	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama	52
Grafik 3.5	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Desa Glapan	52
Grafik 3.6	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kondisi Ekonomi	54
Grafik 3.7	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Ternak	55
Grafik 3.8	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Belum Kawin	55
Grafik 3.9	: Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Sudah Kawin	56
Grafik 4.1	: Jumlah Kunjungan Wisata Taman Rekreasi Desa Glapan	82
Grafik 5	: Jumlah Pengangguran Desa Glapan Tahun 2014-2020	113

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	: Kerangka Pemikiran Teoritis	44
Gambar 3.1	: Peta Wilayah Desa Glapan	46
Gambar 3.2	: Taman Wisata Desa Glapan	58
Gambar 3.3	: Tempat Parkir, Tempat Pemancingan dan Gazebo di Taman Wisata Desa Glapan	59
Gambar 3.4	: Wahana yang ada di Taman Wisata Desa Glapan	65
Gambar 4.1	: Budaya Kesenian Angklung	85
Gambar 4.2	: Perubahan Tempat Jualan di Taman Wisata Desa Glapan	91
Gambar 5	: Arah Petunjuk Taman Wisata Desa Glapan	139
Gambar 6	: Perbandingan Perubahan yang ada di Taman Wisata Desa Glapan	139
Gambar 7	: Gazebo dan Aula di Taman Wisata Desa Glapan	140
Gambar 8	: Syukuran Peresmian Taman Wisata Desa Glapan	141
Gambar 9	: Rapat Tindak Lanjut Adanya Taman Wisata Bersama Masyarakat Desa Glapan Serta Kesolidaritan Masyarakat Setempat dengan Orang Luar	141
Gambar 10	: Rutinan Senam Warga Desa	142
Gambar 11	: Contoh Flyer Pengumuman Berhadiah di Taman Wisata	142
Gambar 12	: Wawancara dengan Bapak Jamin (Pemilik Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan	143
Gambar 13	: Wawancara dengan Bapak Suyat (Masyarakat sekitar taman wisata) Desa Glapan, Gubug,	

	Grobogan	143
Gambar 14	: Wawancara dengan Ibu Masyuni (Bendahara dan Pengelola Warung Lesehan di Taman Wisata) dan Ibu Siroh (Karyawan Warung Lesehan di Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan	143
Gambar 15	: Wawancara dengan Ibu Ana (Pengunjung di Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan	144
Gambar 16	: Wawancara dengan Bapak Bagas (Pengunjung Laki-Laki Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan	144
Gambar 17	: Wawancara dengan Ibu Sari (Pengunjung Taman Wisata)	144
Gambar 18	: Wawancara dengan Eko (Karyawan Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan	145
Gambar 19	: Wawancara Dengan Ibu Siti (Warga Desa Glapan yang dekat dengan Taman Wisata)	145
Gambar 20	: Wawancara Dengan Ibu Selpi (Pedagang Sekaligus Warga Sekitar Desa Glapan)	145
Gambar 21	: Wawancara dengan Ibu Hana (Pedagang Sekaligus Warga Sekitar Desa Glapan)	146
Gambar 22	: Wawancara dengan Fandholin (Ketua Karangtaruna Desa Glapan)	146
Gambar 23	: Wawancara dengan Ibu Barokah (Pedagang di Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan	146
Gambar 24	: Wawancara dengan Bapak Ali Ali (Masyarakat Sekitar Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan	146

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah memiliki peranan yang besar dalam sejarah perekonomian di Indonesia. Peran tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kebijakan fiskal dibuat pemerintah untuk mengarahkan ekonomi suatu negara melalui pengeluaran dan pendapatan pemerintah. Karena indikator pertumbuhan ekonomi menjadi perhatian bagi suatu negara. Salah satu sektor yang dapat menjadikan ekonomi Indonesia meningkat adalah pariwisata (Wihastuti, 2008:45). Peranan sektor pariwisata semakin penting dengan sejalanannya perkembangan dan kontribusi yang diberikan. Pada tahun 2017 sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 9% melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, perkembangan wilayah dan penyerapan investasi serta tenaga kerja dan pengembangan usaha yang tersebar di berbagai pelosok wilayah di Indonesia (BAPPENAS, 2020: 35).

Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya (Widoyono, 2019: 87).

**Tabel 1.1 Nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015-2018**

Tahun	Nilai
2015	89,75 triliun rupiah
2016	941,28 triliun rupiah
2017	1.172,40 triliun rupiah
2018	1.268,70 reiliun rupiah

Sumber: BAPPENAS, 2020

Naiknya nilai PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh kategori dan adanya inflasi (Widoyono, 2019: 90). Faktor perekonomian yang ada di Jawa Tengah meliputi pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan, transportasi dan

pergudangan, penyediaan akomodasi dan minuman, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial (Widoyono, 2019: 94-96).

Dari faktor perekonomian di atas, Jawa Tengah memiliki sektor pertanian yang melimpah dan berkualitas serta masih menjadi harapan dalam penyerapan tenaga kerja. Selain pertanian, Jawa Tengah memiliki potensi ekonomi yang besar di bidang industri dan perdagangan. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2019 ada sejumlah 4894 perusahaan yang bergerak di bidang perindustrian (Soekowardojo, 2019: 129). Menurut Badan Pusat Statistika Jawa Tengah tahun 2019 ada sejumlah 33 perusahaan di bidang perdagangan. Di samping itu, banyaknya situs-situs purbakala dan kondisi alam yang menarik menjadikan sektor pariwisata masuk kedalam salah satu fokus pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan ekonomi Jawa Tengah di fokuskan pada INTANPARI (Industri, Perdagangan, Pertanian dan Pariwisata) (Riyanto, 2015: 33).

Berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik yang dikunjungi dalam waktu sementara. Pasal 2 menyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian dan berkelanjutan. Pasal 4 tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam serta memajukan kebudayaan (Hakim, 2019:3). Pariwisata disadari sebagai pemicu pertumbuhan ekonomi dan peluang perluasan lapangan kerja di berbagai negara berkembang seperti Indonesia.

Pada tahun 2019 wisatawan yang berkunjung di Indonesia mencapai 13 juta orang dengan peningkatan 2,63% dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2018 yang berjumlah 11,96 juta orang. Karena faktor yang menjadikan menurunnya wisatawan tahun 2018 adalah kurangnya perawatan di setiap tempat wisata yang menjadikan kurang nyamannya wisatawan, kurangnya keamanan bagi pengunjung serta kelayakan sarana dan prasarana sehingga daya tarik untuk wisatawan kurang (Yakup, 2019: 66). Berbeda dengan tahun 2019 yang mengalami peningkatan hingga 2,63%. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai devisa yang mencapai 4,9 milyar atau meningkat 7,0%. Pada tahun 2019 ini kontribusi sektor pariwisata dalam perekonomian dapat diidentifikasi melalui aktivitas wisatawan. Wisatawan yang datang menghabiskan sejumlah besar uang mulai dari pengeluaran transportasi hingga membeli produk atau jasa di daerah tujuan wisata (BAPPENAS, 2020: 40).

Saat ini, sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pariwisata sebagai penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam proses produksi dan berkontribusi dalam peningkatan kesempatan kerja serta peningkatan pendapatan (Yakub, 2019: 2). Untuk meningkatkan sektor pariwisata, maka pemerintah Indonesia mulai mengadakan konsep *event-event* dan program *visit* Indonesia (program promosi pariwisata yang mendatangkan wisatawan luar negeri) untuk berkunjung ke Indonesia. Pada tahun 2017 sektor pariwisata Indonesia berkontribusi sebanyak 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2018 sektor pariwisata Indonesia berkontribusi sebanyak 5,25%. Sedangkan pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan dua kali lipat menjadi 10,5% dari PDB (Produk Domestik Bruto). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2009 tercatat sebanyak 6,32 juta orang. Pada tahun 2013 wisatawan mancanegara meningkat menjadi 8,8 juta orang. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 11,96 juta orang. Dalam tahun 2020 pemerintah Indonesia menarget kunjungan wisatawan mancanegara bisa mencapai 20 juta (Badan Pusat Statistik 2020).

Dengan begitu pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Sektor pariwisata di Jawa Tengah dinilai memiliki daya tarik yang sangat baik. Sektor pariwisatanya turut memberikan kontribusi dalam pembangunan perekonomian sehingga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jawa Tengah mengembangkan konsep *storynomic tourism* agar dapat mengakselerasi percepatan pembangunan sektor pariwisata. Konsep *storynomic tourism* merupakan pendekatan komunikasi pariwisata yang mengedepankan narasi, konten kreatif serta kekuatan budaya. Konsep tersebut menceritakan destinasi dan obyek wisata di daerah. Dikemas melalui konten yang menarik tentang sejarah, seni budaya, alam, kerajinan maupun kuliner. Menggunakan *influencer* atau seseorang yang memiliki *follower* atau pengikut banyak di media sosial untuk membantu meningkatkan minat kunjungan obyek wisata (Guntar, 2013: 9).

Hal ini diketahui pada tahun 2019 dari kontribusi sektor pariwisata di Jawa Tengah dalam menyumbangkan penerimaan ke dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebesar 39,51 triliun atau 3,11%. Selain itu, sektor pariwisata telah berperan dalam penciptaan dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat Jawa Tengah (Rosyadi, 2018:6). Pariwisata yang ada di Jawa Tengah sendiri jumlahnya sekitar 780 yang tergolong lima kategori yakni wisata alam (pantai, gunung, rawa) ada 212, wisata budaya (candi dan museum) ada 126, wisata buatan (waterpark, taman bermain dan rekreasi) ada 169, wisata minat khusus (*rafting* dan *trekking*) ada 44 dan desa wisata ada 229. Ada empat destinasi wisata di Jawa Tengah yang akan menopang perekonomian, yakni Sangiran, Dieng, Karimun Jawa dan Borobudur (BAPPEDA Jawa Tengah, 2018).

Wilayah Kabupaten Grobogan sendiri didukung oleh sembilan sektor perekonomian yakni sektor pertanian, pertambangan atau galian, industri pengolahan dan pariwisata, listrik gas dan air bersih, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, persewaan, keuangan dan jasa. Dari sembilan sektor tersebut yang menjadi sektor unggulan untuk mendorong pertumbuhan atau perkembangan ekonominya adalah sektor pertanian.

Karena Kabupaten Grobogan didukung dari keadaan geografisnya yang memiliki relief daerah pegunungan kapur dan perbukitan serta daratan sehingga cocok untuk tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman (Permatasari, 2011: 46). Selain itu, Kabupaten Grobogan memiliki waduk yang mempunyai fungsi untuk menjaga keseimbangan lingkungan (ekosistem) terutama dalam pengadaan air bagi kehidupan pertanian. Di samping itu, sektor pariwisata juga menjadi sektor penopang perekonomian Kabupaten Grobogan dengan urutan tertinggi ketiga (Waloyo, 2018:10). Karena pada tahun 2018 sektor pertama yang memiliki daya serap tenaga kerja tertinggi adalah sektor pertanian sebesar 56%, kedua sektor perdagangan sebesar 18% dan ketiga sektor pariwisata sebesar 10,35% (Nur, 2019: 7).

Sektor pariwisata di Kabupaten Grobogan menjadi salah satu penggerak perekonomian karena memiliki potensi wisata yang tinggi dan spesifik. Potensi wisata yang ada dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik. Selain itu, pemerintah daerah turut berperan aktif dalam meningkatkan pariwisatanya. Salah satunya dengan memperbaiki sarana dan prasarana serta mempromosikan ke berbagai media sosial untuk penunjang pariwisata (Prawitasari, 2016: 20). Pariwisata yang ada di Grobogan diklasifikasikan menjadi empat kategori yakni obyek wisata alam, budaya, buatan, dan desa wisata. Ada kurang lebih 55 destinasi wisata di Kabupaten Grobogan yang mulai digarap dan dikembangkan baik oleh komunitas lokal, pemerintah maupun pihak swasta. Dari banyaknya destinasi wisata di Grobogan ada dua tempat wisata yang menyimpan keunikan tersendiri yakni wisata Api Abadi Mrapen, wisata terkenal dengan api yang tidak pernah mati walaupun di guyur air hingga hujan deras sekalipun. Wisata Bledug Kuwu yang terkenal dengan semburan lumpur yang meletus setiap 2-4 menit. Dari kedua keunikan wisata tersebut yang ada di Grobogan membuat daya tarik pengunjung terutama wisatawan lokal untuk berwisata (Sumber Disporabudpar Kabupaten Grobogan, 2018).

Dari banyaknya pariwisata yang ada di Kabupaten Grobogan, di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ada dua pariwisata yang tergolong menarik yakni desa wisata yang dibangun pada tahun 2019 oleh Karangtaruna dan wisata buatan oleh perorangan yang dibangun pada tahun 2017. Keunikan dari desa wisata yang ada di Glapan adalah *viewnya* yang menarik untuk dibuat spot foto, lokasinya strategis dekat dengan pertigaan jalan, pelaksanaannya hanya satu bulan sekali setiap minggu terakhir di bulan tersebut serta sungai yang ada di Desa Glapan menyediakan kapal yang bisa disewa untuk mengelilingi sungai. Sedangkan keunikan dari wisata buatan Taman rekreasi di Desa Glapan memiliki pemandangan yang asri, terlihat dari sekeliling obyek tersebut adalah pemandangan area persawahan. Selain itu, setiap *weekend* wisata tersebut mengadakan perlombaan pemancingan baik dari pemilik wisata ataupun pengunjungnya dengan hadiah yang sudah disediakan. Padahal tidak hanya itu saja yang bisa didapatkan di Desa Glapan, masih banyak lagi potensi alam yang bisa didapatkan di desa ini, seperti halnya potensi alam berupa sungai. Sungai tersebut merupakan sungai terbesar dengan jembatan terpanjang sekabupaten. Perlu diketahui juga disekeliling Desa Glapan memiliki pemandangan yang tidak kalah menariknya dengan obyek wisata yang berada di luar sana. Di saat pagi dan sore hari kerap kali masyarakat menikmati pemandangan dengan cara mereka sendiri seperti jogging, sepeda santai, nongkrong dan spot foto.

Pada tahun 2016 di Kecamatan Gubug ada tiga desa yang tergolong desa tertinggal salah satunya Desa Glapan. Penyebabnya juga dilatar belakangi oleh mobilitas penduduk desa ke kota dan terbatasnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berpengangguran. Penduduk usia muda sampai tua yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan khusus akan lebih memilih bekerja di kota. Sehingga akan menjadikan desa tersebut menjadi sepi dan kurang produktif. Laju perekonomian masyarakat Desa Glapan sendiri ditopang oleh sektor pertanian. Sektor pertanian adalah bidang utama yang menjadi mata pencaharian penduduk Desa Glapan. Mayoritas masyarakat Desa Glapan berprofesi sebagai petani, karena letak geografisnya yang cocok untuk tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman seperti padi,

jagung dan biji-bijian. Mayoritas rumahnya masih terbuat dari kayu, kendaraannya masih menggunakan sepeda, motor dan dunia pendidikannya masyarakat rata-rata tamatan SMP. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Desa Glapan tergolong menengah kebawah dengan minimnya pendapatan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dengan berjalannya waktu pada tahun 2017 selain sektor pertanian juga ada sektor pariwisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Glapan sebesar 60%, tahun 2018 sebesar 65% dan tahun 2019 sebesar 70%. Kedua sektor tersebut mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Desa Glapan. Dengan dibukanya lapangan pekerjaan dalam bidang pariwisata dan pertanian tersebut menjadikan masyarakat yang tidak bekerja menjadi bekerja. Tidak hanya itu, dengan hasil kerja yang keras oleh karangtaruna, akhirnya Desa Glapan berubah nama menjadi Desa Wisata pada tahun 2019. Namun Desa Wisata ini masih kurang produktif karena program “Glapan Gumbreget” yang ada di desa ini hanya dilaksanakan setiap satu bulan sekali di minggu terakhir pada bulan tersebut. Selain Desa Wisata juga ada wisata buatan yakni pondok pemancingan dan taman rekreasi yang didirikan oleh perorangan.

Wisata taman rekreasi yang ada di Desa Glapan didirikan oleh perorangan yang bernama Haji Jamin. Asal mula wisata ini dulunya berupa lahan yang tidak produktif yang ditanami pohon jati. Setelah itu lahan tersebut dijadikan perkarangan hewan (sapi), karena harga sapi pada tahun 2010 sampai 2011 menurun. Maka dari kegagalannya tersebut dengan keadaan terpaksa pengelola beralih ke budidaya ikan lele. Namun dari budidaya tersebut ternyata tidak menguntungkan hasil yang memuaskan. Pada selang waktu yang cukup lama pengelola berinisiatif kembali untuk membuat usaha baru yaitu wisata pondok pemancingan dan taman rekreasi yang didirikan pada tanggal 07 Mei 2017.

Perkembangan setiap tahun dari usaha tersebut akhirnya membuahkan hasil. Dengan kerja keras dari pemilik wisata serta tenaga-tenaga kerja yang ada di wisata akhirnya wisata taman rekreasi lebih maju. Seperti halnya pada firman Allah Q.S At-Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ.

Artinya:

“Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang maha mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Terbukti dari setiap tahunnya obyek wisata tersebut membuat berbagai ragam wisata seperti tempat pemancingan, *bebek air*, tempat warung *lesehan*, *flying fox*, ATV, trail, sewa sekuter, permainan anak-anak (mewarnai dan melukis) dan kolam renang. Wisata buka setiap hari mulai pukul 08.00 pagi sampai jam 05.00 sore. Namun kebanyakan pengunjung ke wisata tersebut pada hari *weekend* saja. Keunikan dari wisata taman rekreasi memiliki pemandangan yang asri, terlihat dari sekeliling obyek tersebut adalah pemandangan area persawahan. Selain itu, setiap *weekend* wisata tersebut mengadakan perlombaan pemancingan baik dari pemilik wisata ataupun pengunjungnya dengan hadiah yang sudah disediakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Minto Hadi tentang “Pengembangan Obyek Pariwisata sebagai Upaya untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Obyek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)”. Penelitian ini menekankan bahwa pengembangan obyek wisata dalam meningkatkan ekonomi lokal harus didasari oleh rasa kebersamaan dan gotong royong dari masyarakat dan Dinas Kebudayaan serta Pariwisata agar solidaritas keduanya seimbang. Namun yang terjadi kurangnya partisipasi dari masyarakat setempat dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat pengembangan wisata tersebut kurang merujuk pada strategi pengembangan dan pelestarian. Promosi yang dilakukannya kurang strategis dan tidak didukung oleh sarana prasarana. Padahal untuk pengembangan daya tarik obyek wisatanya sangat membutuhkan perhatian pada sumber daya air dan ikan peninggalannya agar tetap terjaga (Hadi, 2018: 89).

Berangkat dari uraian permasalahan di atas, penelitian ini menarik untuk diteliti karena beberapa hal. *Pertama*, proses pengelolaan obyek wisata

yang dilakukan oleh perorangan pertama kali sebelum adanya desa wisata dan nilai gotong royong yang terbentuk untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat Desa Glapan sangat tinggi. Nilai gotong royong yang terbentuk untuk memperkuat solidaritas sosial masyarakat berupa nilai gotong royong material maupun non material. Karena dengan menjunjung nilai gotong royong yang ada membuat masyarakatnya memiliki sifat bersosial dan tidak individual. *Kedua*, adanya dinamika sosial yang terjadi di masyarakat Desa Glapan. Sebelum adanya wisata taman rekreasi tersebut masyarakatnya kurang produktif dan minimnya pengetahuan yang dimiliki sehingga menjadikan Desa Glapan tergolong desa tertinggal. Namun setelah adanya wisata taman rekreasi membuat Desa Glapan lebih maju, masyarakatnya lebih produktif dan tentunya ekonomi kehidupan masyarakat Desa Glapan meningkat dengan dengan terbukanya peluang kerja dan peluang usaha lainseperti pedagang dan pegawai wisata taman rekreasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari alur pemikiran di atas dan supaya penelitian ini mengarah pada permasalahan yang dituju, maka penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana peluang ekonomi dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan taman wisata di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ?
2. Bagaimana manfaat ekonomi paska dibukanya taman wisata di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peluang ekonomi dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan taman wisata di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana manfaat ekonomi paska dibukanya taman wisata di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan informasi mengenai upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan taman wisata di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

##### **2. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berkaitan tentang upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan taman wisata di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini khususnya tentang usaha peningkatan perekonomian masyarakat melalui wisata taman rekreasi di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, adapun karya ilmiah dengan judul tersebut diantaranya:

Pertama, Zaenal Arifin tentang “Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pariwisata (Studi Kasus AMAN (Asosiasi Asongan Mandalika di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat). *Skripsi* Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial Yogyakarta pada tahun 2017. Bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata di desa ini dilakukan oleh Komunitas Aman merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Meliputi program pengembangan destinasi wisata, program pengembangan pemasaran pariwisata dan program pengembangan kemitraan. Jenis pariwisata yang dikembangkan seperti wisata alam, kerajinan, dan budaya. Faktor penghambatnya adalah soal infrastruktur yang belum memadai, partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata masih belum maksimal, kurang fahamnya masyarakat tentang konsep pemberdayaan berbasis komunitas, kurangnya tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya

pelestarian lingkungan wisata dan kurangnya dukungan dari pihak pemerintah setempat. Dampak yang ditimbulkan adalah peningkatan perkembangan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Melalui sektor wisata alam, kerajinan, sosial, budaya. Masyarakat merasakan adanya peningkatan *income* yang secara otomatis pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Membuka aneka ragam peluang kerja bagi masyarakat seperti pedagan kaki lima atau pedagang asongan, bisnis travel, pemandu wisata, training-training kepariwisataan dan lain sebagainya.

Dari tinjauan pustaka yang ada di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. Peneliti memfokuskan pada upaya yang dilakukan masyarakat Desa Glapan dalam meningkatkan perekonomian melalui wisata taman rekreasi dan tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Glapan sebelum dan sesudah adanya wisata taman rekreasi tersebut. Adapun letak persamaan dari tinjauan di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggali informasi melalui bidang pariwisata tentang obyek wisata yang bisa berdampak pada masyarakat desa terutama peningkatan pendapatan dan perekonomiannya.

Kedua, Rohmat Ilham tentang “Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata sebagai Pendukung Perekonomian (Studi Kasus di Desa Mooat, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)” *Skripsi* Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Bahwa penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam menunjang sektor pariwisata yaitu tempat wisata yang kurang dikembangkan oleh pemerintah kabupaten, sehingga menimbulkan kurangnya keamanan tempat wisata yang menjadikan tempat wisata kurang dimanfaatkan masyarakat untuk berusaha. Lambatnya pengrealisasian program pemberdayaan masyarakat mengenai sadar wisata dan program-program pemberdayaan masyarakat dari desa, sehingga masyarakat kurang mendapatkan pengetahuan yang seharusnya masyarakat dapatkan. Belum ada organisasi yang dapat membantu

masyarakat dalam meningkatkan kreativitas masyarakat desa dalam menciptakan ide serta produk yang nantinya akan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat sendiri. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam melihat dan memanfaatkan peluang dalam menunjang sektor pariwisata sebagai pendukung perekonomian masyarakat desa.

Dari tinjauan pustaka yang di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang berupa teknik analisis data yang digunakan. Dalam tinjauan di atas menggunakan teknik analisis data model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi atau penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis data dengan metode induktif. Metode ini digunakan untuk menemukan hasil dengan cara pikir khusus ke umum. Analisis data ini tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Adapun letak persamaan dari tinjauan di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggali informasi melalui bidang pariwisata tentang obyek wisata yang bisa menjadi penopang perekonomian masyarakat desa.

Ketiga, Eko Riyanti tentang “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)”. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2018. Bahwa partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar sangat baik bisa dilihat ketika proses pengambilan keputusan pada saat rapat untuk membicarakan kegiatan atau program pada obyek wisata masyarakatnya terlibat secara langsung. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bahwa masyarakatnya sangat antusias bergotong royong secara suka rela. Partisipasi dalam pemantauan evaluasi, keberhasilan ini dilihat melalui studi banding yang dilakukan pihak pengelola guna membandingkan apa yang kurang agar

pelaksanaan pengembangan wisata bisa berjalan ke arah yang lebih baik. Partisipasi pemanfaatan hasil ditandai dengan adanya peningkatan output dari segi kuantitas yang dapat dilihat dari jumlah persentase keberhasilan kegiatan yang telah ditetapkan. Dampaknya akan berakibat pada masyarakat sekitar yakni peningkatan pendapatan, peningkatan kegiatan ekonomi, industri kreatif mulai tumbuh, hasil pertanian dan peternakan warga meningkat karena mereka menjualnya di obyek wisata, peningkatan penjualan kerajinan, memperluas barang lokal untuk bisa dikenal dan berkurangnya pengangguran.

Dari tinjauan pustaka yang di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Perbedaannya terletak pada landasan teori. Tinjauan di atas tidak disebutkan secara spesifik teori yang digunakan untuk penelitiannya. Sedangkan peneliti menggunakan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menurut Joseph Alois Schumpeter. Melihat obyek penelitian yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui sektor wisata, peneliti menemukan kondisi masyarakat seperti teori yang dikemukakan oleh Schumpeter mengenai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang didasari atas generasi pengetahuan baru yang akan menopang pengembangan inovasi efektif. Kontribusi dari seorang *entrepreneurs* yang inovatif membuat ekonomi masyarakat meningkat. Di mana inovasi teknologi mengubah fungsi produksi itu sendiri. Terbukti dari adanya seorang pemilik modal atau *entrepreneurs* untuk membuat inovasi baru berupa sektor wisata taman rekreasi. Dengan akumulasi modal yang bertambah tetapi laba atau keuntungan yang didapatkan juga meningkat. Pemilik modal atau *entrepreneurs* selalu mengevaluasi usaha sebelumnya agar lebih baik dan berkembang untuk perputaran usaha selanjutnya. Taman rekreasi dibuat dengan tarif harga yang murah agar menciptakan suasana tempat aman, nyaman, asri dan ramah lingkungan serta setiap minggunya selalu ada lomba mancing dengan hadiah yang menarik. Adanya permintaan dari wisatawan yang semakin meningkat dan keinginan dari wisatawan yang beragam membuat fungsi dari adanya taman rekreasi tersebut berubah. Para wisatawan menginginkan ada

inovasi baru setiap tahunnya yang belum dimiliki oleh taman rekreasi tersebut. Agar taman rekreasi selalu memberikan kepuasan dan menjadikan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Dengan begitu peran penting dari pemilik modal atau *entrepreneurs* sangat dibutuhkan dalam pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor wisata tersebut menjadi tombak perekonomian masyarakat untuk berupaya menciptakan lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, dengan didorongnya inovasi dari pemilik modal atau *entrepreneurs* tersebut di masyarakat tingkat lokal, maka akan semakin membantu pertumbuhan pariwisata yang ada di Indonesia dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Glapan. Adapun letak persamaan dari tinjauan di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggali informasi mengenai obyek wisata yang bisa berdampak pada masyarakat desa terutama peningkatan pendapatan dan perekonomiannya.

Keempat, Risli Amalia tentang “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. *JSM (Jurnal Sinar Manajemen)* Vol.5, No.2 tahun 2018. Bahwa pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah angkatan kerja yang bekerja, *gross fixed capital formation*, umur harapan hidup dan *school enrollment primary*. Selain itu juga berpengaruh terhadap permintaan pariwisata sebagai nilai tukar dan indeks harga konsumen.

Dari tinjauan pustaka yang ada di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Tinjauan di atas menggunakan metode pendekatan positivistik yang memandang realitas atau fenomena yang diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Proses penelitian kuantitatif bersifat linear, di mana langkah-langkahnya dimulai dari rumusan permasalahan, teori dan melakukan analisis data dengan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah dan kesimpulan. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif. Di mana penelitian ini memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan

tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan fenomena atau gejala tertentu. Adapun letak persamaan dari tinjauan di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggali informasi melalui bidang pariwisata yang bisa berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat.

Kelima, Ali Hasan tentang “Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata”. *JMW (Jurnal Media Wisata)* Vol.16, No.1 tahun 2018. Bahwa model pengembangan pariwisata yang benar jika sepenuhnya memperhitungkan dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan saat ini serta keberlanjutannya di masa depan. Selain itu menangani kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat. Indikator utama keberhasilan pengembangan pariwisata adalah minimalnya dampak negatif pariwisata terhadap masyarakat dan lingkungan. Maksimalnya kontribusi positif pariwisata terhadap ekonomi lokal, konservasi alam dan warisan budaya, kualitas hidup masyarakat lokal serta wisatawan.

Dari tinjauan pustaka yang ada di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Perbedaannya terletak pada teknik penulisan. Tinjauan di atas berupa makalah dengan format penulisan pendahuluan, pembahasan dan penutup. Tidak mencantumkan teori dan metode yang digunakan. Sedangkan peneliti menggunakan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik menurut Joseph Alois Schumpeter. Melihat obyek penelitian yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui. Pertumbuhan ekonomi yang didasari atas kekreatifan masyarakat. Terbukti dari adanya seorang pemilik modal atau *entrepreneurs* untuk membuat inovasi baru berupa sektor wisata taman rekreasi. Jenis penelitiannya berupa kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun letak persamaan dari tinjauan di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggali informasi melalui bidang pariwisata yang bisa berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat.

Keenam, Tarmidzi dan Ifka Arismiyati tentang “Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Melalui Badan Usaha Milik Desa”. Jurnal *Dimas* Vol.18, No.1 tahun 2018. Bahwa Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan ekonomi di pedesaan. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa yaitu dari desa, oleh desa dan untuk desa. Desa Babalan Lor memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan melalui unit usaha BUMDes, diantaranya pusat oleh-oleh khas Kampung Tahu yang menjual banyak produksi kreasi olahan tahu, hasil kerajinan dari Bank Sampah, Pupuk dari TPS 3R dan usaha simpan pinjam. BUMDes diharapkan dapat mewujudkan perekonomian desa yang mandiri. Agar lembaga yang ada di masyarakat saling bersinergi untuk lebih maksimal menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara. Karena tujuan dari BUMDesa adalah untuk menciptakan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi masyarakat yang merata segera dapat dicapai.

Dari tinjauan pustaka yang di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Tinjauan pustaka di atas menggunakan pendekatan multidisipliner dengan tujuan agar target sasaran yang diharapkan tercapai dengan baik. Dengan model pendekatan strategi berupa pendekatan tokoh masyarakat, sosialisasi, FGD (Focus Group Discussion), pembekalan dan evaluasi. Selain itu juga menggunakan validasi responden serta trigulasi. Sedangkan peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif ini untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu yang ada di lapangan. Selain itu, menggunakan metodologi penelitian lapangan atau *research* yang mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun letak persamaan dari tinjauan di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggali informasi untuk peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat di bidang yang berbeda.

Ketujuh, Erna Wijayanti tentang “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Nata De Coco Berbasis Potensi Lokal”. Jurnal *Dimas* Vol.19, No.1 tahun 2019. Bahwa kegiatan pengabdian berbasis potensi lokal sangat efektif dilakukan untuk

peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat, khususnya dalam pengolahan air kelapa menjadi *nata de coco*. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat bahwa barang yang dianggap limbah dapat diubah menjadi produk yang lebih memiliki nilai tambah dengan adanya kreatifitas dan keterampilan yang relevan.

Dari tinjauan pustaka yang ada di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Tinjauan di atas menggunakan metode pendekatan strategi dalam pemberdayaan masyarakat. Dalam strategi tersebut ada tiga tahap yang harus dilakukan yakni tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pertama melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui potensi lokal yang ada serta jenis kebutuhan masyarakat yang dibutuhkan. Tahap ke dua berupa sosialisasi dan pelatihan. Tahap yang terakhir adalah evaluasi untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dari program yang dilaksanakan. Sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara atau *interview* dan dokumentasi. Karena dengan metode tersebut mengharuskan peneliti untuk melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Adapun letak persamaan dari tinjauan di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggali informasi untuk peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat di bidang yang berbeda.

Kedelapan, Atik Nailil Muna tentang “Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Wisata Air Terjun Dong Poso Kabupaten Jepara” *Skripsi* Jurusan Sosiologi FISIP UIN Walisongo Semarang tahun 2020. Bahwa organisasi Pamudik cukup antusias dalam mengelola dan mengajak masyarakat berpartisipasi (gotong royong, diskusi, rapat dan evaluasi). Adanya wisata tersebut memberikan dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang terjadi adalah mempererat ikatan sosial, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan meningkatkan pendidikan. Sedangkan dampak ekonominya adalah meningkatkan pendapatan

masyarakat, membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan pemerintah desa.

Dari tinjauan pustaka yang ada di atas terdapat perbedaan dan persamaan dari peneliti. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya. Peneliti memfokuskan pada upaya yang dilakukan masyarakat Desa Glapan dalam meningkatkan perekonomian melalui wisata taman rekreasi dan tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Glapan sebelum dan sesudah adanya wisata taman rekreasi tersebut. Adapun letak persamaan dari tinjauan di atas dengan peneliti adalah sama-sama menggali informasi melalui bidang pariwisata tentang obyek wisata yang bisa berdampak pada masyarakat desa terutama peningkatan pendapatan dan perekonomiannya.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, metode mempunyai peranan yang sangat penting sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan.

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2001: 6). Sedangkan pendekatan deskriptif yaitu sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu (Sudjono, 2006: 274).

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan dapat mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2014: 2). Dalam penelitian lapangan ini peneliti mengambil lokasi Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

## 2. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan atau obyek yang diteliti. Dalam hal ini informan adalah individu atau figur yang menguasai obyek atau bertanggungjawab terhadap pendeskripsian suatu obyek. Informasinya diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pemilik wisata taman rekreasi, para pegawai wisata tersebut, pengunjung atau wisawan dan juga masyarakat sekitar obyek wisata.

Data sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh seseorang atau instansi di luar dari penelitian sendiri. Data sekunder tersebut bersumber dari jurnal-jurnal dan juga buku (Kartono, 1986: 27).

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang peneliti gunakan untuk memperoleh data-data adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1992: 136). Metode ini dilakukan dengan cara berinteraksi langsung di lapangan dan mengamati serta mencatat fenomena atau data yang berhubungan obyek penelitian. Teknik yang digunakan adalah *observation*, di mana peneliti akan terlibat langsung dalam aktivitas apa saja yang dilakukan oleh informan yang diteliti (Soehadha, 2008: 36).

### b. *Interview* (Wawancara)

Metode *Interview* (Wawancara) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pernyataan kepada informan atau pihak-pihak yang diwawancarai. Maksud dari wawancara antara lain mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi dan lain-lain (Moleong, 2001: 135). *Interview* diajukan kepada subjek penelitian di masyarakat Desa Glapan, sehingga data dan segala jumlah informasi

yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diperoleh dengan baik. Peneliti mengambil 12 orang yang dijadikan narasumber dengan alasan bahwa kesepuluh narasumber tersebut dapat mewakili menjawab semua masalah dalam penelitian. Dua belas informan penelitian tersebut adalah Haji Jamin (pemilik taman wisata), sebab data yang didapatkan lebih valid dan lebih banyak mengetahui berbagai informasi yang terjadi di tempat wisata Desa Glapan. Empat pengunjung wisata yang terdiri dari dua perempuan dan dua laki-laki yang termasuk masyarakat Desa Glapan dan di luar masyarakat Desa Glapan, alasannya adalah agar bisa mendapatkan informasi beda persepsi. Fadholin (ketua karangtaruna Desa Glapan), alasannya adalah dia lebih mengetahui informasi yang berada di Desa Glapan dan banyak pengalaman yang didapatkan. Dua masyarakat yang dekat dengan lokasi wisata, karena mereka lebih mengetahui secara detail tentang perkembangan sebelum dan sesudah adanya wisata yang ada di Desa Glapan, dua karyawan dan dua pedagang yang bekerja di tempat wisata, sebab mereka adalah orang yang mengalami secara langsung terkait peningkatan perekonomian karena adanya tempat wisata tersebut.

c. Dokumentasi

Metode penyelidikan yang ditunjukkan pada penguraian apa yang telah lalu dengan sumber dokumentasi (Arikunto, 1999: 126). Selama penelitian berlangsung peneliti berusaha mendokumentasi dengan gambar-gambar semua aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Glapan di waktu siang dan sore hari. Metode ini peneliti gunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara yang meliputi gambar-gambar, catatan pertemuan dan apa yang dijadikan rujukan serta memperkaya data temuan.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data induktif. Analisis data induktif adalah pendekatan analisis untuk menemukan hasil dengan cara

pikir khusus ke umum. Analisis data ini tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Dari data tersebut peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian (Muhadjir, 1996: 42).

Dalam penelitian ini digunakan metode induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa dari data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang bisa ditarik ke arah kesimpulan umum. Maka jelas metode ini untuk menilai fakta-fakta empiris yang ditemukan lalu dicocokkan dengan teori-teori yang ada. Miles dan Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan dalam menganalisis data antara lain:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh disajikan dalam laporan secara terperinci yang selanjutnya direduksi, dirangkum dan dipilah-pilah hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh dikategorikan pada pokok permasalahan yang memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data (Gunawan, 2015: 209).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ekonomi dan Peningkatan Ekonomi**

##### **1. Konsep Ekonomi**

Ekonomi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Sementara kata itu *economy* berasal dari bahasa Yunani, *oikonomike* yang berarti pengelolaan rumah tangga (Damsar, 2009:09). Ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan usaha dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu, suatu ekonomi selalu dihadapkan pada banyak keputusan dan pelaksanaannya.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli:

1. Adam Smith

Ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.

2. Mill J.S

Ekonomi adalah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan

3. Abraham Maslow

Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomiyang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.

4. Hermawan Kartajaya

Ekonomi adalah platform di mana sektor industri melekat di atasnya.

## 5. Paul A. Samuelson

Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Dengan demikian ekonomi berarti bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang langka melalui suatu pembuatan kebijakan dan pelaksanaannya.

Pokok-pokok persoalan ekonomi dapat dilihat pada dua kenyataan ini yakni, pertama untuk dapat hidup layak, maka membutuhkan serta menginginkan bermacam-macam hal : makanan, minuman, pakaian, rumah, obat, pendidikan, dan lain-lain. Kebutuhan (needs) manusia banyak dan beraneka ragam sifatnya. Apalagi keinginan (wants) boleh dibilang tak ada batasnya. Kedua, sumber-sumber, sarana atau alat-alat yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang banyak itu, termasuk waktu yang tersedia, itu terbatas atau langka, artinya kurang dari yang kita butuhkan atau kita inginkan, baik dalam hal jumlah, bentuk, macam, waktu dan tempat (Gilarso, 2004: 15).

Pokok persoalan tersebut dihadapi oleh perorangan, keluarga, perusahaan, dan koperasi, bangsa dan negara sebagai keseluruhan, bahkan oleh dunia internasional. Untuk menanggapi persoalan itulah, maka timbul kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi.

Sebuah rumah tangga dihadapkan pada begitu banyak keputusan yang harus diambil. Setiap rumah tangga harus menentukan siapa yang harus mengerjakan apa dan imbalannya apa yang pantas diperolehnya; siapa yang harus memasak ? Siapa yang harus mencuci dan mnyetrika pakaian ? Siapa yang paling berhak memperoleh hidangan ekstra pencuci mulut usai makan malam ? Atau, siapa yang boleh memilih saluran televisi yang hendak ditonton seluruh keluarga? Singkatnya, setiap rumah tangga harus mengalokasikan sumber-sumber dayanya yang langka ke segenap anggotanya, dengan memperhitungkan kemampuan, daya upaya, dan keinginan dari setiap anggota tersebut (Mankiw, 2003:33).

Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap keluarga adalah bagaimana dengan penghasilan yang masuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga (baik saat sekarang maupun yang akan datang) ?, atau bagaimana menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran? Bagi setiap keluarga hal ini menjadi masalah. Entah karena penghasilan memang kecil dibandingkan dengan kebutuhan yang begitu banyak. Entah karena kebutuhannya begitu besar (atau ada kebutuhan mendadak) padahal penghasilannya tetap. Bisa juga karena tidak pandai mengatur uang walaupun sebenarnya penghasilannya cukup (Galariso, 2004: 61).

Yang dihitung sebagai penghasilan keluarga adalah sebagai bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas-jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Konkretnya penghasilan keluarga dapat bersumber pada: usaha sendiri, bekerja pada orang lain dan hasil dari milik. Penghasilan keluarga atau uang masuk itu sebagian besar dikeluarkan lagi, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Dengan istilah ekonomi dikatakan apabila dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup semua pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi semua kebutuhan hidup.

## 2. Konsep Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan. Ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga (Nawawi, 2009: 1). Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI, 2005:220). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi merupakan suatu perbaikan kondisi dari ekonomi yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat (Zulkarnain, 2003: 98). Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*).

Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang

mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat (Galariso, 2004: 65).

Dengan melihat prinsip yang tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD.
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan bekerjasama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

### **3. Konsep Peningkatan Ekonomi Menurut Islam**

#### **a. Pengertian Ekonomi Islam**

Menurut M. Umer Chapra ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumberdaya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa

memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan (Chapra, 1999: 215). Ekonomi Islam merupakan suatu konsep atau teori yang dikembangkan berdasarkan ajaran-ajaran Islam. Sedangkan secara luas, ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara actual dan empiris, baik dalam aspek produksi, distribusi maupun konsumsi berlandaskan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan duniawi dan ukhrawi (Misanam, 2018: 17).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam menerapkan suatu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syari'at dan tuntutan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga *maqasyid syari'ah* (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

b. Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam secara mendasar berbeda dari sistem ekonomi yang lain dalam hal tujuan, bentuk dan coraknya. Sistem tersebut berusaha memecahkan masalah ekonomi manusia dengan cara menempuh jalan tengah antara pola yang ekstrem yaitu kapitalis dan sosialis. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasar pada Al-Qur'an dan hadits yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-Falah*).

Beberapa prinsip dalam sistem ekonomi Islam yaitu:

- 1) Allah menentukan benar dan salah
- 2) Prinsip penggunaan
- 3) Prinsip pertengahan
- 4) Kebebasan ekonomi
- 5) Prinsip keadilan (Chaundry, 2012: 41).

Dengan cakupan dasar yang terkandung dalam ekonomi Islam tersebut, maka konfigurasi ekonomi Islam diibaratkan sebagai bangunan yang tersusun dari beberapa unsur yang saling

menguatkan. Unsur-unsur yang dimaksud meliputi *tauhid*, *'adl*, *nubuwwah*, *khilafah*, dan *ma'ad* yang disangga secara lebih kuat oleh tiga tiang penyangga (*multitype ownership*, *freedom to act*, *social justice*), serta dengan satu atap (akhlak) (Pratama dan Manunung, 2008: 258-259). Secara umum prinsip-prinsip ekonomi Islam dibagi menjadi tiga kelompok besar. Masing-masing kelompok besar ini membentuk suatu bangunan yang akan menjadi prinsip ekonomi Islam.

Bagian pertama, adalah lima nilai universal yang menjadi dasar inspirasi untuk menyusun teori-teori ekonomi Islam, yaitu:

1. *Tauhid* (Keesaan Tuhan), merupakan pondasi ajaran Islam. Secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang muslim atas keesaan Tuhan.
2. *'Adl* (Keadilan), Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Adil yang dimaksud disini adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi, sehingga penerapannya dalam kegiatan ekonomi adalah manusia tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam untuk memperoleh keuntungan pribadi.
3. *Nubuwwah* (Kenabian), setiap muslim diharuskan untuk meneladani sifat nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam bidang ekonomi yaitu *siddiq* (benar, jujur), *amanah* (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), *fathanah* (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran).
4. *Khilafah* (Pemerintahan), dalam Islam pemerintahan memainkan peranan kecil tapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah memastikan bahwa perekonomian suatu Negara berjalan dengan baik sesuai dengan syari'ah dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran hak-hak asasi.

5. *Ma'ad* (hasil). Imam Ghazali menyatakan bahwa motif para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan/profit/laba baik laba material maupun non material.

Bagian kedua, adalah prinsip-prinsip *derivative* yang merupakan prinsip-prinsip sistem ekonomi Islam yang juga menjadi tiang ekonomi Islam, yaitu:

1. *Multitype ownership* (kepemilikan *multijenis*) merupakan turunan dari nilai tauhid dan adil. Dalam ekonomi Islam kepemilikan swasta atau pribadi tetap diakui, tetapi cabang-cabang produksi yang strategis dapat dikuasai oleh Negara, guna menjamin adanya keadilan.
2. *Freedom to act* (kebebasan bertindak atau berusaha) merupakan turunan dari nilai *nubuwwah, adil dan khilafah*. Prinsip ini akan menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian karena setiap individu bebas untuk bermuamalah.
3. *Social justice* (keadilan sosial) merupakan turunan dari nilai *khilafah* dan *ma'ad*. Dalam Ekonomi Islam pemerintah bertanggungjawab menjamin pemenuhan kebutuhan dasar rakyatnya dan menciptakan keseimbangan sosial antara kaya dan miskin.

Bagian ketiga adalah akhlak. Teori ekonomi Islam dan sistemnya sbelumnya cukup tanpa adanya manusia yang menerapkan nilai-nilai akhlak. Kinerja suatu bisnis atau ekonomi tidaklah bergantung kepada teori dan sistemnya saja, melainkan pada *man behind the gun*-nya. Oleh karena itu akhlak menjadi bagian ketiga dan merupakan atap yang menaungi ekonomi Islam (Huda, 2015: 15-16).

c. Peningkatan Ekonomi Menurut Ekonomi Islam

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka diyakini akan terjadi perubahan-perubahan yang memunculkan bentuk-bentuk dan kreasi baru dalam lapangan ekonomi. Selama bentuk kreasi dan usaha tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-

kaidah umum yang termuat dalam Al-qur'an dan As-Sunnah maka dapat dibenarkan. Perubahan bentuk dari pelaksanaan kegiatan ekonomi lebih disebabkan karena persoalan mu'amalah, ekonomi menurut ahli usul fiqh termasuk persoalan-persoalan *ta'aqquliyat* (yang bisa dinalar manusia) atau *ma'qulat al-ma'na* (yang bisa dimasuki logika). Maksudnya adalah bahwa persoalan-persoalan ekonomi sangat diperhatikan hakikat yang terkandung dalam satu kegiatan aktivitas ekonomi serta sasaran yang akan dituju.

Taqiyuddin Al-Nabani mengatakan bahwa tujuan syara' dalam penetapan hukum yaitu dalam rangka mewujudkan kemaslahatan manusia dengan menjamin terpenuhinya kebutuhan pokoknya (*dharuriyah*) dan memenuhi kebutuhan sekunder (*tahsiniyah*) (Wachid, 1996: 61). Jika kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dapat mewujudkan kemaslahatan bagi manusia maka aktivitas ekonomi menjadi sah. Dan jika aktivitas ekonomi itu menimbulkan kemudharatan maka aktivitas ekonomi menjadi batal.

Konsep ekonomi kerakyatan adalah bangunan ekonomi yang menekankan usaha untuk mensejahterakan rakyat kecil sebagai individu untuk menciptakan kesejahteraan rakyat, bukan membangun kesenjangan dahulu kemudian baru pemerataan. Sebagaimana beberapa pendapat menyatakan bahwa dalam surah An-Nahl ayat 71 dapat dijadikan sebagai salah satu dasar membangun konsep ekonomi kerakyatan dalam Islam. Adapun ayat tersebut:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ جَ فَمَا الَّذِينَ فَضَّلُوا بَرَأْدِي رِزْقِهِمْ  
عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فِيهِ سَوَاءٌ جَ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ.

Artinya: “Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah.” (Q.S An-Nahl:71).

Selain ayat di atas yang menjadi dasar dari konsep ekonomi kerakyatan, akan tetapi terdapat juga pada surat Al-Hadid : 7 yang berbunyi:

ءَامِنُوا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ, وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَخْلِفِيْنَ فِيْهِ صَلَّى فَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
وَاَنْفَقُوْا لَهُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.” (Q.S Al-Hadid : 7).

Dari hal tersebut bahwa konsep dari peningkatan ekonomi Islam sendiri ditentukan oleh para pelaku ekonomi, pengambil kebijakan (pemerintah) serta berfungsinya suatu lembaga-lembaga ekonomi yang ada saat ini.

## **B. Taman Wisata**

### **1. Konsep Wisata**

#### **a) Pengertian Wisata**

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu tertentu (Suyadana, 2015: 33). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Berdasarkan definisi yang dirumuskan oleh WTO (1999, 2007), bahwa *tourism destination* adalah daya tarik obyek wisata yang menjadi pilihan wisatawan. Terdapat paling sedikit tiga perspektif yang dapat dikenali dari destinasi wisata, yaitu (1) wilayah geografik tertentu yang menjadi obyek kunjungan bersifat

temporer, (2) aktivitas ekonomi yaitu dimana wisatawan bertransaksi dan menghasilkan benefit bagi penduduk lokal, serta (3) *psychographical* sebagai dasar pertimbangan mengapa wisatawan memilih destinasi wisata tertentu sebagai tempat menghabiskan waktu. Terselenggaranya sebuah destinasi wisata menjadi pilihan dalam berwisata, tersajikan sebagai tempat wisata yang dikelola sepenuhnya oleh pemerintah, kombinasi dari pemerintah dan swasta atau sektor swasta secara penuh dengan alasan bisnis dan investasi untuk menghasilkan laba usaha.

Perkembangan *tourism destination* sebagai sajian produk yang menjanjikan peluang kesejahteraan di suatu negara tidak lagi sekedar sebagai batas wilayah geografik, melainkan pengkombinasian aneka produk, pelayanan dan sumber daya dan pengelolaan informasi yang berfungsi menggerakkan wisatawan menuju wilayah destinasi tertentu (Leiper, 1995). Dengan demikian, destinasi wisata dan produk pelayanan adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Keller, 2000). Dengan demikian, keputusan wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi wisata dan melakukan kunjungan berulang adalah persepsi yang terbentuk dari kedua faktor pembentuknya yaitu lokasi geografik dan pelayanan jasa wisata (Leiper, 1995).

Keberhasilan suatu destinasi wisata mendapatkan calon pengunjung wisatawan dapat dilihat dari: jumlah wisatawan yang berusaha mendapatkan informasi tentang destinasi wisata, produk layanan yang akan mereka dapatkan dari destinasi tersebut, serta *benefit* yang akan mereka dapatkan dari *traveling* yang akan mereka laksanakan. Berdasarkan fakta bahwa pengguna wisata akan mempelajari secara seksama pilihan paket perjalanan wisata dan berusaha memaksimalkan kepuasan atas perjalanan wisata tersebut, sehingga di masa depan persaingan destinasi wisata menjadi penting dan semakin menentukan. Dengan demikian maka keberhasilan suatu destinasi wisata mendapatkan segmentasi pelanggan

wisatawan akan sangat ditentukan oleh perkembangan daya saing destinasi wisata satu dengan lainnya (Berger, 1992). Organisasi tata kelola dan pengembangan suatu kawasan destinasi wisata yang semakin berkualitas akan membentuk dengan sendirinya persepsi, motivasi dan *expectation* (Gunn, 1994).

b) Komponen Wisata

Menurut Cooper *et al.* (1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: (1) Atraksi (*attraction*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan; (2) Aksesibilitas (*accessibilities*) seperti transportasi lokal dan adanya terminal; (3) Amenitas atau fasilitas (*amenities*) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan; (4) *Ancillary services* yaitu organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisata seperti *destination marketing management organization, conventional and visitor bureau*.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 menguraikan objek dan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Objek dan daya tarik wisata yang dimaksud, adalah sebagai berikut

- 1) Daya tarik wisata, segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.
- 2) Daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling berkaitan dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 juga menguraikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan kepariwisataan bertujuan untuk: (a) Meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, (b) Meningkatkan kesejahteraan rakyat; (c) Menghapus kemiskinan, (d) Mengatasi pengangguran, (e) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya, (f) Memajukan kebudayaan (g), Mengangkat citra bangsa, (h) Memupuk rasa cinta tanah air, (i) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa, (j) Mempererat persahabatan antar bangsa (Soedarso, 2014: 34).

Pada dasarnya wisatawan dibedakan antara wisatawan nusantara (wisnus) yaitu penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan wisata di dalam negeri, disebut juga *domestic tourist*, wisatawan nasional (wisnas) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri, disebut juga *outbound tourist*, serta wisatawan mancanegara (wisman), yaitu penduduk luar negeri yang berkunjung ke Indonesia, disebut juga *inbound tourist*.

Wisatawan Nusantara (*domestic tourist*) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan dalam wilayah geografis Indonesia (perjalanan dalam negeri) secara sukarela kurang dari satu tahun dan bukan untuk tujuan bersekolah atau bekerja, serta sifat perjalanannya bukan rutin (*commuting*), dengan kriteria :

- 1) Mereka yang melakukan perjalanan ke obyek wisata komersial, tidak memandang apakah menginap di hotel/penginapan ataupun tidak serta tidak melihat jarak perjalanannya.
- 2) Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke obyek wisata komersial tetapi menginap di hotel/penginapan komersial, walaupun jarak perjalanannya kurang dari 100 km pp.
- 3) Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke obyek wisata komersial dan tidak menginap di hotel/penginapan komersial tetapi jarak perjalanannya lebih dari 100 km pp.

Pentingnya konsep *domestic tourist* ini diperkuat oleh Cooper yang menyatakan : (1) jumlah wisatawan domestik di negara manapun akan jauh lebih besar dibanding wisatawan asing yang berkunjung ke negara tersebut, (2) besarnya jumlah wisatawan domestik karena tidak saja mencakup perjalanan untuk bersenang-

senang *atau leisure* tetapi juga memasukkan perjalanan untuk tujuan bisnis, ibadah, kesehatan.

Sesuai dengan rekomendasi *World Tourism Organizatio* dan *International Union Office Travel Organization* (IUOTO), batasan atau definisi wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tetapi bukan untuk bekerja atau memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi.

Pada dasarnya wisman dibagi dalam dua golongan, yaitu :

- 1) Wisatawan (*Tourist*), yaitu pengunjung yang tinggal di negara yang dituju paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari satu tahun, dengan tujuan : (1) berlibur, rekreasi, dan olah raga, (2) bisnis, mengunjungi teman dan keluarga, (3) misi, menghadiri pertemuan, konferensi, dan (4) kunjungan dengan alasan kesehatan, belajar, dan keagamaan.
- 2) Pelancong (*Excursionist*), yaitu pengunjung yang tinggal di negara yang dituju lebih atau kurang dari 24 jam, termasuk *cruise passanger* yang berkunjung ke suatu negara dengan kapal pesiar untuk tujuan wisata, dan biasanya tetap menginap di kapal bersangkutan (Soedarso, 2014: 36).

Wisatawan nasional (wisnas) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri bukan untuk bekerja atau memperoleh penghasilan di luar negeri dan tinggal tidak lebih dari satu tahun dengan maksud kunjungan antara lain berlibur, pekerjaan/bisnis, kesehatan, pendidikan, misi atau pertemuan atau kongres, mengunjungi teman atau keluarga, keagamaan, olahraga, dan lainnya. Pada dasarnya konsep *outbound tourist* sama dengan *inbound tourist* dalam hubungan yang terbalik.

Menurut Rusman, empat komponen utama menurut model *Schmoll* yang diyakini mempengaruhi keputusan wisatawan adalah :

- 1) Faktor pendorong, yaitu kekuatan yang mendorong seseorang untuk bepergian (*willingness to travel*) : advertensi dan promosi,

buku atau booklet wisata, saran dan cerita dari wisatawan terdahulu, dan rekomendasi agen perjalanan.

- 2) Faktor individu dan sosial, yaitu kondisi dan sifat-sifat yang melekat pada wisatawan itu sendiri : status sosial dan ekonomi, perilaku personal, pengaruh sosial, sikap, dan nilai lingkungan.
- 3) Variabel Eksternal, yaitu gambaran tentang kondisi dan situasi perjalanan dan tempat tujuan wisata : keyakinan tentang keselamatan dan kemampuan operator wisata, citra mengenai daerah tujuan wisata dan pelayanannya, pengalaman perjalanan sebelumnya, keterjangkauan pada objek wisata, serta keterbatasan biaya dan waktu yang dimiliki.
- 4) Karakteristik Pelayanan di Tempat Tujuan, yaitu kondisi, situasi, dan citra dari negara/daerah tujuan dan objek wisata : hubungan biaya dan manfaat yang diperoleh, atraksi dan objek yang ditawarkan, jangkauan perjalanan, kualitas dan kuantitas informasi perjalanan, dan paket-paket perjalanan yang ditawarkan (Soedarso, 2014: 55).

## **2. Ragam-Ragam Wisata**

Pengertian wisata megandung empat unsur, yaitu kegiatan perjalanan; dilakukan secara sukarela; bersifat sementara; perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu:

- a. Wisata Alam, yang terdiri dari:
  - 1) Wisata pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.
  - 2) Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

- 3) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
  - 4) Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negri-negri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
  - 5) Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan di mana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.
- b. Wisata Sosial Budaya, yang terdiri dari:
- 1) Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
  - 2) Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, entologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya (Nyoman, 1998: 77).

## **C. Aspek Pengembangan Ekonomi Melalui Taman Wisata**

### **1. Konsep Pengembangan Ekonomi**

Ekonomi sebagai sumber kesejahteraan masyarakat pada sebuah ekonomi mikro pada tingkat wilayah, kota maupun yang paling terkecil

adalah desa. Pengembangan ekonomi merupakan proses di mana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994). Selain itu, pengembangan ekonomi adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal (Munir, 2007). Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan- kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Berikut ini pengembangan ekonomi mempunyai pengertian dari beberapa pendapat, sebagai berikut:

- a. *Menurut Blakely and Bradshaw*, pengembangan ekonomi adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan.
- b. *International Labour Organization (ILO)*, pengembangan ekonomi adalah proses partisipatif yang mendorong kemitraan antara dunia usaha dan pemerintah dan masyarakat pada wilayah tertentu, yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum, dengan menggunakan sumber daya lokal dan keuntungan kompetitif dalam konteks global, dengan tujuan akhir menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi.
- c. *A. H. J. Helming*, pengembangan ekonomi adalah suatu proses dimana kemitraan yang mapan antara pemerintah daerah, kelompok berbasis masyarakat, dan dunia usaha mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan merangsang (pertumbuhan) ekonomi pada suatu wilayah tertentu. Menekankan

pada kontrol lokal, dan penggunaan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik.

- d. *World Bank*, pengembangan ekonomi sebagai proses yang dilakukan secara bersama oleh pemerintah, usahawan, dan organisasi non pemerintah untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di tingkat lokal.

Jadi pengembangan ekonomi adalah usaha-usaha mikro yang mempunyai batasan pelayannya untuk melayani masyarakat setempat dan juga masyarakat luas diluar batas. Keberhasilan pengembangan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha; 2) perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan; 3) keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran; dan 4) keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal (Blakely dalam Supriyadi, 2007: 103-123).

Pengembangan ekonomi memfokuskan kepada:

- a. Peningkatan kandungan lokal
- b. Pelibatan stakeholders secara substansial dalam suatu kemitraan strategis
- c. Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi
- d. Pembangunan berkelanjutan
- e. Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian besar masyarakat lokal
- f. Pengembangan usaha kecil dan menengah
- g. Pertumbuhan ekonomi yang dicapai secara inklusif
- h. Penguatan kapasitas dan peningkatan kualitas sumber daya manusia
- i. Pengurangan kesenjangan antar golongan masyarakat, antar sektor dan antar daerah
- j. Pengurangan dampak negatif dari kegiatan ekonomi terhadap lingkungan (Pratama dan Manunung, 2008: 255).

## 2. Konsep Pengembangan Wisata

Sesuai dengan intruksi Presiden No. 9 Tahun 1969 dikatakan dalam Passal 2 bahwa tujuan pengembangan kepariwisataan adalah:

- a. Meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan Negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong kegiatan industri-industri penunjang dan industri-industri sampingan lainnya.
- b. Memperkenalkan dan memperdayakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia.
- c. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan Nasional ataupun Internasional (Yoeti, 2016: 80).

Berdasarkan uraian di atas, komponen penting dalam pengembangan pariwisata yaitu suatu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan memiliki keterkaitan antara turis, warga setempat dan pemimpin masyarakat yang menginginkan hidup lebih baik. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa suatu tempat wisata harus berisikan komponen tersebut untuk menjadi suatu objek wisata yang baik (Swarbrooke, 1996: 57).

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwantoro meliputi :

### a. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada:

- 1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk mengunjunginya.
- 3) Adanya spesifikasi atau ciri khusus yang bersifat langka.
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan.

- 5) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi seperti pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain.
- 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya (Suwanto, 2004: 16).

### **3. Pengembangan Ekonomi dalam Taman Wisata**

Segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi atau lazim pula di katakan obyek wisata. Atraksi-atraksi ini antara lain panorama keindahan alam yang menakjubkan seperti gunung, lembah, ngarai, air terjun, danau, pantai, matahari terbit, dan matahari terbenam, cuaca, udara dan lain-lain. Di samping itu juga berupa budaya hasil ciptaan manusia seperti monumen, candi, bangunan klasik, peninggalan purba kala, museum budaya, arsitektur kuno, seni tari, musik, agama, adat-istiadat, upacara, pekan raya, peringatan perayaan hari jadi, pertandingan, atau kegiatan-kegiatan budaya, sosial dan keolahragaan lainnya yang bersifat khusus, menonjol dan meriah, (Pendit, 2002: 20).

Untuk membangun suatu objek wisata harus dirancang sesuai dengan potensi daya tarik yang dimiliki. Suatu pengembangan daya tarik yang berhasil, harus memiliki kriteria kelayakan (Suwantoro, 1997: 20)

a. Kelayakan *Financial*

Studi kelayakan ini menyangkut perhitungan secara komersial dari pengembangan objek wisata tersebut. Dari awal perkiraan untung rugi harus sudah diperhitungkan.

b. Kelayakan Sosial Ekonomi Regional

Studi kelayakan ini dilakukan untuk melihat apakah investasi yang ditanamkan untuk membangun sebuah objek wisata juga akan memiliki dampak sosial ekonomi secara regional, dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau berusaha, dapat meningkatkan penerimaan pada sektor yang lain seperti : pajak, perindustrian, perdagangan, pertanian, dan lain-lain. Dalam hal ini, pertimbangan tidak semata-mata komersial saja tetapi juga memperhatikan dampaknya secara luas.

c. Layak Teknis

Pembangunan objek wisata harus dapat dipertanggung-jawabkan secara teknis dengan melihat daya dukung yang ada. Tidaklah perlu memaksa diri untuk membangun objek wisata apabila daya dukung objek wisata tersebut rendah. Daya tarik objek wisata akan berkurang atau bahkan hilang bila objek wisata

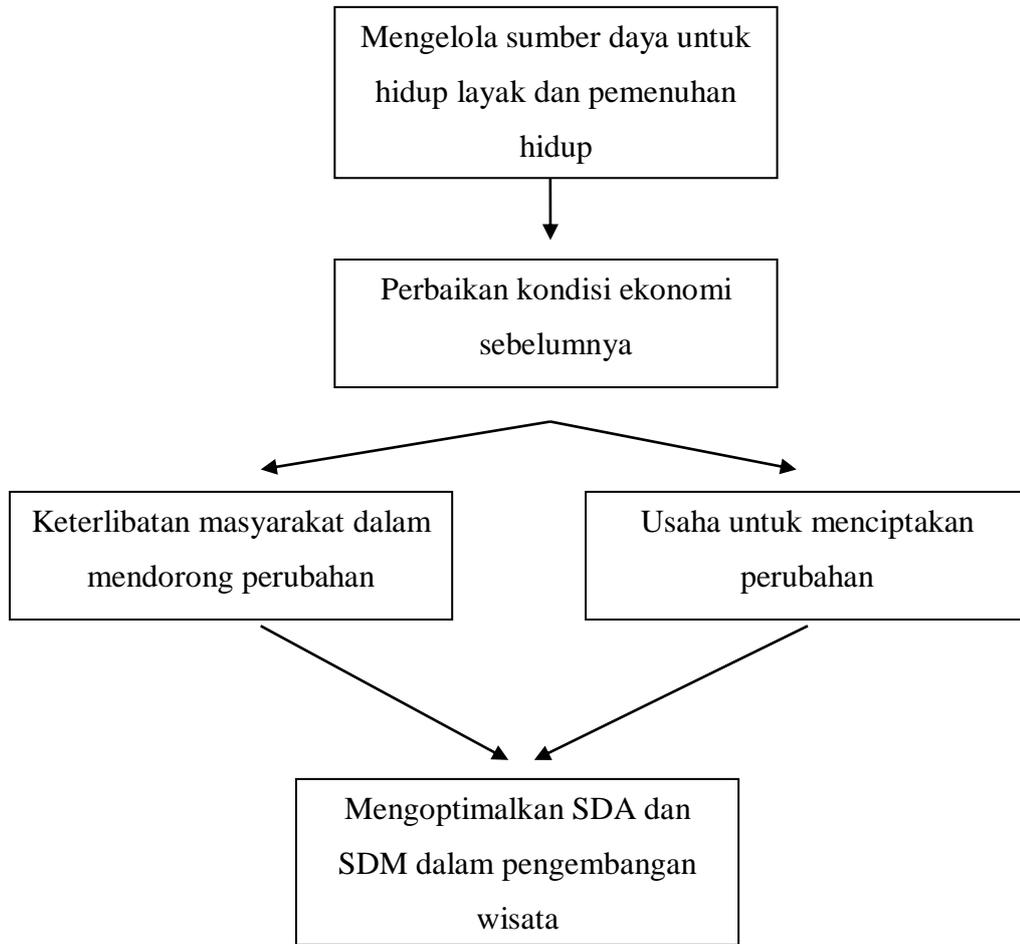
d. Layak lingkungan

Analisis dampak lingkungan dapat dipergunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan objek wisata. Pembangunan suatu objek wisata yang mengakibatkan rusaknya lingkungan harus dihentikan pembangunannya. Pembangunan objek wisata bukanlah untuk merusak lingkungan tetapi sekedar memanfaatkan sumber daya alam untuk karkebaikan manusia sehingga menjadi keseimbangan, keselarasan, dan keserasian hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan Tuhannya (Cooper, dkk, 1999: 99).

Pengembangan Obyek wisata alam sangat erat kaitannya dengan peningkatan produktifitas sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi, sehingga selalu dihadapkan pada kondisi interaksi berbagai kepentingan yang melibatkan aspek kawasan hutan, pemerintah daerah, aspek masyarakat, dan pihak swasta di dalam suatu sistem tata ruang wilayah. Kendala pengembangan obyek wisata alam berkaitan erat dengan: (a) Instrumen kebijaksanaan dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi obyek wisata alam; (b) Efektifitas fungsi dan peran obyek wisata alam ditinjau dari aspek koordinasi instansi terkait; (c) Kapasitas institusi dan kemampuan SDM dalam pengelolaan obyek wisata alam di kawasan hutan; dan (d) Mekanisme peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam (Donuisang, 2017: 63).

Dalam rangka mengembangkan obyek wisata perlu segera dilaksanakan inventarisasi terhadap potensi nasional obyek wisata alam secara bertahap sesuai prioritas dengan memperhatikan nilai keunggulan saing dan keunggulan banding, kekhasan obyek, kebijaksanaan pengembangan serta ketersediaan dana dan tenaga. Potensi daerah obyek wisata alam yang sudah ditemukan segera diinformasikan dan dipromosikan kepada calon penanam modal. Perlu dikembangkan sistem kemitraan dengan pihak swasta, lembaga swadaya masyarakat yang ada, dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan obyek wisata alam. Peranan pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisata alam sangat penting, dengan melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan obyek wisata alam (Donuisang, 2017: 65).

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis**



### **BAB III**

## **PROFIL DESA GLAPAN DAN OBYEK TAMAN WISATA**

### **DESA GLAPAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Glapan**

Mengingat sejarah asal usul Desa Glapan dari kata bahasa Jawa *mak nglap* atau *saklapan* adalah identik dengan kehidupan seorang tokoh (Suwargi Mbah Janibah) pelarian waktu zaman Belanda. Sebagai seorang yang patuh dan taat pada ajaran agama Islam, beliau juga sangat gigih dalam berkarya dan bekerja. Beliau yang pertama kali membuka hutan dana semak belukar. Dulunya hutan tersebut selalu hilang dan tidak terbekas dalam sekejap. Dari situ beliau memberi nama bahasa Jawanya *mak nglap* atau *saklapan* sampai sekarang disebut Glapan. Hutan itu dari yang grumbul-grumbul dibabat dan dibersihkan untuk dijadikan pemukiman dan area persawahan yang cukup luas (PERDES-RPJMDDES tahun 2019-2025, 14).

Pada zaman dahulu sebagian besar masyarakat Glapan mempunyai adat istiadat kepercayaan yaitu pada bulan-bulan tertentu mempercayai tidak diperkenankan punya hajat (kepercayaan dan khitanan) terutama bulan syura, kalau dilanggar akan membawa malapetaka. Pada menjelang musim tanam membuat makanan berupa kupat dan lepet. Ketika menjelang panen dibuatkan tumpeng sego gureh (nasi santan) dengan ayam ingkung dikendirkan di sawah dengan harapan akan mendatangkan berkah. Pada setiap bulan syura mengadakan syukuran dengan menzembelih kambing kepalanya ditanam diperempatan jalan, dagingnya dimasak becek. Sebagian organ kambing diambil ditambah obo rampe komaran untuk sesaji dan sore harinya diadakan Kenduri.

Pada setiap Grumbul sedesa Glapan mengadakan Baritan (Sedekah Bumi atau Sadranan), wayangan dan Tayuban. Untuk sekarang ini diadakan di tingkat desa untuk menghemat waktu dan biaya. Kepercayaan penduduk Desa Glapan di setiap menjelang hajatan baik pernikahan maupun sunatan calon nganten diharuskan untuk ziarah kubur dan tempat yang dikeramatkan. Sehari sebelum hajatan dilaksanakan tuan rumah harus memasang sesaji (kucingan)

baik di rumah, pojok tarub, sumur dan tempat-tempat keramat. Tuan rumah juga mempercayakan sesepuh sebagai GONI (orang yang dianggap ampuh) kalau tidak dilaksanakan akan datang malapetaka. Setiap orang yang meninggal sebelum dibawa kepemakaman sanak saudara almarhum supaya nyelusup (berjalan keliling 3x dibawah mayat yang sedang dipikul) dipercayai agar tidak membayangi kehidupan mereka (PERDES-RPJMDDES tahun 2019-2025, 15).

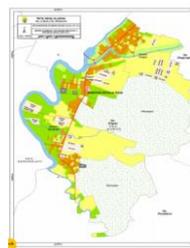
### **1. Kondisi Geografis Desa Glapan**

Secara geografis, Desa Glapan terletak pada posisi 11°LS dan 30° BT. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan yang mencapai 300 Meter di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPJ Kabupaten Grobogan tahun 2019, selama tahun ini curah hujan di Desa Glapan rata-rata mencapai 2400 mm. Curah hujan sangat rendah, yang merupakan curah hujan terendah selama kurun waktu 2013-2019.

Secara administratif, Desa Glapan terletak di wilayah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Gingsang Tani Kecamatan Gubug, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Trisari dan Desa Wates Kcamatan Kedungjati, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penadaran Kecamatan Gubug, sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gingsang Tani Kecamatan Gubug.

Jarak yang ditempuh Desa Glapan Ibukota Kecamatan adalah 10 Km yang dapat ditempuh dengan waktu 20 menit sedangkan jarak tempuh di Ibukota Kabupaten Grobogan adalah 33 Km yang dapat ditempuh dengan waktu 45 Jam (PERDES-RPJMDDES tahun 2019-2025, 16-17).

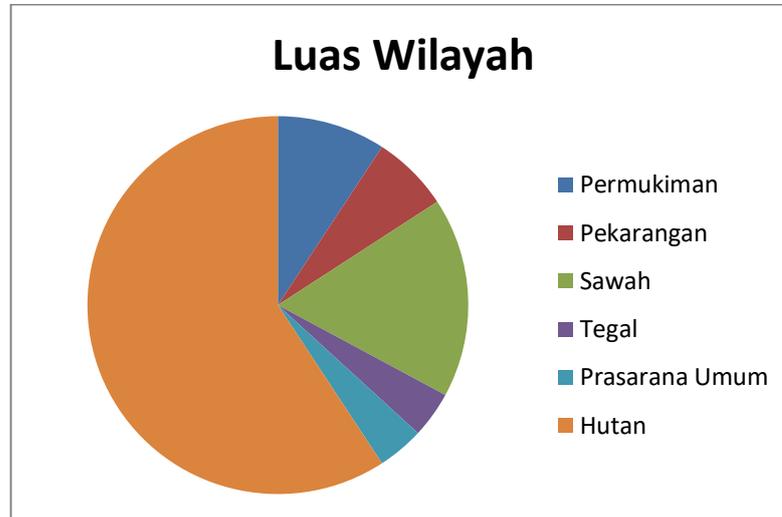
**Gambar 3.1 Peta Wilayah Desa Glapan**



Sumber: Dokumentasi pribadi, tahun 2020

### Graafik 3.1 Luas Wilayah Desa Glapan

Luas Wilayah Glapan 425 H



Sumber : PERDES-RPJMDDES tahun 2019

Ket:

Pemukiman	: 35 H
Pekarangan	: 25 H
Sawah	: 65 H
Tegal	: 15 H
Prasarana Umum	: 15 H
Hutan	: 225 H
Jumlah	: 425 H

Desa Glapan terdiri dari 3 dusun 5 RW dan 18 RT yaitu:

- Dusun Krajan (RW 01 terdiri dari 3 RT dan RW 02 terdiri dari 5 RT) terletak di sebelah Utara.
- Dusun Brebes (RW 03 terdiri dari 3 RT) terletak di tengah.
- Dusun Nangkluk (RW 04 terdiri dari 3 RT dan RW 05 terdiri dari 4 RT) di sebelah Selatan.

## 2. Kondisi Topografi Desa Glapan

Topografi merupakan perbedaan tinggi dan rendahnya daerah dipermukaan bumi baik berupa daerah dataran atau landai, bergelombang atau berbukit dan pegunungan. Topografi berhubungan dengan kemiringan lereng serta beda tinggi relatif suatu tempat. Desa

Glapan merupakan suatu bentuk yang tidak teratur bentuk dan arahnya, 10 Km arah Selatan dari Ibukota Kecamatan Gubug dan berbatasan Desa Trisari dan Wates untuk sebelah Barat. Sebelah Selatan Desa Selatan Desa Penadaran, Selah Timur dan Utara Desa Gingga Tani. Dataran tinggi dekat aliran sungai tuntang.

Sesuai dengan topografi Wilayah Grobogan Desa Glapan terdapat sungai dari selatan (sungai tuntang) yang terdiri dari dataran tinggi dan rendah. Karena berada pada aliran sungai tuntang, apabila sungai meluap lahan pertanian sering terkena banjir. Namun karena sungai dan lahan pertanian lebih tinggi maka untuk memanfaatkan air dari sungai tuntang harus dengan mesin pompa air. Dengan wilayah terpencil, topografi yang kurang menguntungkan tersebut membuat jalur regional menjadi jalur utama dan sangat mempengaruhi terhadap nilai budaya serta ekonomi masyarakat Desa Glapan.

Sebagian besar pencaharian penduduk Desa Glapan adalah petani. Namun dengan topografi yang kurang menguntungkan, sehingga lahan pertanian kurang produktif dan belum tersentuh pembangunan. Hanya kemampuan masyarakat yang terbatas belum mampu menanggulangi masalah lahan pertanian (kalau musim kemarau kekeringan dan kalau musim pengujan sering tergenang air dari hutan yang sudah gundul).

Dengan melihat topografi tersebut, Penggunaan Lahan Pertanian yang ada di Desa Glapan pada lahan sawah di musim penghujan di tanami padi dan musim kemarau di tanami jagung dan penambangan pasir kali. Sedangkan lahan pekarangan di tanami pohon, buah dan kayu bahan bangunan (PERDES-RPJMDDES tahun 2019-2025, 18).

### **3. Kondisi Demografis**

#### **a. Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

Banyaknya penduduk Desa Glapan diketahui sebesar 1897 jiwa yang terdiri dari 928 jiwa laki-laki dan 969 jiwa perempuan. Tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata sebesar 0,35 dalam tiga tahun terakhir. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Glapan rata-

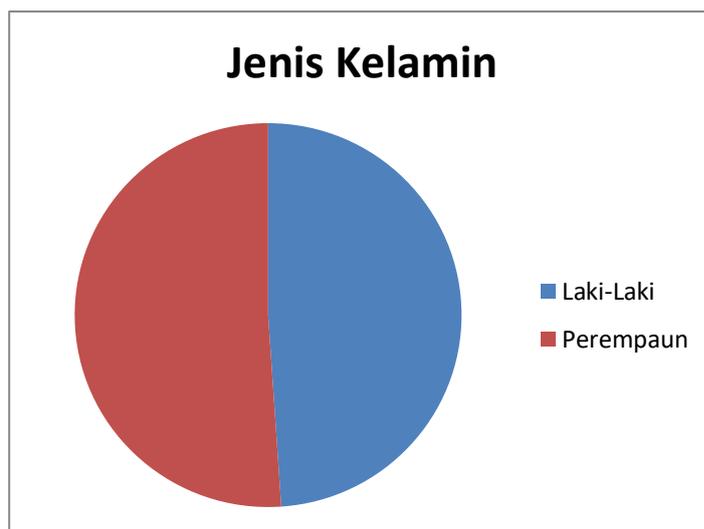
rata sebesar 375 jiwa per Km<sup>2</sup>. Dengan penyebaran penduduk perdesun sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Glapan per Dusun Tahun 2020**

Dusun	Jumlah Jiwa			
	KK	Laki-Laki	Perempuan	Total
Krajan	350	497	465	962
Brebes	120	138	161	299
Nangkluk	205	293	243	436
<b>Jumlah</b>	<b>675</b>	<b>928</b>	<b>969</b>	<b>1.897</b>

Sumber : Data Monografi Desa Glapan tahun 2020

**Grafik3.2 Jumlah Penduduk Desa Glapan per Dusun Tahun 2020**



Berdasarkan tabel dan grafis di atas jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2020 tercatat sebanyak 1897 jiwa. Dengan rincian pada Dusun Krajan jumlah laki-laki tercatat 497 jiwa dan jumlah perempuan tercatat 465 jiwa. Pada Dusun Brebes jumlah laki-laki tercatat 138 jiwa jumlah perempuan tercatat 161 jiwa. Adapun pada Dusun Nangkluk jumlah laki-laki tercatat 293 jiwa jumlah perempuan tercatat 243 jiwa. Dengan total keseluruhan Kepala Keluarga sebanyak 675.

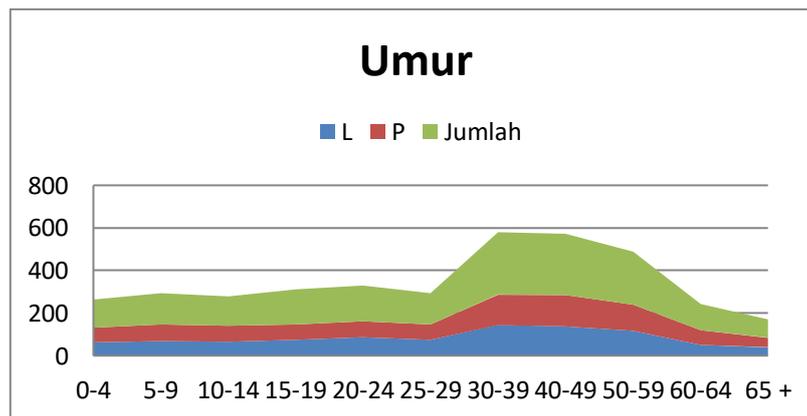
b. Kondisi Penduduk Berdasarkan Umur

**Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	L	P	Jumlah
1.	0-4	63	69	132
2.	5-9	68	79	147
3.	10-14	67	73	140
4.	15-19	75	73	163
5.	20-24	88	75	165
6.	25-29	75	72	147
7.	30-39	145	141	294
8.	40-49	139	145	289
9.	50-59	117	123	249
10.	60-64	51	70	121
11.	65 keatas	40	45	85
<b>Jumlah</b>		<b>928</b>	<b>969</b>	<b>1897</b>

Sumber : Data Monografi Desa Glapan tahun 20220

**Grafik3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur**



Pada tahun 2020 sebagian besar penduduk Desa Glapan adalah usia produktif (15-64 tahun) yang mencapai 1428 jiwa. Golongan usia ini dianggap dapat bekerja dan berkontribusi secara

ekonomi maupun sosial di Desa Glapan. Kemudian kelompok usia non produktif (usia 0-14 tahun dan 65 keatas) yang mencapai 504 jiwa. Golongan usia ini dianggap belum mampu atau sudah tidak mampu untuk bekerja, sehingga dianggap tidak dapat berkontribusi lagi di Desa Glapan. Angka rasio ketergantungan penduduk Desa Glapan adalah 30%, artinya setiap 100 orang berusia produktif di Desa Glapan menanggung 30 orang yang non produktif.

Semakin rendah angka ketergantungan, semakin baik pula kondisi ekonomi suatu desa. Hal ini disebabkan oleh rendahnya masyarakat non produktif yang harus ditanggung secara ekonomi oleh masyarakat produktif. Tanggungan ini berbentuk jaminan sosial dan bantuan orang miskin. Selain itu, untuk jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Banyaknya penduduk perempuan di Desa Glapan dikarenakan pertama, tingginya rasio kematian penduduk laki-laki akibat dari pekerjaan yang dialami. Kedua, terjadi migrasi (perpindahan penduduk) dari daerah administrasi pemerintahan yang satu pindah ke daerah administrasi lainnya. Adanya migrasi ditandai dengan banyaknya laki-laki yang menikah dengan orang luar dan bertempat tinggal ke luar Desa Glapan, sehingga jumlah penduduk laki-laki berkurang.

c. Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama

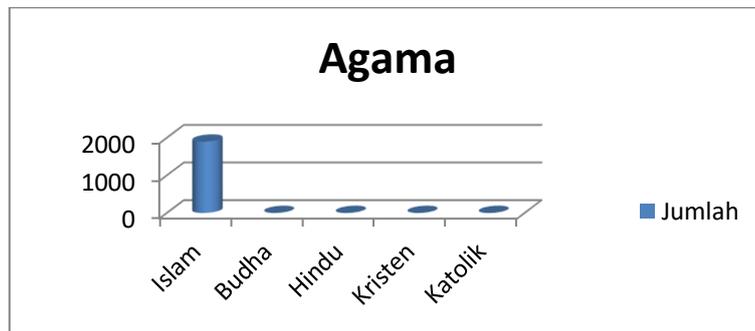
Penduduk Desa Glapan mayoritas memeluk agama Islam dan sebagian kecil memeluk agama lain yaitu Kristen, sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama**

No	Agama	Jumlah (Orang)
1.	Islam	1897
2.	Kristen	0
3.	Katolik	0
4.	Budha	0
5.	Hindu	0
<b>Jumlah</b>		<b>1897</b>

Sumber : Data Monografi Desa Glapan tahun 2020

**Grafik3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pemeluk Agama**



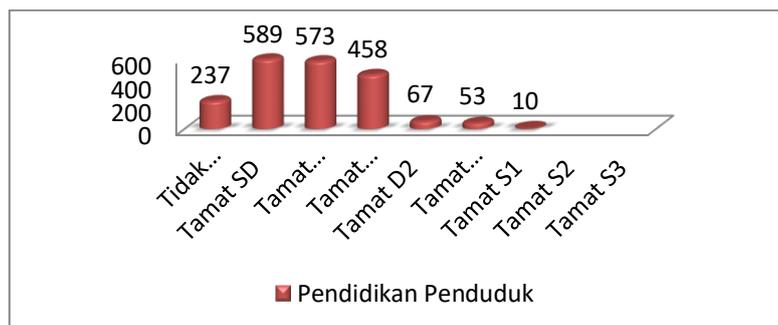
d. Kondisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan  
Desa Glapan**

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Belum Tamat SD	237
2.	Tamat SD	589
3.	Tamat SLTP	573
4.	Tamat SLTA	458
5.	Tamat D2	67
6.	Tamat D3	53
7.	Tamat S1	10
8.	Tamat S2	0
9.	Tamat S3	0
<b>Jumlah</b>		<b>1989</b>

Sumber : Data Monografi Desa Glapan tahun 2020

**Grafik3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan  
Desa Glapan**



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penduduk Desa Glapan adalah lulusan tamat SD yaitu sebesar 589 orang. Faktor tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang berstatus kurang mampu atau faktor biaya.

e. Kondisi Keadaan Ekonomi

1) Mata Pencaharian

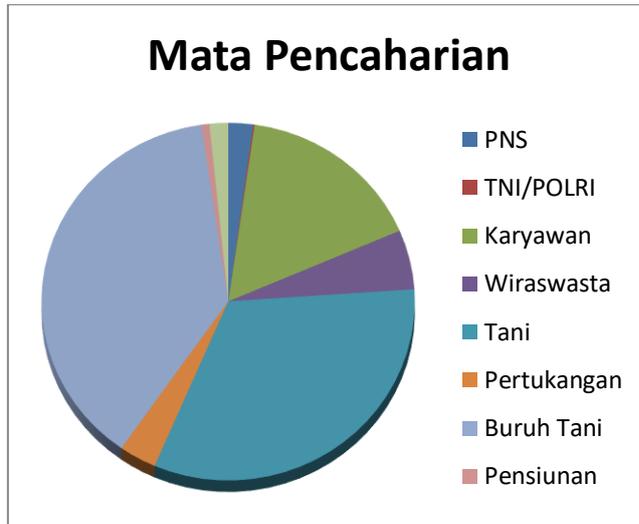
Mata pencaharian yaitu suatu hal yang harus dilakukan setiap orang guna memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Umumnya masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah mempunyai profesi sebagai petani karena masyarakat Desa Glapan memanfaatkan sumber daya alam untuk memperoleh pendapatan, sedangkan yang lainnya adalah bekerja sebagai wiraswasta, jasa dan lain-lain. sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kondisi Ekonomi**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	PNS	37
2.	TNI/POLRI	2
3.	Karyawan	281
4.	Wiraswasta	93
5.	Tani	562
6.	Pertukangan	56
7.	Buruh Tani	656
8.	Pensiunan	12
9.	Tidak tetap	28
<b>Jumlah</b>		<b>1727</b>

Sumber : Data Monografi Desa Glapan tahun 2020

**Grafik3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kondisi Ekonomi**



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa sebagian masyarakat di Desa Glapan bekerja sebagai buruh tani yaitu sebesar 656 orang dan sebagai petani sebesar 562 orang. Faktor yang mempengaruhi pekerjaan tersebut tinggi adalah banyaknya lahan yang dimiliki masyarakat Desa Glapan, selain itu banyaknya masyarakat yang hanya lulus SD sehingga untuk mencari pekerjaan yang lain sulit dan letak kondisi geografisnya mendukung.

b) Kepemilikan Ternak

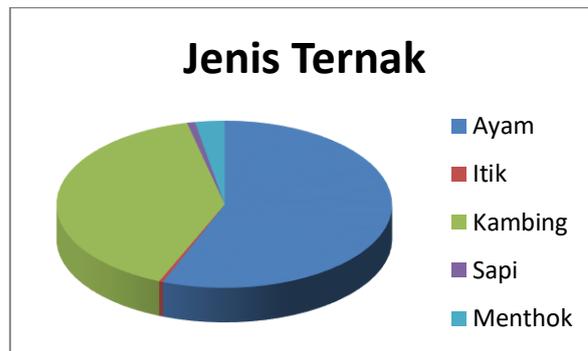
Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Glapan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Ternak**

No	Jenis Ternak	Jumlah
1.	Ayam	295 KK
2.	Itik	2 KK
3.	Kambing	211 KK
4.	Sapi	4 KK
5.	Mentok	15 KK
<b>Jumlah</b>		<b>627 KK</b>

Sumber : Data Monografi Desa Glapan tahun 2020

**Grafik3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Ternak**



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa hewan yang paling banyak dipelihara adalah ayam yaitu sebesar 295 KK. Karena cara merawat hewan tersebut sangat mudah dan tidak membuang biaya yang banyak. Selain itu yang keuntungan dari ternak ayam adalah menghasilkan telur, yang mana telur tersebut bisa dijual atau dimakan sendiri.

f. Kondisi Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

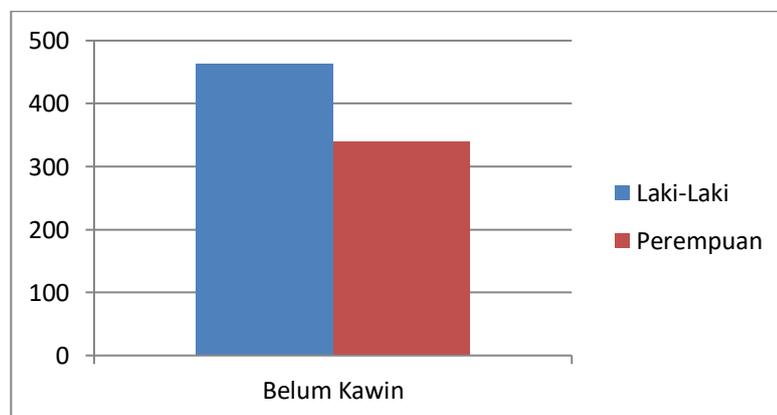
1. Belum Kawin

**Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Belum Kawin**

Status	L	P	Jumlah
Belum Kawin	463	340	803

Sumber : Data Monografi Desa Glapan tahun 2020

**Grafik3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Belum Kawin**



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa total jumlah masyarakat Desa Glapan yang belum kawin ada 803 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 463 orang dan perempuan sebanyak 340 orang. Jadi yang belum kawin kebanyakan laki-laki. Faktor yang menjadikan banyaknya jumlah laki-laki yang belum menikah adalah kesiapan mental yang belum matang, masih menggantungkan pada pekerjaan tidak menetap atau serabutan, selain itu laki-laki adalah tulang punggung keluarga. Apabila dalam keluarganya tidak mampu mencukupi kebutuhannya yang mana dalam satu keluarga banyak anak sehingga anak laki-laki menjadi penanggung jawab dalam keluarganya.

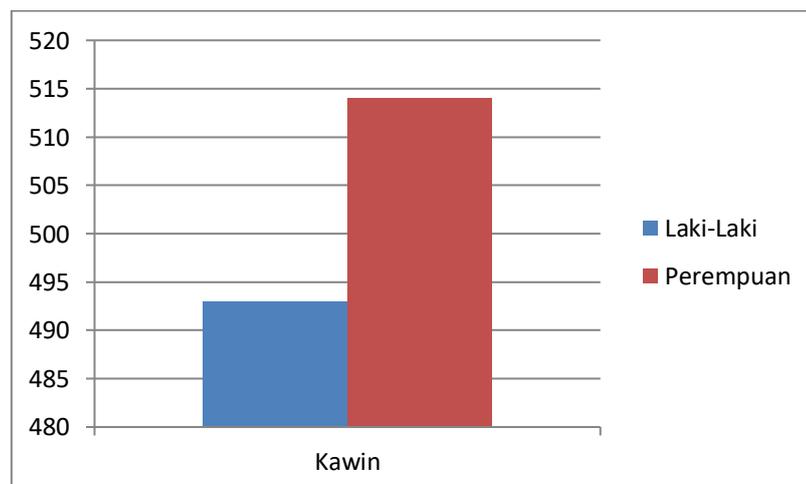
## 2. Kawin

**Tabel 3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Sudah Kawin**

Status	L	P	Jumlah
Kawin	493	514	1086

Sumber : Data Monografi Desa Glapan tahun 2020

**Grafik3.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Penduduk Sudah Kawin**



Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa total jumlah masyarakat Desa Glapan yang sudah kawin ada 1086 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 493 orang dan perempuan sebanyak 514 orang. Jadi yang sudah kawin kebanyakan perempuan. Faktor banyaknya jumlah perempuan yang sudah menikah adalah karena kemauan dari orangtuanya. Masyarakat Desa Glapan kebanyakan masih menggunakan pernikahan dalam perjodohan. Jumlah perempuan yang tidak bekerja dan tidak melanjutkan sekolah maka orangtua dari anak tersebut akan menjodohkan anak perempuannya. Sehingga jumlah perempuan yang menikah lebih banyak dari pada laki-laki.

g. Kondisi Prasarana

1. Prasarana Pelayanan Umum

No	Prasarana Pemerintahan	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Balai Desa	1
3.	Pukesmas Pembantu	1

Sumber : PERDES-RPJMDES tahun 2019-2025.

2. Tempat Beribadah

No	Tempat Beribadah	Jumlah				
		RW 1	RW 2	RW 3	RW 4	RW 5
1.	Masjid			1		1
2.	Musholla	1	1	1	1	1

Sumber : PERDES-RPJMDES tahun 2019-2025.

3. Prasarana Jalan

No	Jenis Usaha	Panjang
1.	Jalan PU	1 Km
2.	Jalan Desa	3 Km
3.	Jalan Kampung	15 Km

## **B. Gambaran Umum Obyek Taman Wisata Desa Glapan**

### **1. Profil Obyek Taman Wisata Desa Glapan**

Objek wisata taman rekreasi terletak di Desa Glapan, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan yang didirikan oleh perorangan yang bernama Haji Jamin. Asal mula wisata ini dulunya berupa lahan yang tidak produktif yang ditanami pohon jati. Setelah itu lahan tersebut dijadikan perkarangan hewan (sapi), karena harga sapi pada tahun 2010 sampai 2011 menurun. Maka dari kegagalannya tersebut dengan keadaan terpaksa pengelola beralih ke budidaya ikan lele. Namun dari budidaya tersebut ternyata tidak menguntungkan hasil yang memuaskan. Pada selang waktu yang cukup lama pengelola berinisiatif kembali untuk membuat usaha baru yaitu wisata pondok pemancingan dan taman rekreasi yang didirikan pada tanggal 07 Mei 2017.

**Gambar 3.2 Taman Wisata Desa Glapan**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Dari gambar di atas terlihat bahwa sebelum pintu masuk wisata taman rekreasi dari sisi kanan dan kiri dikelilingi oleh sawah yang terbentang luas. Dari arah pintu masuk sisi kiri terlihat nampak wahana kolam renang dan sisi kanan berjejeran para pedagang yang beraneka

macam. Dari sisi kanan pintu masuk nampak terlihat gazebo-gazebo dan aula yang berdekatan. Kemudian dari arah gazebo tersebut terlihat ada wahana bebek-bebekan, yang mana suasananya sangat nyaman buat menghilangkan beban pikiran sejenak. Terasa udaranya sangat sejuk dengan pemandangan persawahan.

Objek wisata taman rekreasi ini menawarkan pesona keindahan yang menarik dan asri. Dengan keasriannya membuat taman rekreasi ini memiliki keunikan tersendiri. Keunikannya yaitu disekeliling wisata taman rekreasi dipenuhi oleh tumbuhan hijau-hijau, seperti tumbuhan padi milik warga yang membentang luas kiri dan kanan disepanjang jalan menuju area gerbang masuk wisata. Di dalam wisatanya ditanami berbagai pepohonan agar tempat wisatanya menjadi sejuk, seperti ditanami pohon sawo, pepaya, jambu, mangga dan kelengkeng. Tempatnya membuat hati para pengunjung wisata nyaman, karena terdapat udara yang sejuk serta pemandangan yang asri. Setiap minggunya selalu ada hadiah baik dari pemilik wisata atau pengunjung wisata.

**Gambar 3.3 Tempat Parkir, Tempat Pemancingan, Gazebo di Taman Wisata Desa Glapan**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Dari gambar di atas terlihat adanya area untuk parkir yang cukup luas dan bersih. Kebersihannya tetap dijaga agar pengunjung wisata tetap merasakan kenyamanan. Dari arah depan area parkir terlihat adanya kolam untuk memancing yang selalu dikunjungi wisata. Dari depan kolam pemancingan masih ada pembangunan yang belum dilanjutkan. Pembangunan tersebut nantinya akan dibuat kolam renang untuk orang dewasa. Dan disebelahnya lagi mau dibuat taman buah kedepannya. Dari sisi depannya tadi ada jalan menuju warung lesehan yang berjejeran gazebo kecil-kecil serta ada aulanya.

Uniknya wisata ini sangat murah sekali, dari depan gerbang tidak ada penarikan uang masuk dan bebas parkir. Tiket hanya berlaku bagi pengunjung yang mau menikmati permainan yang tersedia, seperti tempat pemancingan, yang mana pengunjung wisata bisa memancing sepuasnya dalam sehari. Karena ada dua paket yang ditawarkan dalam pemancingan yakni paket harian dengan membayar Rp.25.000 per 1 kilogram ikan dan paket kiloan (ikan nila seharga Rp.40.000 perkilo, lele Rp 25.000 perkilo, ikan gurami Rp. 50.000 perkilo dan ikan bawel Rp.30.000 perkilo). Selain itu ada permainan *bebek air*, tersedia dua bebek air dengan tarif Rp.20.000 selama 15 menit. Tempat warung *lesehan*, banyak sekali makanan dan minuman yang tersedia di sini mulai paket seharga Rp.10.000-30.000 saja. Permainan *flying fox* dengan tarif Rp.10.000 per orang, ATV dengan tarif Rp.10.000 selama 15 menit, tersedia 4 trail dengan tarif Rp.5.000 selama 10 menit, tersedia 3 sewa sekuter dengan tarif Rp.5.000 selama 20 menit, mewarnai dan melukis dengan tarif Rp.10.000 serta kolam ciblon dengan tarif Rp.10.000 per anak baik anak kecil maupun dewasa dan bagi pengunjung yang hanya menemani anaknya bermain tidak dikenakan biaya masuk. Selain itu, ada fasilitas mushola, 6 gazebo, 3 aula dan 6 kamar mandi.

Berdasarkan wawancara dengan pemilik wisata taman rekreasi yakni Bapak Jamin, beliau mengatakan:

“Dengan harga yang sangat murah dan bisa dijangkau oleh pengunjung baik masyarakat lokal maupun non lokal. Agar pengunjung puas dan senang melihat anaknya bisa bermain dikala hari biasa maupun liburan. Melihat susahanya orangtua dalam mencari uang, ketika anaknya ingin bermain bersenang-senang namun melihat harga tempat wisata yang mahal, maka secara langsung orang tua akan melarang anaknya berlibur dan bersenang-senang di taman wisata. Tidak bisa kebayang apabila melihat anak menangis tidak bisa merasakan kesenangan hanya karena tidak bisa menikmati liburannya. Saya sendiri menggratifikasi khusus masyarakat Desa Glapan bebas tiket kolam ciblon. Karena saya menganggap bahwa semua masyarakat Desa Glapan itu sedulur semua. Anak kecil-kecil yang suka berenang saya perbolehkan untuk berenang di sini tanpa dipungut biaya apapun. Saya tidak takut akan kerugian yang saya alami apabila memberikan gratiskan kepada orang lain dan memberikan harga murah pada pengunjung lain. Saya menganggapnya ini adalah sedekah. Mereka senang saya pun ikut senang<sup>1</sup>”.

Dengan memberi harga yang murah dan terjangkau untuk pengunjung ataupun masyarakat Desa Glapan sendiri agar mereka puas dan senang. Kesenangan anak menjadi nomer satu bagi orangtua, ketika anak merasa senang dan gembira, maka menjadi kepuasan tersendiri untuk orangtua. Menjadi kebahagiaan tersendiri bagi orangtua melihat anaknya bahagia, maka banyak sekali orangtua yang menginginkan anaknya senang. Itu menjadi strategi tersendiri bagi masyarakat untuk mengolah wisatanya demi meningkatnya pengunjung.

Sejalan dengan cerita Bapak Jamin tentang alasan memberikan tiket wisata yang murah bagi pengunjung, maka masyarakat Desa Glapan juga akan memaparkan sedikit gambaran mengenai wisata taman rekreasi, yakni:

“Tempat yang sederhana dan harga tiket yang murah membuat pengunjung tertarik untuk kesini. Bisa diketahui bahwa Desa Glapan merupakan Desa yang sering terjadi kekeringan kalau musim kemarau. Banyak sekali masyarakat yang kekurangan air ketika musim kemarau dan merasa panas serta gerah. Apalagi anak-anak waktu musim kemarau akan merasakan kepanasan dan ingin mencari tempat yang sejuk. Anak-anak bisa menikmati kolam ciblon yang ada di Desa Glapan miliknya Pak Haji Jamin dengan sepuasnya dan harga tiket yang murah. Dari

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Jamin, Pemilik wisataa taman rekreasi Desa Glapan, 19 Desember 2020.

pada mereka main di sungai yang membuat hati pada orangtua resah takut anaknya kenapa-kenapa, maka orangtua akan mengajak anaknya ciblon di sana. Sudah kolam ciblonnya tidak tinggi membuat anak-anak aman dan kalau orangtua menunggu anaknya ciblon maka orangtua tidak membayar tiket baik itu asli masyarakat Glapan maupun luar. Tempatnya sejuk, nyaman dan sepoi-sepoi udaranya. Selain itu, pemiliknya ramah baik dan dermawan<sup>2</sup>”.

Dengan memberi tiket murah kepada pengunjung ataupun masyarakat Desa Glapan baik untuk wahana kolam renang mempunyai alasan tersendiri. Alasannya tersebut ingin menyenangkan hati anak-anak, agar orangtua juga bisa mengawasi atau mendampingi anak-anaknya bermain, agar ada waktu antara orangtua dan anak. Selain alasan tersebut menjadikan suatu pelayanan tersendiri yang ada di wisata taman rekreasi.

## **2. Struktur Organisasi Taman Wisata Desa Glapan**

Pengorganisasian adalah suatu proses di mana pekerja diatur dan dibagikan antara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Pengorganisasian berarti tempat, wadah dan alat dari sekumpulan orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Handoko, 200: 167). Pengorganisasian yang baik didorong oleh atribut *appropriateness*, *adequacy*, *effectiveness* dan *efficiency*. Setiap pengorganisasian harus memiliki struktur organisasi yang layak. Biasanya struktur organisasi disajikan dalam bentuk bagan atau grafis yang disebut dengan bagan organisasi.

Proses-proses pengorganisasian antara lain, identifikasi aktivitas-aktivitas atau pekerjaan-pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Departementalisasi yaitu pengelompokan aktivitas atau pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Pendelegasian wewenang adalah pendelegasian untuk menjalankan aktivitas atau pekerjaan tertentu.

---

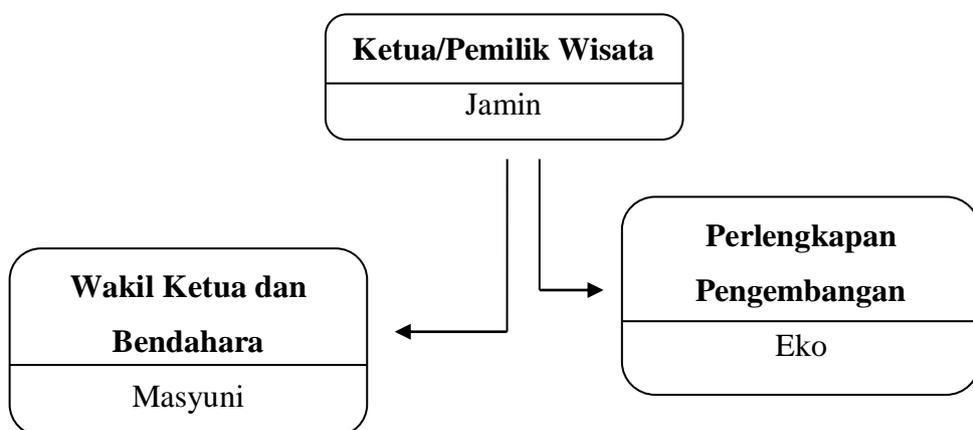
<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Siti, Warga Desa Glapan yang dekat dengan wisata taman rekreasi, 19 Desember 2020.

Koordinasi adalah proses penentuan hubungan, wewenang dan informasi secara horizontal maupun vertikal.

Bentuk pengorganisasian itu bisa dilihat pada penentu sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa kearah tujuan. Penugasan tanggungjawab. Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya (Armstrong, 2002: 39).

Langkah berikutnya dari pengorganisasian adalah menentukan koordinasi antara bagian dalam organisasi. Dalam artian sebagai proses menggerakkan segala usaha untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya dan biasanya disebut dengan struktur organisasi. Susunan organisasi adalah susunan dan hubungan antar bagian komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan (Siswanto, 2005: 85). Di dalam penyusunan sebuah organisasi, perlu adanya pembagian tugas yang sebaik-baiknya dan memberi wewenang-wewenang yang tepat. Namun yang paling penting adalah menempatkan orang secara tepat pada tempat yang sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Pada dasarnya manusia itu adalah unsur yang paling penting dalam sebuah keberhasilan. Dalam hal ini, wisata taman rekreasi mempunyai struktur sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Struktur Organisasi Wisata Taman Rekreasi**



“Adanya struktur tersebut untuk membantu pekerjaan saya disini, karena melihat saya sudah lumayan tua dan tenaganya tidak selincah orang yang lebih muda. Karena saya menggunakan wakil dan bendahara itu istri saya sendiri. Di sini isteri saya wakil untuk mengurus warung lesehan. Semua yang mengelola mengenai menu makanan itu isteri saya. Bendahara membuat laporan dan mencatat hasil pengeluaran dan pemasukan dari wisata ini. Sehingga semua anggota disini saya wajibkan laporan langsung kepada saya, karena nantinya saya yang bertanggungjawab terhadap semua wisata ini. Adanya sekretaris sendiri di sini saya sendiri, saya merangkap pekerjaan sekretaris juga, sekretaris gunanya untuk mencatat hasil rapat-rapat. Tugas dari perlengkapan pengembangan sendiri ini mengecek keseluruhan keadaan yang terjadi di wisata mulai dari wahana, tempatnya, jalannya serta yang mengelola bagian berkontibusi untuk mempromosikan wisata di sosial media, selalu memberikan perkembangan setiap minggunya yang ada di wisata<sup>3</sup>”.

Adanya struktur organisasi tersebut membuat suatu pekerjaan menjadi teratur dan terarah. Ada tugas-tugas sendiri dari karyawan-karyawannya. Agar pemilik wisata tidak merasa kelelahan dalam mengurus wisatanya. Saling tolong menolong dan membagi tugas diantara karyawannya untuk membangun wisata taman rekreasi lebih baik lagi dan tentunya berkembang dari tahun ke tahun. Selain itu, adanya struktur organisasi membuat pekerjaan menjadi ringan dan juga membuat pekerjaan berjalan dengan lancar dan maksimal sesuai apa yang diharapkannya. Dengan begitu penting sekali setiap usaha apalagi wisata seperti ini yang memerlukan pembagian kerja setiap orangnya.

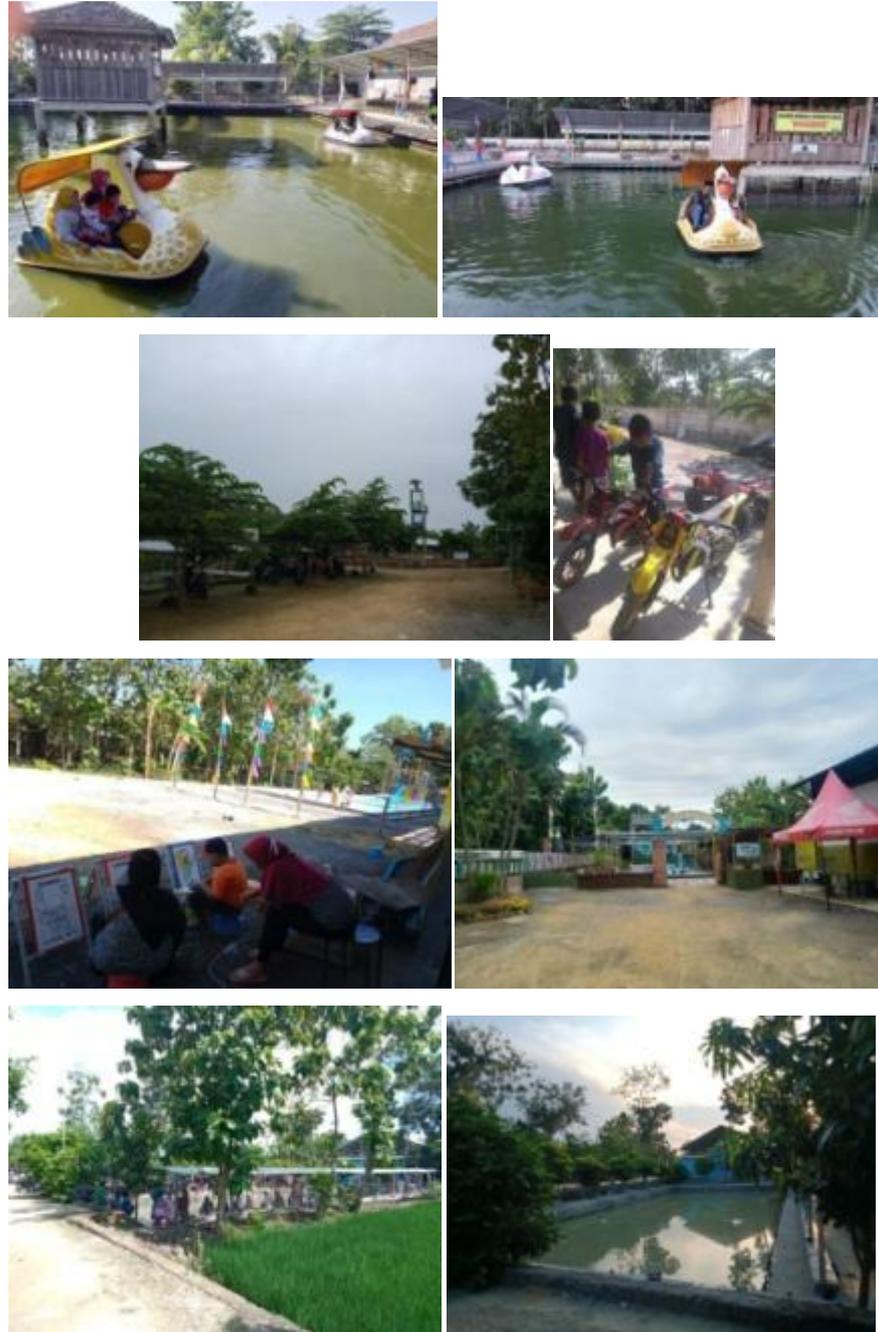
### **3. Fasilitas Taman Wisata Desa Glapan**

Banyak sekali wahana yang ada di taman wisata ini, diantaranya kolam ciblon, bebek air, pemancingan, warung *lesehan*, *flying fox*, ATV, trail, sewa sekuter, permainan anak-anak (mewarnai dan melukis). Tidak hanya itu saja, ada fasilitas kamar mandi, musholla, gazebo, aula dan juga tempat senam.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bapak Jamin, Pemilik wisata taman rekreasi Desa Glapan, 19 Desember 2020.

**Gambar 3.4 Wahana Taman Wisata Desa Glapan**



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Dari gambar di atas tampak wahana bebek air berada paling ujung yang bersampingan dengan warung lesehan. Selain itu di tengah wahana bebek air terdapat jembatan melengkung yang menghubungkan jalan dengan musholla. Letak wahana tersebut sangat strategi, karena lahannya yang luas dan pemandangannya

bagus serta dekat dengan gazebo, aula, kamar mandi. Letak wahana *playing fox* berada di sebelah kiri parkir. Letak kolam ciblonnya paling ujung kanan dari parkir berdekatan dengan wahana melukis dan mewarnai. Sehingga ketika pengunjung ingin mewarnai dan melukis akan memandang orang-orang yang lagi berenang. Letak sewa sekuter, trail dan atvnya berada di samping loket kolam ciblon dan wahana tersebut bisa dinikmati dari letak wahananya sampai mengelilingi wisata tersebut. letak pemancingannya persis depan tempat parkir dan samping parkir terdapat penjual sosis, siomay, makanan ringan, humbeger, roti, pop mie, es serta dekat dengan kamar mandi juga.

#### **4. Program Kegiatan Taman Wisata Desa Glapan**

Adapun program kerja yang ada di sini terbagi menjadi dua. Program kerja yang pertama adalah pekerja awal atau fisik. Dalam program kerja ini yang bertanggungjawab adalah pemilik wisata. Program kerja kedua adalah perawatan, seperti yang dikatakan pemilik wisata berikut ini:

“Program kerja yang dimaksud pekerja awal di sini adalah fisik. Yang mana keseluruhan berupa fisik wisata yang mengurus saya. Dalam program kerja ini mulai dari gaji karyawan saya yang mengurus. Gaji karyawan perminggu dan itu bersih sudah dapat makan. Sedangkan program kerja kedua ini berupa perawatan. Dari dua program tersebut yang paling berat adalah perawatannya. Dalam perawatannya harus benar-benar telaten dan sabar. Program ini ada dalam satu minggu sekali. Mulai dari perawatan wahana seperti kolam ciblon, tril, mobil-mobilan, sekuter dan bebek-bebekan. Untuk gaji perawatannya juga per minggu, sehingga karyawan yang mengurus adanya wahana ini juga yang merawatnya. Dalam kepemimpinan ini pemilik wisata juga mengandeng dinas pariwisata Grobogan dalam hal perizinan. Untuk masalah yang lainnya tidak bekerjasama dengan pihak instansi lainnya. Saya menegaskan karyawan-karyawan saya untuk memperhatikan pelayanan yang ada di sini. Karena salah satu strategi dalam menarik pengunjung wisata adalah dengan memberi pelayanan yang bagus<sup>4</sup>”.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Jamin, Pemilik wisata taman rekreasi Desa Glapan, 19 Desember 2020.

**BAB IV**

**PELUANG EKONOMI DAN KETERLIBATAN**

**MASYARAKAT DALAM MEMANFAATKAN TAMAN**

**WISATA DESA GLAPAN**

**A. Pelibatan Masyarakat dalam Bidang Usaha di Taman Wisata**

Secara umum pengelolaan adalah kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik sesuai dengan kebutuhan yang lebih manfaat. Pengelolaan sebagai usaha mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain (Safriana, 2018). Sebuah usaha akan berjalan baik dan terarah jika mempunyai sistem pengelolaan yang baik, seperti halnya di taman wisata Desa Glapan. Penulis mengetahui bahwa adanya bentuk partisipasi yang berupa keterlibatan masyarakat yang dimulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan serta keterlibatan dalam bidang usaha terhadap pengembangan taman wisata Desa Glapan.

**1. Perencanaan Pengelolaan Taman Wisata**

Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Perencanaan dalam organisasi adalah esensiasi, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi-fungsi manajemen lainnya. Fungsi-fungsi pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dan hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan. Dalam suatu perencanaan akan memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa. Sedangkan perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dan keputusan yang akan dilaksanakan serta periode sekarang pada saat rencana dibuat (Stoner, 1982: 99).

Bentuk partisipasi di dalam tahap perencanaan adalah pelibatan seseorang atau kelompok orang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam suatu kegiatan (Ericson, 1994). Perencana mempunyai manfaat sebagai berikut, membantu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan. Membantu dalam memahami keseluruhan gambar operasi lebih jelas. Membantu dalam kristalisasi penyesuaian pada masalah-masalah utama yang terjadi di lingkungan. Membantu menempatkan tanggungjawab lebih cepat. Memberikan cara untuk pemberian perintah beroperasi. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara beberapa bagian organisasi. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci, jelas dan mudah dipahami. Meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti serta menghemat waktu, usaha dan dana (Williams, 2001: 144).

Dalam wisata taman rekreasi tidak terlepas dari adanya campur tangan dengan masyarakat. Sejatinya hidup adalah saling tolong menolong dan hidup bersosial atau saling ketergantungan satu dengan yang lainnya. Apalagi dalam bentuk masyarakat desa, yang mana masih kental dengan ketergantungan atau bersosial. Masyarakat tidak akan bisa hidup secara individual pasti memerlukan bantuan dari yang lainnya. Melihat hal tersebut bahwa di dalam pengelolaan taman wisata ini juga memerlukan bantuan dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Dengan adanya partisipasi dari masyarakat pekerjaan akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Dengan adanya campur tangan dengan masyarakat membantu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi nantinya. Banyak sekali perubahan yang terjadi ketika mengelola taman wisata. Baik dari segi ekonomi, budaya maupun sosialnya. Maka dari itu diharapkan ada keterlibatan masyarakat nantinya dalam pengurus pengelolaan wisatanya. Agar pekerjaan tersebut terasa ringan kalau dipikul bersama-sama. Selain ringan tentunya akan menjadikan majunya wisata tersebut. Karena kemajuan dari wisata tersebut yang diharapkan bagi masyarakat Desa Glapan untuk masa yang akan datang.

a. Perencanaan Pengelolaan Lokasi

Secara logika taman wisata yang ramai itu dekat dengan jalan raya. Memang tidak menutup kemungkinan wisata taman rekreasi berada di pelosok perdesaan akan ramai, jika wisata tersebut memiliki keunikan tersendiri yang susah ditemukan di wisata lain baik dari segi konsep atau tema, lokasi alam sekitar yang indah dan keramahan sosial budaya yang mendukung. Hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih lokasi adalah kemudahan dijangkau, keamanan, prospek lokasi ke depan dan potensi banyaknya pelanggan serta faktor teknis lain seperti lahan parkir, dukungan air, listrik, persaingan usaha dan lain sebagainya.

Tema yang ada di taman wisata ini adalah warna-warni dunia. Pengunjung wisata akan dibuat senang dengan keramaian dan kenyamanan di sini. Sebagai bentuk rasa kenyamanan dan kesenangan di sini adalah dengan bermacam-macam keseruan yang ada di wisata ini. Seperti yang dikatakan oleh pemilik taman wisata sebagai berikut:

“Tema seperti itu di buat karena yang namanya hidup pasti perlu warna. Dengan membuat konsep yang beraneka ragam kegiatan atau wahana di sini. Jarang sekali wisata Grobogan yang menyediakan konsep yang serba ada atau beragam. Di tempat ini selain ada wahana buat anak-anak juga menyediakan warung lesehan buat keluarga dan tempat untuk memancing bagi pengunjung yang hobi memancing. Sehingga pengunjung akan dibuat hidupnya berwarna. Sulit untuk mendapatkan wisata yang beraneka ragam seperti ini. Selain murah, pengunjung bisa puas menikmati wisatanya. Tidak ada tiket masuk dan parkir. Pengunjung wisata hanya membayar tiket wahana permainan, pemancingan bagi yang mau mancing dan tempat warung lesehan bagi pengunjung yang mau makan. Air yang digunakan dalam wisata ini adalah air artesis atau sibel milik sendiri dengan debit air 12 liter perdetik dan kompa sipel 2 Hp. Dengan dorongan daya listrik 7000 watt dan biaya per bulan Rp. 2.000.000<sup>5</sup>”.

Tema tersebut dibuat karena melihat perubahan hidup yang dialami baik dari masyarakat maupun pengunjung wisata. adanya

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Jamin, Pemilik wisata taman rekreasi Desa Glapan, 26 Desember 2020.

tema dan konsep yang ada pada wisata membuat salah satu ciri khas yang ada. Tema dan konsep tersebut tidak dibuat asal-asalan, melainkan melihat perubahan yang terjadi atau perubahan yang dialami seseorang. Fakta kondisi yang ada di wisata juga menggambarkan banyaknya wahana atau beragam ketersediaan yang ada. Banyak sekali yang bisa didapatkan di sini, seperti aneka wahana yang ada, pemancingan dan lesehan tempat makan.

Lokasi taman wisata ini sangat mudah dijangkau. Setiap jalan di pasang petunjuk dengan tulisan “Wisata Pemancingan Glapan” baik dari arah Desa Ginggang dan Desa Trisari. Selain itu, akses jalan menuju wisatanya sangat bagus. Lokasi tersebut berada di Dusun Krajan Desa Glapan dengan ancer-ancer gang samping musholla Jamiatul Ar-Ridho serta letaknya paling ujung gang yang dikelilingi sawah.

“Selain ada plang petunjuk arah yang sudah ada baik dari arah Desa Ginggang maupun Desa Trisari, kini pengunjung wisata bisa mencarinya di google maps. Di dalam google maps sudah ada kata kunci “pemancingan glapan”. Selain itu pengunjung juga bisa tanya kepada warga Desa Glapan apabila mendapatkan kesulitan untuk menemukan lokasinya kalau sudah di berada di Desa Glapan. Akses jalannya pun lurus aspalan tidak ada jalanan yang rusak. Sehingga pengunjung wisata tidak kesulitan untuk melaluinya<sup>6</sup>”.

Adanya petunjuk arah akan mempermudah pengunjung untuk mengunjungi suatu wisata. Apalagi wisata ini berada jauh dari pusat keramaian jalan raya. Sehingga petunjuk arah sangat dibutuhkan bahkan harus dipasang disepanjang jalan yang menurutnya ramai dan bisa kelihatan atau dibaca oleh orang yang lewat di jalan. Dengan begitu dari dua sisi yang berbeda harus ada petunjuk arahnya untuk mempermudah pengunjung yang berdatangan.

Pemilik wisata serta masyarakat Desa Glapan tidak mengeluarkan perencanaan yang sifatnya mutlak. Dalam artian

---

<sup>6</sup> Ibid

pemilik wisata beserta masyarakat hanya mengkoordinasikan rencana apa saja dalam seminggu kedepannya. Dari rencana yang sudah disusun akan dikomunikasikan atau dirapatkan kepada masyarakat. Tujuannya agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Tidak ada strata sosial di dalam menjalankan pengelolaan taman wisata ini. Biasanya dalam suatu masyarakat akan ada strata sosial seperti halnya atasan dan bawahan atau golongan kaya dan miskin. Namun kenyataannya, di sini tidak ada strata yang membedakan antara keduanya. Mereka saling melengkapi, mendukung, menyemangati satu sama lain, tidak ada rasa tidak enak diantara mereka. Ketika pemilik wisata ada kesalahan yang diperbuat, maka masyarakat dan karyawanlah yang memberitahu kesalahannya dan memperbaiki kesalahan yang terjadi. Sehingga akan membentuk rasa kekeluargaan di dalam bekerja mengelola wisata tersebut. Disamping itu, ketika karyawan dan masyarakat mempunyai sebuah ide kreatif maka karyawan dan masyarakat bisa menyampaikannya langsung ketika mengadakan rapat evaluasi setiap minggunya. Seperti halnya rapat sebelum pergantian tahun 2021 seperti berikut:

“Dalam tahun 2021, maka pemilik wisata akan membuat rencana bahwa wisata taman rekreasi ini akan ditambah kolam renang untuk usia dewasa, akan diberikan ruang khusus untuk anak remaja bersantai, seperti dibuatkan gazebo kecil-kecilan yang muat 2-3 orang. Akan ditambah taman buah, yakni buah kelengkeng dan anggur serta penambahan edukasi buat masyarakat. Dalam edukasi tersebut akan memberikan penjelasan kepada warga Desa Glapan dan pengunjung wisata mengenai adanya taman buah. Bagaimana warga dan pengunjung wisata memetik buah sendiri lalu menimbanginya sendiri dan memasukkan uang kedalam tempat pembayaran sendiri, karena nantinya di situ akan diberikan tulisan harga perkilo dalam buah kelengkeng atau anggurnya. Sehingga adanya hal tersebut memberikan contoh perilaku yang baik kepada warga dan pengunjung wisata bagaimana kita berbuat jujur. Perilaku kejujuran adalah hal yang harus ditanamkan pada diri sendiri<sup>7</sup>”.

---

<sup>7</sup> Ibid

b. Perencanaan Tata Ruang yang Tepat

Tata letak yang ideal adalah tata letak yang memudahkan dalam operasional terutama dalam pelayanan, rapi, indah dipandang, menunjang kenyamanan pengunjung dalam melayani. Pemilihan wahana dalam wisata tersebut sangat penting agar pengunjung nyaman. Dalam taman wisata tersebut penataan wahananya terpencar-pencar. Tata letak yang seperti itu mempunyai tujuan tersendiri. Agar pengunjung nyaman ketika menikmati wahana yang tersedia. Melihat tempat lokasinya yang sangat luas membuat tata letak wahananya berpencar-pencar. Selain itu agar pengunjung bisa menikmati kenyamanan dan keindahan wisatanya.

Salah satu yang dicari bagi pengunjung adalah rasa kenyamanan, apabila tempat yang dikunjungi tidak membuat nyaman maka pengunjung tidak akan betah dan lama-lama ketika berada di dalam suatu wisata. Sehingga ketika membuat suatu wisata yang diutamakan adalah kenyamanan, letak kestrategisan dan keluasan pada suatu wisata. Apalagi wisatanya tersebut mampu menawarkan harga yang murah, tentunya membuat daya tarik bagi pengunjung sendiri. Sehingga di dalam wisata ini harus bisa menciptakan rasa nyaman untuk pengunjung dengan melihat keamanannya. Karena yang namanya tempat wisata tidak terlepas dari pengunjung anak-anak.

Tidak lepas dari adanya pemilihan tata letak di sana tentunya lewat musyawarah dengan masyarakat. Tidak mengambil keputusan secara sepihak, namun dengan bermusyawarah mana yang lebih baik. Karena setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda-beda. Musyawarah tersebut biasanya dihadiri oleh perangkat desa, rt, rw serta masyarakat Desa Glapan. Masyarakat diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam pengembangan wisata ini yang berkaitan dengan tata ruangnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran masyarakat hanya sebatas ide, pendapat maupun saran, karena tidak ada jaminan bahwa pendapat masyarakat tersebut akan dipakai.

## 2. Pelaksanaan Taman Wisata

Bentuk partisipasi masyarakat Desa Glapan dalam pengembangan taman wisata ini dapat dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang telah disepakati oleh masyarakat dengan pemilik wisata. Dalam hal ini tidak terlepas pada seorang pemimpin, karena *Leadership is defined as the art or process of influencing people so that they will strive willingly and enthusiastically toward the achievement of group goals*. Yang artinya kepemimpinan sebagai seni atau proses mempengaruhi orang, sehingga mereka akan berusaha rela dan antusias menuju pencapaian tujuan kelompok (Hasibuan, 2016: 33). Dalam tahapan ini ada yang melakukan pengarahan, bimbingan dan komunikasi yang baik untuk melakukan gotong royong bersama-sama dalam kegiatan yang terjadi di sini. Gotong royong bersama-sama disini tidak hanya dilakukan oleh karyawan taman rekreasi saja, namun masyarakat sekitar ikut andil dalam pelaksanaan wisata ini. Dengan melihat bahwa masyarakat desa memiliki solidaritas yang tinggi dari adanya nenek moyang. Partisipasi dari masyarakat sekitar hanya dalam bentuk tenaga, seperti ikut membantu kerja bakti memperbaiki jalan menuju wisata dan membersihkan lingkungan sekitar wisata.

Ketika sudah terjadi komunikasi yang baik dalam masyarakat, maka tandanya masyarakat akan menerima keberadaan wisata taman rekreasi. Adanya hal tersebut menandakan bahwa kehadiran taman wisata mampu membuat suatu perubahan yang ada. Sehingga harus membangun komunikasi yang bagus baik dari masyarakatnya sendiri maupun dari pengunjung. Ciri khas dari masyarakat perdesaan adalah saling tolong menolong. Ketika masyarakat satu dengan lainnya saling terbuka dan interaksinya baik, maka akan membuat kondisi nyaman dan tentram. Hidup di dunia tidak terlepas dari adanya tolong menolong antar masyarakat lain.

Dalam tahap ini ini yang sangat diperlukan adalah kerjasama, saling pengertian dan saling mendukung. Sehingga antara pemilik wisata dan masyarakat saling melengkapi. Tidak mungkin suatu usaha dikerjakan

sendiri tanpa bantuan orang lain. Bergotong royong mampu membuat pekerjaan menjadi ringan.

Adapun program kerja yang ada di sini terbagi menjadi dua yakni program pertama dan kedua. Program kerja yang pertama adalah pekerja awal atau fisik. Dalam program kerja ini yang bertanggungjawab adalah pemilik wisata. Semua keseluruhan yang menyangkut taman wisata ditanggung oleh pemilik wisata. Dalam program ini seperti gaji karyawan atau perlengkapan yang menyangkut dana itu yang mengurus adalah pemilik wisata. Masyarakat dalam program pertama ini tidak ada hak untuk mencampurinya. Karena ruang bagi masyarakat bukan di dalam program ini. Sehingga ketentuan yang menyangkut dana masyarakat tidak terlibat, namun masyarakat hanya mempunyai hak saran, kritik atau pendapat saja.

Program kerja kedua adalah perawatan, dalam program ini ada keterlibatan masyarakat di dalamnya. Masyarakat mempunyai hak untuk merawat serta memajukan wisatanya. Terasa sulit apabila dikerjakan sendiri dalam perawatan wisatanya. Sehingga masyarakat yang mau merawat wisata ini juga akan mendapatkan timbal balik sendiri, yakni upah yang didapatkan. Ketika suatu usaha itu dirawat dengan baik maka akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Ibarat kata merawat dengan baik, teliti dan telaten akan mendapatkan keuntungan sendiri. Tidak ada yang sia-sia ketika membesarkan suatu usaha.

Salah satu perawatan yang dilakukan oleh masyarakat adalah membantu membersihkan tempat wisata satu bulan sekali dan kadang-kadang satu bulan dua kali. Masyarakat membantunya lebih kepada tenaga yang dimiliki. Ketika ada pembangunan perbaikan jalan untuk menuju tempat wisatanya masyarakat ikut andil di dalamnya. Karena yang dimiliki masyarakat hanya tenaga dan masyarakat tidak pernah mengeluarkan uang atau dana atau penarikan yang berbentuk uang mengatasnamakan pengembangan tempat wisatanya. Justru dengan adanya wisata tersebut mampu membuat ekonomi masyarakatnya meningkat serta terjadi perubahan-perubahan lainnya.

### 3. Pengawasan Taman Wisata

*Controlling is the measurement and correction of performance in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are being accomplished.* Yang artinya pengendalian adalah pengukur dan koreksi kinerja dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan perusahaan dan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan. Pengendalian atau pengawasan adalah peraturan aktivitas-aktivitas organisasi agar elemen-elemen kinerja menjadi target. Tanpa peraturan organisasi tidak memiliki petunjuk tentang seberapa baik kinerja dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Griffin, 2004: 162).

Terdapat beberapa alat pengendalian atau pengawasan yang dapat digunakan oleh manajemen, yaitu:

#### a. *Budget* atau anggaran

Hasil yang akan diharapkan oleh pengeluaran yang disediakan untuk mencapai hasil tersebut dalam anggaran sendiri sudah ditetapkan dalam jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran serta hasil yang akan diperoleh untuk masa yang akan datang. Proses anggaran ini dengan membandingkan antara penerima, pengeluaran dan hasil. Apabila tidak ada kesesuaian diantara ketiga hal tersebut terdapat adanya penyimpangan. Maka dari itu manajer perlu melakukan perbaikan atau koreksi.

Anggaran selalu dicatat setiap bulannya, agar dapat diketahui berapa anggaran yang sudah dikeluarkan pada wisata taman rekreasi ini. Anggaran ini dicatat oleh bendahara wisata taman rekreasi dan diserahkan kepada pemilik wisata taman rekreasi. Dalam hal ini setiap bulannya mengeluarkan anggaran yang berbeda-beda. Adanya anggaran ini agar tahu perkembangan dari tahun ke tahun, apakah bertambah atau berkurang. Sehingga tahu ketika mengalami penurunan bakal melakukan suatu evaluasi lagi agar tidak terulang lagi kesalahannya. Adapun anggaran di tempat wisata taman rekreasi ini terbagi menjadi dua yakni anggaran dana operasional dan dana pendapatan. Adapun anggarannya sebagai tabel berikut:

**Tabel 4.1 Anggaran Taman Wisata Bulan Desember Tahun  
2020**

<b>Dana Operasional</b>		
Keterangan	Harian	Total
1. Biaya karyawan		
a. Karyawan tetap	Rp. 50.000 x 31 hari = Rp. 1.550.000	
Karyawan tetap di sini ada 3 orang		Rp. 4.650.000
b. Karyawan pembantu (tidak tetap) laki-laki	Rp. 75.000 x 4 dalam seminggu	Rp. 300.000
2. Biaya listrik		Rp. 2.000.000
3. Dll (makan ikan)		Rp. 3.000.000
Jumlah		Rp. 9.950.000
<b>Dana Pendapatan</b>		
Pemasukan	Harian	Total
Lesehan	Rp. 25.000 x 50 porsi sehari = 1.250.000 x 31 hari	Rp. 38.750.000
Wahana wisata	Rp. 500.000 x 31 hari	Rp. 15.500.000
Pemancingan	10 kg perhari dengan biaya Rp.50.000 perkilo. Rp.500.000 x 31 hari	Rp. 15.500.000
Jumlah		Rp. 69.750.000

Sehingga pemilik wisata taman rekreasi akan mendapatkan total keseluruhannya sebesar Rp.59.800.000. Yang didapatkan dari dana pendapatan dikurangi dana operasional selama satu bulan.

*b. Non Budget*

*Pertama, Personal Observation*, pengawasan langsung secara pribadi yang dilakukan pemimpin. Dalam hal ini pengawasannya dilakukan oleh pemilik wisata taman rekreasi. Selalu diawasi karena memang itu tanggungjawab dari pemilik wisata. Bahkan pemilik wisata sendiri tidak segan-segan untuk menyapa dan bercengkrama dengan pengunjung wisata. Dengan hal tersebut akan menjadikan daya tarik tersendiri di wisata taman rekreasi.

*Kedua, Report*, laporan yang dibuat oleh bawahan. Dalam hal ini dapat diketahui perkembangan suatu keinginan atau pekerjaan. Di sini tidak ada penulisan raport yang mana akan diberikan kepada karyawannya. Dalam hal tersebut ketika ada karyawan yang melakukan kesalahan, maka yang akan dilakukan adalah memberikan arahan atau teguran sesuai kesalahan apa yang diperbuat. Tidak ada kejadian memarahi dan memukul karyawan apabila terjadi kesalahan yang diperbuat. Inti yang terpenting di sini adalah saling melengkapi.

*Ketiga, Financial Statement*, daftar laporan keuangan yang biasanya terdiri dari *balance sheet* dan *income statement*. Dari hal ini dapat diketahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Catatan keuangan di lakukan dalam satu bulan sekali, agar mengetahui perkembangan keuangan wisatanya. Semua pengeluaran dan pemasukan dicatat dengan rapi oleh bendahara wisata taman rekreasi.

*Keempat, Statistik*, proses dan kejadian-kejadian masa lalu yang disajikan dalam bentuk grafik, kurva dan diagram. Sehingga dapat diketahui kejadian-kejadian yang telah berlalu. Statistik bisa diketahui dengan mencatat laporan keuangan perbulan dengan baik. Dalam satu minggu pasti akan mengadakan rapat untuk mengetahui peningkatan perkembangan wisatanya. Sehingga bendahara akan mencatatnya dan melaporkan laporannya pada saat rapat.

*Kelima, Internal Audit*, pengendalian yang dilakukan oleh manajer terhadap bawahan, seperti dalam bidang keuangan dan pemasaran. Seperti penjelasan diatas, bahwasanya catatan laporan keuangan dan semuanya akan dilaporkan ketika diadakannya rapat bersama.

Tujuan dari pengawasan, yaitu *pertama*, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, sistem pengendalian yang terancam baik bisa membantu pemilik wisata memantau dan merespon perubahan. Sebaliknya, jika sistem pengendalian yang tidak terancang baik bisa membuat kinerja organisasi berada di bawah level rendah. *Kedua*, membatasi akumulasi kesalahan, kesalahan-kesalahan serta kecerobohan kecil biasanya tidak menimbulkan kerusakan serius terhadap kesehatan keuangan sebuah organisasi. Namun dari waktu ke waktu, kesalahan-kesalahan kecil biasanya terakumulasi dan menjadi sangat serius. *Ketiga*, mengatasi kompleksitas organisasi, sebuah perusahaan yang memproduksi banyak produk dengan memakai beragam bahan baku dan memiliki area pasar yang luas, desain organisasi yang rumit serta memiliki banyak pesaing dengan memerlukan sistem yang canggih untuk menegakkan pengendalian yang memadai. *Keempat*, meminimalisasi biaya, jika dipraktekan secara efektif bisa membantu mengurangi biaya dan meningkatkan output.

Langkah-langkah dalam proses pengawasan yakni menetapkan standar. Disini target yang akan menjadi acuan perbandingan untuk kinerja yang akan datang. Mengukur kinerja, membandingkan kinerja dengan standar, kinerja bisa lebih tinggi dan rendah atau sama dengan standar. Menentukan kebutuahn akan tindakan korektif, berbagai keputusan menyangkut tindakan korektif yang sangat tergantung pada keahlian-keahlian analisis dan diagnetis manajer.

Tahapan ini paling akhir, yakni mengevaluasi perencanaan yang sudah dibuat dengan cara mengadakan rapat. Pada tahap evaluasi ini berkaitan dengan masalah saat semua pelaksanaan kegiatan telah direncanakan sudah sesuai atau belum sesuai. Ketika pengambilan

keputusan pada tahap ini akan beresiko pada waktu yang akan datang. Dengan adanya tahapan ini bisa memberi masukan untuk perbaikan kegiatan selanjutnya.

“Evaluasi ini dilaksanakan dalam satu minggu sekali. Dengan melihat kondisi bahwa masyarakat desa itu kalau kelamaan mengadakan evaluasi maka akan lupa apa saja yang mau dibahas agar kedepannya berjalan sesuai keinginan. Namun untuk gotong royong bersih-bersih dengan warga setempat itu hanya dilaksanakan dalam satu bulan sekali pada hari jumat. Karena pada waktu sabtu dan minggu banyak-banyaknya pengunjung yang berlibur. Tidak selalu jatuh pada hari jumat, kadang kala apabila masyarakatnya legowo dalam artian tidak sibuk maka gotong royong itu bisa terjadi satu bulan dua kali. Melihat kondisi dulu, seperti saat ini lagi musim penghujan dan membuat kita semua malas melakukan aktivitas<sup>8</sup>”.

Adanya evaluasi memberikan suatu perubahan dalam taman wisata, melihat keadaan apa saja yang terjadi di taman wisata. Agar kesalahan yang dialami di sini tidak terulang lagi dan memberikan dampak yang baik untuk kedepannya. Setiap satu minggu pasti ada evaluasi yang dilakukan di sini. Guna mengatasi kejadian-kejadian yang tidak diinginkan. Ketika rutin mengadakan evaluasi menjadikan suatu aktivitas atau kegiatan yang diinginkan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Sehingga evaluasi ini sangat penting di dalam pengembangan taman wisata.

#### 4. Keterlibatan dalam Bidang Usaha di Taman Wisata

Keterlibatan di sini berupa usaha-usaha yang dibuka oleh masyarakat Desa Glapan terdiri dari:

##### a) Penyewa pelampung dan Tiket masuk

Menyewakan pelampung merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat Desa Glapan. Penyediaan pelampung ini disediakan disamping tiket masuk kolam ciblon. Untuk penyewaan pelampung sebesar Rp.5.000, dan apabila ada orang yang merupakan saudara (adik dan kakak) ketika menyewa dua pelampung hanya membayar satu pelampung saja. Masyarakat lokal di Desa Glapan menjaga tempat penyediaan pelampung serta tiket masuknya. Adanya keterlibatan

---

<sup>8</sup> Ibid

masyarakat di sini menambah pemasukan bagi masyarakat Desa Glapan. Gaji penjaga pelampung dan tiket masuk kolam ciblonnya sehari sebesar Rp.30.000 (untuk hari weekend sabtu dan minggu), adapun untuk hari besar nasional sebesar Rp.40.000, sedangkan untuk hari biasanya sebesar Rp.20.000.

b) Pedagang makanan dan minuman

Banyak sekali pedagang yang membuka usahanya, baik di dalam wisata maupun di luar wisatanya. Pedagang yang ada di wisata tersendiri menjual makanan dan minuman ringan, seperti snak, es buah, es teh, pop ice, pop mie, sosis, siomay, mie ayam, bakso dan aneka gorengan. Banyak sekali keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualannya. Karena masyarakat disini mencoba menjual dagangannya dengan olahan sendiri. Mereka membuat berbagai makanan yang dibuat sendiri. Sehingga banyak sekali keuntungan yang didapatkan. Dengan cara berjualan yang seperti itu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk mencoba makanan yang berbeda rasa dengan pedagang pada umumnya.

c) Warung lesehan

Warung lesehan ini seperti lestoran yang menyediakan menu makanan berupa ikan bakar maupun goreng. Menu makanan di sini sangat terjangkau harganya, untuk satu porsi ikan lele dibandrol seharga Rp.15.000 dan harga lele Rp.40.000 per kilo. Untuk harga nila, gurami satu porsi dibandrol seharga Rp.25.000 , selain itu juga ada menu makanan kangkung seharga Rp.7.000. Warung tersebut memberikan peluang kerja bagi masyarakat Desa Glapan. Warung ini mempekerjakan 4 orang masyarakat lokal, diantaranya dua wanita sebagai juru masak, satu wanita sebagai pemilik serta kasir dan satu wanita sebagai pelayan.

d) Karyawan

Karyawan yang dimaksud di sini adalah karyawan yang bertugas selain pekerjaan diatas. Karyawan yang merangkap banyak pekerjaan yakni penyewa sekuter, trail, atv, serta yang membersihkan kolam

ciblonnya. Karyawan untuk mengatasi tugas tersebut terdiri dari dua orang laki-laki masyarakat lokal. Untuk karyawan yang satu termasuk karyawan tetap sedangkan yang satunya karyawan pembantu. Karyawan pembantu yang dimaksud adalah karyawan yang membantu dalam pengelolaan wisata dikala lagi ramai pengunjung. Untuk itu tidak bisa dipastikan setiap bulannya jumlah karyawan pembantu di sini. Namun untuk hari besar, seperti tahun baru, natal, implek, idul fitri banyak sekali masyarakat lokal yang dijadikan sebagai karyawan pembantu dalam pengelolaan wisata.

## **B. Upaya Masyarakat dalam Memanfaatkan Peluang yang Dibuka di Taman Wisata**

Kegiatan pariwisata cenderung mengarah kepada kegiatan dari aksi sosial. Dalam kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan tingkah laku setiap individu atau kelompok dalam melakukan aktivitas perjalanan wisata serta pengaruh kegiatan pariwisata dalam masyarakat. Orang-orang yang melakukan kegiatan pariwisata tidak akan terlepas dari adanya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Pengunjung wisatawan satu dengan yang lainnya yang memiliki kebiasaan tingkah laku berbeda bahkan ada yang bertolak belakang dengan cara hidup masyarakat disini (Wihasta, 2012: 55). Dapat dilihat perkembangan jumlah kunjungan wisatawan tahun 2017-2020 menunjukkan kecenderungan meningkat sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Kunjungan Taman Wisata Desa Glapan Tahun 2017-2020**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>
1	2017	488
2	2018	1509
3	2019	2500
4	2020	3800

Sumber: Dokumentasi Pribadi, tahun 2020

**Grafik 4.1 Jumlah Kunjungan Wisata Taman Rekreasi Desa  
Glapan Tahun 2017-2020**



Dapat dilihat melonjaknya jumlah wisatawan di sini pada tahun 2017 jumlah pengunjung wisata 488 orang lebih sedikit dibandingkan tahun-tahun berikutnya, karena pada tahun 2017 wisata taman rekreasi baru dirintis. Hanya beberapa pengunjung wisata dari luar Desa Glapan yang ke sini. Dengan beberapa upaya yang dilakukan oleh pemilik wisata, akhirnya dari tahun ke tahun jumlah pengunjung wisata meningkat sangat dratis.

Upaya yang dilakukan biasanya tidak terlepas dari peranan dan kedudukan. Peranan merupakan suatu aspek yang dinamis dalam kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka berarti dia menjalankan suatu peranan (Sukri dkk, 2020: 60). Dalam pembahasan ini adalah upaya masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada di taman wisata Desa Glapan.

Dengan adanya wisata ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya pedesaan. Karena wisata dianggap bisa memberikan kesempatan kerja, kesempatan berusaha serta meningkatkan pengembangan kemampuan berusaha (Scheyvens, 2000: 101). Selain itu memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mengontrol penggunaan sumber daya alam di daerah masing-masing sebagai salah satu aset kegiatan bisnis wisata. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Glapan berupaya meningkatkan perekonomiannya melalui adanya taman wisata dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Strategi apa yang harus dilakukan

Dalam teori pembangunan disebutkan bahwa adanya potensi sumber daya alam yang ada bisa membawa perubahan dalam pengembangan wisata yang lebih baik dari sebelumnya. Melihat potensi sumber daya alamnya yang bisa dinikmati dan dijadikan suatu wadah untuk menghasilkan perubahan dengan cara mengolahnya. Kondisi alam yang masih asri dan terjaga, maka untuk mendapatkan semua itu harus digali lagi potensi yang ada dalam sumber daya alamnya. Dengan perpaduan kondisi alam yang masih asli dengan pencampuran tangan manusia membuat suatu perubahan yang menjadi ciri khas atau keunikan di dalam masyarakatnya.

Sumber daya alam tersebut berupa sawah yang luas yang dijadikan suatu taman wisata dengan jerih parah usaha buatan manusia. Dengan adanya gotong royong dari masyarakat untuk membuat wisata tersebut maju dan berkembang, maka akan ada hasil yang didapatkan oleh masyarakat. Ada timbal balik yang bisa didapatkan dengan mengolah sumber daya alam yang ada. Tidak jarang sekali bahwa adanya sumber daya alam yang bisa membawa perubahan pada suatu masyarakat. Dari waktu ke waktu sumber daya alam tersebut diolah dan dibuat sebagai wisata taman rekreasi yang bisa membawa perubahan pada kondisi masyarakat Desa Glapan.

Tidak hanya itu saja, selain melihat potensi sumber daya alamnya yang dijadikan taman wisata maka langkah selanjutnya dari masyarakat adalah mengolah, merawat dan menjaga wisata tersebut agar tetap terjaga. Masyarakat Desa Glapan dalam mengolah wisata taman rekreasi ini diharapkan dapat menyusun strategi dengan mempertimbangkan isu lingkungan, ekonomi, budaya, kualitas keselamatan dan kesehatan yang dikembangkan bersama. Terdapat sistem pemantauan atau evaluasi yang efektif, bertanggungjawab untuk melakukan koordinasi terhadap pengembangan wisata dengan melibatkan masyarakat. Sebelum membuat strategi, di sini dilihat terlebih dahulu, apakah lingkungannya mendukung atau tidak. Kawasan objek wisata taman rekreasi Desa Glapan sudah

memenuhi dalam mempertimbangkan isu lingkungannya, dilihat dari kebutuhan wisatawan dalam hal kerapian, keindahan dan kebersihan. Kebersihan lingkungan selalu dijaga setiap harinya. Dalam satu bulan sekali warga juga ikut andil dalam bergotong royong membersihkan wisatanya. Dari situ akan ada ikatan kekeluargaan yang dibangun oleh masyarakat. Masyarakat hanya membantu lewat tenaga yang dimilikinya, dengan begitu akan tercipta kerukunan bersama. Walaupun tidak seberapa upah yang didapatkan dari hasil gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat, namun ada nilai tersendiri dibalik keikutsertaan merawat wisata taman rekreasi.

Selain isu lingkungan, jika melihat kondisi yang ada sekarang, maka harus menciptakan strategi khusus yang dimiliki wisata taman rekreasi agar perekonomian masyarakat Desa Glapan itu meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut akan merujuk pada sumber daya manusia Desa Glapan dalam hal pengelolaan, pelestarian wisata dan kepedulian. Dari situ masyarakat bisa menjadi karyawan tetap atau non tetap dalam membantu mengelola dan melestarikan wisata taman rekreasi Desa Glapan. Hal tersebut bisa dibuktikan dalam pengelolaan taman rekreasi menggunakan strategi memberikan harga tiket murah. Harga tiket sangat mempengaruhi daya tarik dari pengunjung wisata. Pengunjung wisata akan memilih suatu wisata yang dicari pertama kalinya adalah harga tiket. Ketika mengetahui harga tiket yang murah, pengunjung akan mencari tahu informasi lebih dalam mengenai suatu wisata. Tiket murah di wisata taman rekreasi dengan dibuktikan bahwa pengunjung wisata free tiket masuk dan parkir. Pengunjung wisata hanya membayar wahana yang dinikmati, seperti berenang di kolam ciblon, mancing dan makan di warung lesehan. Seperti hal yang diungkapkan oleh salah satu pengunjung wisata di sini, yakni:

“Salah satu wisata yang ada di Kecamatan Gubug paling super murah di sini. Tidak ada wisata yang mana tiket masuknya free. Apalagi seperti saya yang punya anak dan keponakan banyak. Rekomendasi banget di sini. Kita hanya membayar permainan buat anak-anak saja. Kalau anak saya mau renang tinggal membayar tiket renang sebesar Rp.10.000 saja dan pelampungnya Rp.5.000

selebihnya terserah saya mau ngapain saja. Apalagi tidak dipungut uang parkir. Setelah berenang puas kita langsung makan dengan menu yang super murah mulai dari Rp.15.000 sudah dapat paket makan lele. Tempatnya aman, sejuk jauh dari keramaian jalan raya<sup>9</sup>”.

Desa Glapan merupakan desa yang ada wisatanya dari satu Kecamatan Gubug dan dari satu Kabupaten Grobogan yang menawarkan harga paling murah diantara wisata-wisata lainnya. Tidak ada wisata yang tidak membanyar tiket masuk. Hanya di sini saja yang membayar tiket itu perwahana saja. Selain harga yang murah di sini termasuk komplit, terdapat banyak wahana, pemancingan dan warung lesehan. Dengan begitu membuat daya tarik sendiri bagi pengunjung wisata.

Pertimbangan kualitas keselamatan dan kesehatan juga menjadi strategi di wisata ini. Karena keberhasilan suatu tempat wisata terlihat pada banyaknya pengunjung wisata yang berdatangan. Pasalnya wisata ini sangat aman dilihat dari adanya wahana-wahana yang tidak membahayakan bagi pengunjung. Semua pihak karyawan yang ada di sini dan masyarakat sekitar menyepakati bahwa selalu membuat pengunjung nyaman. Contohnya pedagang yang berjualan di wisata taman rekreasi menjual makanan yang bergizi serta murah. Semua makanan dan minuman yang dijualnya dibuat dari olahan masakan sendiri. Seperti sosis goreng, mie ayam, es krim, gorengan dan makanan yang lain itu hasil olahan racikan sendiri. Dengan pembuatan olahan sendiri lebih hemat biaya serta menjamin kualitas kesehatan. Selain itu ketika kita menjualnya dengan harga yang murah tidak akan rugi dan pengunjung yang membeli juga senang.

Seiring dengan perubahan yang dilakukan masyarakat dengan strategi yang ada di taman wisata maka diyakini akan terjadi suatu perubahan yang memunculkan bentuk-bentuk dan kreasi baru pada taman wisata. Selama bentuk-bentuk dan kreasi tersebut tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah yang ada di dalam Al-Quran dan hadist. Perubahan tersebut tidak terlepas dengan ekonomi yang

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Sari, Pengunjung taman wisata rekreasi, 06 Januari 2021.

dihasilkan oleh masyarakat. Keuntungan yang bisa didapatkan dari adanya perubahan tersebut nantinya akan berdampak pada ekonomi masyarakat Desa Glapan.

Strategi yang dibuat dalam menciptakan perubahan yang mengarah pada peningkatan ekonomi masyarakat tentunya sudah melalui beberapa pertimbangan. Sebelum menetapkan strategi untuk taman wisata, masyarakat beserta pemilik wisata sudah bermusyawarah terlebih dahulu. Musyawarah tersebut sebagai tanda kesepakatan keuntungan yang didapatkan melalui strategi yang digunakan dalam taman wisata. Selain itu, untuk menghindari rasa ketidakadilan dari keuntungan yang didapatkan nanti. Dari musyawarah tersebut nantinya agar tidak ada belah pihak yang merasa dirugikan maupun diuntungkan.

Tujuan dari penetapan strategi yang dibuat yaitu dalam rangka kesejahteraan masyarakat dengan sedikit meningkatnya ekonomi yang didapatkan. Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari kesenangan, kebahagiaan, kedamaian masyarakat serta terpenuhinya kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat. Jika dalam strategi yang dibuat oleh masyarakat dapat mewujudkan semua itu bagi masyarakat, maka aktivitas yang dilakukannya akan sah menurut Islam. Namun jika aktivitas ekonomi yang dilakukan masyarakat tersebut menimbulkan kemadharatan atau perpecahan atau konflik, maka aktivitas ekonomi tersebut menjadi batal.

Dengan begitu, aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat harus banyak membawa perubahan yang baik untuk masyarakat Desa Glapan. Maka dari itu penting sekali yang namanya musyawarah di dalam suatu masyarakat. Tujuannya agar menghindari dari adanya sebuah konflik yang terjadi di dalam suatu masyarakat. Agar nantinya strategi yang dibuat oleh masyarakat melalui wisata taman rekreasi bisa membawa perubahan yang positif untuk semuanya.

Masyarakat dapat menikmati jerih payah yang dilakukannya melalui wisata taman rekreasi tersebut. Usahanya tersebut tidak lepas dari adanya gotong royong yang bisa menjadikan wisata taman rekreasi berkembang dan maju. Ketika wisata taman rekreasi tersebut maju dan

berkembang, maka ekonomi masyarakat sendiri meningkat. Harus ada kerjasama dan gotong royong dalam mensukseskannya. Dengan adanya kondisi alam yang masih terjaga dan bisa diolah untuk dijadikan suatu wadah tersendiri bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi, maka jangan sia-siakan hal tersebut. Tidak banyak kesempatan tersebut ada, untuk itu manfaatkan hal tersebut selagi ada dan masih.

## 2. Pengembangan daya tarik wisata taman rekreasi

Ekonomi sebagai sumber kesejahteraan masyarakat pada tingkat desa. Pengembangan ekonomi tersebut merupakan proses di mana masyarakat dan perangkat desa terlibat untuk mendorong, merawat dan memelihara aktivitas usaha untuk menciptakan suatu perubahan. Salah satu aktivitas yang bisa membawa perubahan terutama ekonomi masyarakat Desa Glapan meningkat adalah adanya wisata taman rekreasi. Sudah ada wadah untuk menghasilkan suatu peluang yang bisa didapatkan oleh masyarakat. Tinggal masyarakatnya mengembangkan lagi daya tarik bagi pengunjung wisata.

Tidak hanya itu, karena daya tarik menjadi salah satu motivasi kedatangan wisatawan ke daerah tujuan wisata. Daya tarik wisata juga disebut obyek wisata yang merupakan potensi menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Mahadewi, 2012: 142). Daya tarik harus dikelola secara profesional sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang. Pembangunan obyek wisata tersebut harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan yang meliputi berbagai kelayakan.

Berbalik ke isu budaya, nilai-nilai budaya yang menjadi warisan leluhur haruslah dilestarikan. Pelestarian budaya ini nantinya akan menjadi suatu atraksi yang menarik bagi pengunjung wisata, sehingga nantinya akan menjadi sebuah strategi tersendiri yakni edukasi serta pengetahuan. Tidak hanya itu saja, dengan adanya budaya kearifan lokal di wisata taman rekreasi, maka akan membawa pengunjung wisata untuk

dapat menghormati dan menghargai budaya di setiap wahana wisata yang dikunjunginya.

Dengan adanya hal tersebut, bisa menjadi strategi untuk mempertahankan, melindungi dan memperkuat aset sumber daya alam maupun budaya. Untuk itu, wisata taman rekreasi menyediakan dan menerbitkan tata aturan perilaku yang pantas dan semestinya ditaati bagi pengunjung wisata. Di sini masyarakatnya sangat terbuka dan welcome kepada siapa saja baik dengan warganya sendiri maupun dengan pengunjung wisata.

#### **Gambar 4.1 Budaya Kesenian Angklung**



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020

Dari gambar di atas bahwa untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Glapan, salah satunya menggunakan potensi yang dimiliki. Potensi tersebut berupa kesenian angklung. Dengan adanya kesenian angklung yang dimiliki oleh warga pemuda Glapan yang dipentaskan setiap hari minggu di wisata taman rekreasi sebagai daya tarik untuk menarik wisatawan berkunjung ke sini. Selain meningkatkan perekonomian, dengan adanya kesenian angklung dapat memberikan pelabelan yang baik dari masyarakat lain dan juga memberikan nama pada Desa Glapan itu bagus.

Masyarakat Desa Glapan terkenal dengan ramah-ramah, apabila ada yang menyapa hanya sekedar memberikan senyum itu sudah menjadi kehormatan tersendiri baik yang sudah dikenalnya maupun yang belum kenal. Wisata taman rekreasi juga menetapkan peraturan sikap yang harus ditaati ketika mengunjunginya. Salah satu peraturannya yaitu selalu menjaga sikap dan perkataan, di sini dilarang mengucapkan kata-kata kotor dan kurang sopan. Mungkin budaya semacam itu sudah berlaku di

semua tataran kehidupan masyarakat lain. Hanya manusia suka merasa kelupaan dan sering khilaf, sehingga peraturan semacam itu tetap ada di manapun berada tekhusus di pasang di bagian dekat kolam renang wisata taman rekreasi Desa Glapan.

Wisata taman rekreasi juga mengembangkan daya tarik seperti halnya pada pelayanan dengan bagus. Pelayanan yang bagus sangat diperlukan dalam setiap wisata. Salah satunya selalu menjaga komunikasi dengan pengunjung wisata. Komunikasi sangat penting, dengan menjaga komunikasi maka akan tercipta label yang baik pada diri seseorang. Semua itu menjadi modal utama dengan melihat struktur masyarakat yang masih homogen. Pelayanan tersebut terasa ketika menyambut pengunjung wisata dengan sikap keramahtamahan dan murah senyum. Pelayanan itu disebut dengan budaya sapta pesona, dengan mengembangkan nilai-nilai budaya tersebut diharapkan pengunjung wisata akan betah tinggal di wisata taman rekreasi atau paling tidak pengunjung akan kembali lagi dilain hari dan memberikan informasi penting kepada orang-orang lain tentang wisata ini.

Dengan begitu diharapkan akan dapat menciptakan kondisi dan suasana yang menarik serta nyaman. Sehingga pengunjung wisata akan betah dan pada akhirnya akan semakin menambah penghasilan dari wisata tersebut. Kalau pengunjung yang berdatangan ramai dan banyak, maka semakin baik pula bagi pedagang yang berjualan di sana. Penghasilan dari adanya wisata juga meningkat dan dari pedagang juga meningkat. Tidak hanya itu, kalau pengunjung semakin ramai, nanti akan ada penambahan tenaga kerja untuk membantu melayani pengunjung wisata. Dengan begitu akan akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Kebiasaan yang terjadi di sini, ketika hari besar seperti hari natal, tahun baru, implek dan hari lebaran pasti akan kebanjiran pengunjung wisata. Pengunjung akan bludak dan menyebabkan penambahan tenaga kerja untuk membantu melayani pengunjung wisata. Penambahan tenaga kerja seperti membantu memasak makanan yang tersedia di warung lesehan, menjadi tukang parkir, membersihkan wisata setelah dikunjungi

pengunjung wisata dan pedagang. Seperti halnya yang dipaparkan oleh pemilik wisata dibawah ini:

“Tidak perlu persaingan yang ketat agar mendapatkan daya tarik dari pengunjung wisata. Apalagi dengan dibantunya media sosial yang bisa menyebarkan informasi mengenai wisata, maka pengunjung akan berdatangan sendiri. Apalagi kalau sudah tahu informasi dari mulut ke mulut, maka pengunjung wisata akan berdatangan. Karena setiap pengelola wisata akan membuat hal-hal sendiri untuk menarik pengunjung. Selain itu, gunakan komunikasi yang baik pada pengunjung wisata. Sesekali kita menyapa pengunjung langsung. Jarang sekali antara pengunjung dan pemilik wisata bisa bertemu dan ngobrol-ngobrol bareng. Kalau di sini bisa kapan saja bertemu dan ngobrol sama saya, asal saya tidak sibuk ada keperluan. Kalau antar pengunjung dan pemilik wisata sudah saling kenal maka lama kelamaan akan menjadi pelanggan setia di wisata ini<sup>10</sup>”.

Tidak perlu persaingan yang ketat di dalam mengembangkan wisata taman ini. Untuk mendapatkan daya tarik bagi pengunjung tidak harus ada persaingan. Tinggal bagaimana cara mendapatkan dan mengali lebih dalam lagi daya tarik tersebut. Ketika ada salah satu pengunjung yang datang dan merasakan sendiri kenikmatan, kenyamanan, kepuasan serta kesenangannya ketika berada di wisata ini, nantinya pengunjung sendiri yang memberikan penilaian dan memberikan rekomendasi kepada yang lainnya. Pengunjung akan berkomentar baik secara langsung maupun lewat sosial media yang dipostingnya. Sehingga itu juga menjadi daya tarik di sini. Tinggal cara kita untuk memberikan yang terbaik bagi pengunjung.

Karena di sini juga memberikan hadiah atau diskon kepada pengunjung yang sering datang ke sini. Baik dari segi gratis tiket masuk wahana atau potongan harga setiap makan, setiap mancing dan lain sebagainya. Salah satu untuk membuat hati pengunjung senang dan menarik pengunjung agar mau berdatangan lagi ke taman wisata. Sehingga hal itu menjadi nilai tambah sendiri untuk menarik pengunngnya agar sering-sering datang mengunjungi wisata taman rekreasi.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Jamin, Pemilik wisata taman rekreasi Desa Glapan, 19 Desember 2020.

### 3. Pengembangan sarana dan prasarana

Selain mengembangkan sarana, pemilik wisata taman rekreasi terlebih dahulu memberdayakan masyarakat untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk mendukung pengembangan taman wisata. Seperti warung-warung yang berjejeran yang menyediakan berbagai macam makanan seperti pecel, sosis bakar dan goreng, siomay, snack, gorengan dan es. Pemilik wisata juga melengkapi fasilitas sarana yang dibutuhkan di sana. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap membuat wisata taman rekreasinya diminati oleh pengunjung wisata. Adapun sarana yang masih diperlukan salah satunya mainan anak atau disebut dengan mandi bola dan mobil-mobilan listrik. Dengan berjalannya waktu ke waktu semua sarana yang diperlukan untuk mengembangkan wisatanya akan terwujud.

Selain itu, pemilik taman wisata juga melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana. Karena itu nantinya akan berpengaruh pada pengembangan wisatanya. Sarana wisata bertujuan untuk memberikan pelayanan atau memenuhi kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya (Mahadewi, 2012: 22). Sarana wisata yang harus disediakan disini adalah wahana objek wisata, perbaikan jalan dan perluasan jalan, penambahan kolam ciblon untuk usia dewasa, penambahan bangunan gambar ikan serta tulisan nama wisatanya, rumah makan dan sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama dan lengkap. Karena perlengkapan sarana tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang ada.

#### **Gambar 4.2 Perubahan Tempat Jualan di Taman Wisata**



Sumber : Domentasi Pribadi, 2020

Dari gambar di atas salah satu sarana yang ditemukan disana adalah penertiban pada tempat untuk berjualan bagi para penjual dagangan yang terlihat jauh lebih rapi dengan lingkungan yang bersih dan sejuk. Tempat jualan yang dulunya belum diplaster bawahnya sekarang sudah diplaster, yang dulunya tempat loket campur dengan warung sekarang dipisah. Penambahan kolam ciblon untuk usia dewasa, penambahan kamar mandi, gazebo, aula, musholla, taman buah dan tempat makan lesehan. Namun disini belum tersedia pusat oleh-oleh dan souvenir ciri khas dari masyarakat Desa Glapan. Mengingat bahwa hal tersebut merupakan salah satu elemen penting yang juga akan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Sehingga hal tersebut penting untuk dilakukan karena dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat setempat yang ingin meningkatkan penghasilan yang diperoleh.

“Dengan adanya perbaikan tempat untuk berjualan, saya rasa nantinya akan menjadikan kenyamanan antara yang berjualan dengan pembeli. Sebelum diplaster jalanan tempat berjualan itu becek kalau hujan. Apalagi bulan Desember ini sering sekali hujan dan membuat jalanan becek bahkan ada genangan air. Kalau tidak dibangun dibaguskan maka pengunjung wisatawan akan merasa jijik dan tidak nyaman dengan tempat ini. Nanti mereka akan malas untuk datang ke sini lagi. Ketika sudah dibangun lebih baik lagi, maka akan banyak pembeli yang membeli dagangannya. Dari situ yang pedagang akan bersemangat lagi, berkreasi ingin menjual berbagai dagangan yang belum pernah dijual. Dari situ akan ada keuntungan dari saya dan pedagangnya. Dari saya sendiri nanti pengunjung wisatanya makin banyak dan tentunya akan menambah penghasilan juga, sedangkan keuntungan dari pedagangnya pasti lebih banyak lagi keuntungan. Menjadi ramai tentunya yang membeli dagangannya<sup>11</sup>”.

Dengan adanya perbaikan tempat jualan agar memberikan rasa semangat kepada para pedagang yang berjualan di sana. Selain rasa semangat untuk para pedagang tentunya juga memberikan rasa nyaman untuk pembeli agar pembeli betah di wisata tersebut. Ketika tempat jualannya nyaman, maka tidak akan ada masalah saat musim penghujan

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Eko, Karyawan wisata taman rekreasi Desa Glapan, 19 Desember 2020.

tiba. Karena sebelum direnovasi tempat jualannya sering becek dan banyak genangan air. Sehingga membuat pengunjung merasa malas untuk membeli makanan atau minuman di sana. Selain itu pengunjung juga akan merasakan takut akan kehygienisan olahan makanan atau minuman yang dijualnya.

Adapun pernyataan dari salah satu pedagang yang telah direnovasi tempat dagangannya, yakni Ibu Barokah sebagai berikut:

“Alhamdulillah dengan dibangunkannya jalan plesteran membuat nyaman saya ketika berjualan di waktu penghujan sekarang ini. Bukan hanya saya yang merasa nyaman dengan perubahan tempat jualannya namun pembeli yang berkunjung di sini juga. Di sini kalau hari sabtu dan minggu banyak banget pengunjung wisatawan. Ketika belum di plester, tempat ini sering tergenang air hujan, kotor banyak dedaunan yang bertebaran dan banyak kerikilnya. Sekarang sudah di plester membuat tempat dagangannya terlihat rapi, bersih dan simpel. Sehingga ada rasa semangat untuk berjualan dan saya berusaha membuat berbagai olahan masakan dagangan seperti sosis, bakso, humberger, pizza-pizza an, roti bakar, tempuran, gorengan dan aneka makanan yang digoreng. Menu seperti tersebut buatan saya sendiri. Saya berusaha meraciknya dan membuat rasa yang berbeda dari yang biasanya pedagang jual. Harus ada pembeda dari yang mereka jual untuk menarik peminat pembeli wisatawan. Dari adanya hal tersebut membuat pemasukan sedikit menambah. Berhubung ini lagi musim penghujan membuat wisatawan yang berkunjung sedikit. Namun tidak menutup kemungkinan tidak ada wisatawan yang berkunjung, justru di waktu musim hujan makanan cemilan hangat-hangat diburu wisatawan. Kalau hujan pengunjung wisatawan memilih makan dari pada menemani anaknya bermain wahana. Terkadang juga ada yang memesan via online. Apalagi ada menu baru di sini yakni geprek, menu tersebut menu yang disukai masyarakat baik kalangan anak kecil hingga tua. Dengan adanya hal tersebut pasti akan menambah pemasukan saya<sup>12</sup>”.

Namun yang menjadi kendala di sini terletak pada pemberdayaan masyarakatnya masih kurang. Masyarakat di sini belum bisa menciptakan usaha atau mengasihkan usaha yang menjual dagangan makanan ciri khas Desa Glapan. Itu yang menjadi tugas besar bersama, karena pendidikan di sini juga sangat penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Peningkatan kemampuan dalam hal ini akan berhasil dengan baik apabila

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ibu Barokah, Pedagang di wisata taman rekreasi, 26 Desember 2020.

didukung dengan peningkatan pendidikan masyarakatnya. Sebab pendidikan secara langsung akan dapat membawa perubahan sosial bagi masyarakat khususnya pada daerah wisata (Spillane, 1991: 45).

Susahnya menciptakan masyarakat yang kreatif dengan pengetahuan yang minim. Harus ada pendekatan tersendiri dan mengajak terus menerus masyarakat agar mau berubah dan bersama-sama berpartisipasi dalam mengembangkan wisata taman rekreasi. Semua itu dilakukan agar ekonomi masyarakat yang kurang bisa tercukupi. Sebenarnya tidak harus dengan berpendidikan yang tinggi untuk menciptakan kekreatifan. Selagi ada niat dan usaha semua bisa dijalankan dan diciptakan. Perlu adanya satu orang yang mampu mengajak dan menarik masyarakat agar mau membuka peluang dengan berdagang makanan ciri khas Desa Glapan. Masih dalam tahapan proses menuju hal tersebut, tidak semudah mungkin merayu dan mengajak orang untuk komitmen berusaha dalam peluang tersebut. Pemilik wisata dalam inovasi kedepannya mau membuat taman buah, pertama kali yang akan ditanam di situ adalah buah kelengkeng dan anggur. Dari situ nantinya mungkin akan ada pemberdayaan bagi masyarakat untuk lebih giat lagi melihat peluang tersebut. Selain itu bakal ada edukasi-edukasi bagi masyarakat dengan begitu diharapkan masyarakat bisa menciptakan makanan atau minuman yang bisa menjadi ciri khas Desa Glapan sendiri.

Semua itu, tidak lepas dari adanya faktor pendorong bagi masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada di taman wisata. Faktor tersebut berupa faktor internal yang bisa mendorong adanya perubahan peningkatan perekonomian masyarakat Desa Glapan. Faktor internal tersebut antara lain, pertama potensi tempat wisata. Setiap daerah atau desa pasti memiliki potensi tempat wisata masing-masing, bahkan ada yang memiliki potensi besar namun belum disentuh agar menjadi daya tarik wisata yang mengagumkan. potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan (Putri, 2011: 93). Potensi tempat wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung

ke tempat tersebut. Maka untuk menemukan potensi yang terkandung dalam suatu wisata harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan.

Dalam penelitian ini potensi yang bisa didapatkan menurut warga sekitar lokasi tempat wisata sebagai berikut:

“Sebenarnya banyak sekali potensi yang bisa didapatkan di sini. Contohnya saja wisata taman rekreasi ini. Kelebihan dan keunikan yang dimilikinya jika dikembangkan dengan melihat keadaan lingkungan atau peka terhadap lingkungan sekitar maka akan menarik pengunjung wisatawan. Salah satu potensinya itu memberikan tiket masuk yang sangat murah bahkan tiket masuknya hanya membayar ketika mau menggunakan wahana yang ada disana. Contohnya kolam ciblon, di sana orangtua bebas tiket masuk, hanya membayar Rp.10.000 per anak yang mau berenang saja. Tidak ada tiket parkir, justru setiap minggunya ada hadiah yang bisa didapatkan untuk pengunjung wisata pemancingan. Hadiah tersebut bisa dari pemilik wisatanya atau dari pengunjung wisatanya. Selain itu tempatnya yang plosok membuat banyak pengunjung wisatawan yang berdatangan, karena tempatnya nyaman jauh dari keramaian jalan. Jadi pengunjung bisa melihat pemandangan asli sawah-sawah. Harga dagangan yang ada di warung juga sangat murah dan terjangkau. Tidak hanya itu saja, sekarang terdapat pertunjukkan angklung setiap hari minggu. Pertunjukkan tersebut menambah daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Banyak sekali yang antusias menonton pertunjukkan tersebut baik dari pengunjung wisatawan atau masyarakat Desa Glapan<sup>13</sup>”.

Keunikan yang ada di sini adalah harga tiket kolam ciblonnya yang sangat terjangkau. Harga tiket yang dibandrol lebih murah dari pada harga tiket kolam renang pada umumnya. Hanya membayar Rp.10.000 peranak, maka anak-anak bisa sepenuhnya bermain air di sini. Selain itu untuk pengunjung yang menemani anaknya berenang tidak dipungut biaya apapun. Tidak semua tempat wisata yang seperti ini memberikan harga tiket murah. Ketika pengunjung merasa bosan saat menemani anaknya bermain bisa melihat-lihat pemandangan sekeliling wisata ini

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ali, Masyarakat sekitar wisata taman rekreasi Desa Glapan, 21 Desember 2020.

atau memancing. Kalau pengunjung lapar tinggal makan di warung lesehannya yang menyediakan berbagai menu makanan.

Kedua, keprofesionalan karyawan. Profesional adalah perangkat yang diperlukan untuk menunjang suatu tugas agar sesuai dengan standar kerja yang diinginkan. Standar kerja yang merupakan faktor pengukur atas kerjanya seseorang atau kelompok orang oleh pekerjaan tersebut. Faktor dari keprofesionalan ini dilihat dari kapasitas intelektual pegawai yang relevan dengan jenis dan sifat pekerjaannya. Untuk mengukur kapasitas intelektual tentu akan berhubungan dengan jenis dan tingkat pendidikan yang menjadi karakteristik pengetahuan dan keahlian seseorang dalam bekerja. Faktor lainnya itu standar kerja yang mencakup prosedur, tata cara dan hasil akhir pekerjaan. Di samping itu standar moral dan etika dalam melaksanakan pekerjaan juga penting, karena proses aktualisasinya tidak hanya ditentukan oleh sifat dan watak seseorang melainkan ditentukan oleh sistem nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan kerja (Firiana, 2018: 97).

Dalam hal ini, pemilik wisata mengupayakan agar karyawan bekerja seprofesional mungkin. Dengan cara memberikan pelatihan kepada karyawannya dan memberikan tanggungjawab serta peraturan kedisiplinan waktu dalam bekerja. Tidak banyak sekali karyawan yang bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Banyak sekali karyawan yang menyepelekan waktu, tidak disiplin, seenaknya sendiri kalau tidak ada pemilik wisata dan lain sebagainya. Semua itu tergantung dari atasan, bagaimana pemilik wisata mengupayakan agar karyawannya tidak seperti itu dan menjadi karyawan yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu karyawan penanggungjawab yang bernama Ari yang ada di wisata taman rekreasi sebagai berikut:

“Yang perlu ditanamkan dalam diri seorang karyawan adalah rasa tanggungjawab dan disiplin waktu dalam bekerja. Di sini diajarkan berbagai pelatihan apa saja yang kurang bisa dilakukan oleh karyawannya. Namun yang sangat berpengaruh dalam bekerja dari seorang karyawan sendiri adalah tepat waktu dan tanggungjawab. Contohnya tanggungjawab yang harus dimiliki karyawan adalah selalu menjaga keamanan dan kenyamanan pengunjung wisata. Seperti halnya tempat parkir,

disini tidak ada petugas parkir, sehingga saya menhandel tugas keamanan dan kenyamanan pengunjung wisatawan. Mulai dari kekurangan apa saja yang ada di sini. Selain itu disiplin waktu bekerja. Walaupun tempat wisatanya di desa plosok, namun waktu itu sangat berharga. Misalnya di sini buka jam 08.00-16.00 WIB. Jadi sebelum jam 08.00 pagi kita sebagai karyawan atau pedagang harus selalu jaga-jaga disini dan sudah siap dengan segalanya. Karena yang dituju kalau ada apa-apa di sini pasti pengunjung wisata akan mencari karyawan yang bertanggungjawab di tempat wisata. Sehingga nantinya karyawan yang langsung lapor kepada pemilik wisata. Bahkan dari pemilik wisata selalu ada di tempat wisata, namun beliau hanya pengawasi kalau ada sesuatu di sini. Kita mengupayakan wisatanya selalu bersih dan indah<sup>14</sup>”.

Rasa tanggungjawab sangat diperlukan dan harus ada dalam diri seseorang tidak hanya karyawan saja. Untuk itu karyawan yang bekerja di sini harus mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi. Karyawan harus menjaga keamanan di sini untuk menjaga pengunjung wisata. Selain rasa tanggungjawab juga harus punya rasa disiplin waktu dalam bekerja. Penting sekali tanggungjawab dan disiplin waktu yang harus dimiliki oleh seorang karyawan.

Ketiga, pemasaran. Dalam hal pemasaran kali ini yang mengurus adalah perlengkapan pengembangan dengan dibantu warga Desa Glapan. Bagian perlengkapan pengembangan akan mempromosikan wisatanya dengan membuat pamflet atau poster yang semenarik mungkin dan diupload di media sosial seperti instagram, whatsapp dan facebook. Setiap hari mengupload keseruan dan kegiatan yang terjadi di wisata taman rekreasi. Kadang kala pemilik wisata akan memberikan bonusan kepada pengunjung wisata yang sering ke sini. Bonusan tersebut bisa berupa tiket gratis wahana yang ada di taman wisata atau bonusan makanan seperti sosis dan menu makanan lele. Selain itu, pemilik wisata juga memberikan paket penawaran yang tersedia kepada pengunjung wisata serta harus pandai berkomunikasi dengan orang. Sikap dan sifat dalam berbicara juga harus diperhatikan. Seperti yang diutarakan

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Ari, Karyawan wisata taman rekreasi Desa Glapan, 21 Desember 2020.

Bendahara sekaligus pengelola warung lesehan di wisata taman rekreasi berikut ini:

“Salah satu strategi pemasaran dalam mempromosikan suatu wisata ini adalah pintar-pintarnya kita mengotak atik di media sosial. Kita upload terus keseruan yang terjadi di sini. Jangan lupa menyisihkan sedikit sedekah yang didapatkan di sini dengan memberikan hadiah ke pengunjung wisata. Bisa menggunakan paket yang ditawarkan seperti membeli menu makanan yang tersedia di warung lesehan minimal harga Rp. 15.000 dengan pembelian paket tersebut pengunjung wisata bisa mendapatkan makanan dan tiket kolam ciblon bagi satu anak. Paket yang ditawarkan tersebut ada setiap satu bulan sekali. Sehingga pengunjung nantinya juga bisa merasakan menu makanan yang tersedia di wisata taman rekreasi. Kadang juga memberikan bonusan kepada pengunjung setia di sini yang sering berkunjung. Kita memberikan bonusan berupa makanan sosis goreng atau siomay kepada pengunjung wisata. Tidak hanya itu, kalau ada anak kembar atau saudara yang mencoba wahana kolam ciblon dan mereka hanya membayar pelampung satu saja sebesar Rp. 5.000 dengan mendapatkan dua pelampung anak-anak. Kita membebaskan pengunjung membawa makanan dari luar. Biasanya untuk wahana kolam ciblon dilarang membawa makanan dan minuman dari luar. Yang terpenting kita harus bisa menjaga komunikasi kita kepada pengunjung wisata. Kita harus berperilaku sopan, ramah, dan murah senyum kepada mereka<sup>15</sup>”.

Pemasaran dan promosi di sini menggunakan sosial media facebook, whatsapp dan instagram. Selain dipromosikan di situ juga memberikan diskon atau hadiah kepada pengunjung wisata. Seperti memberikan diskon kepada pengunjung yang sering datang ke sini baik diskonnya berupa potongan harga untuk wahana, pemancingan maupun tempat warung lesehannya.

Keempat, sarana dan prasarana. Peralatan yang baik merupakan kebutuhan yang mutlak dari suatu organisasi. Organisasi tanpa peralatan yang memadai akan mengalami hambatan-hambatan bahkan bisa terjadi kemunduran. Sarana dan prasarana yang tersedia di wisata taman rekreasi Desa Glapan dan memiliki nilai jual secara ekonomi tersendiri dari fasilitas pokok, pelengkap, penunjang, prasarana umum serta prasarana

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Ibu Masyuni, Bendahara sekaligus pengelola warung lesehan di wisata taman rekreasi, 25 Desember 2020.

sosial antara lain warung makanan dan minuman, warung lesehan, gazebo, wahana permainan, tempat parkir, kamar mandi, air bersih dan lain-lain.

“Dari banyaknya wahana yang ada di sini ada salah satu wahana yang sangat disukai pengunjung wisata taman rekreasi yakni kolam ciblon. Selain harga tiketnya yang murah ternyata kolam ciblon ini banyak sekali kebahagiaan yang dialami anak-anak. Anak-anak pasti senang ketika bertemu dengan banyak teman-teman. Mereka bersenang-senang, tertawa gembira ketika main air. Terlihat sekali bahwa anak-anak pada puas dengan adanya kolam ciblon. Untuk saat ini musim penghujan, maka dari sarana yang ada di sini warung lesehan yang banyak dikunjungi pengunjung wisata. Karena kalau musim dingin dan gerimis orang akan suka dengan makanan hidangan langsung siap makan, apalagi bisa diantarkan langsung ke rumah. Selain musim penghujan, ini sudah saatnya masa-masa liburan panjang dan guru-guru pasti akan mengadakan semacam kumpulan makan-makan, sehingga warung lesehan ini menjadi rekomendasi<sup>16</sup>”.

Setiap wisata pasti ada wahana yang diunggulkan untuk menarik pengunjung wisata. Salah satu yang menjadi keunggulan wisata ini adalah kolam ciblonnya. Kolamnya aman baik saat musim penghujan ataupun kemarau dan tiket masuknya murah. Walaupun tempat kolam ciblonnya terbuka tidak membuat berkurangnya minat pengunjung. Karena di sini kolam ciblon tersebut untuk anak-anak. Sehingga mereka yang berenang juga bisa menikmati keresurannya dengan teman-teman lain serta bisa melihat pemandangan sekitar kolam ciblon.

Faktor selanjutnya yakni faktor eksternal. Faktor eksternal di sini yakni pengunjung. Pengunjung adalah setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan tujuannya hanya untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah dan tidak ada tujuan lain. Dalam konteks ini pengunjung adalah wisatawan yang datang ke tempat wisata untuk memulihkan dan meningkatkan kondisi jasmani, rohani melalui kegiatan yang dilakukan pada waktu luang serta memberikan kesenangan dan kepuasan bagi pelakunya. Kepuasan pengunjung nomor satu, apabila pengunjung senang, nyaman, maka kita akan senang. Bagaimanapun

---

<sup>16</sup> Ibid

pengunjung wisata itu adalah ratu dan raja. Seperti yang diungkapkan salah satu pengunjung perempuan wisata taman rekreasi sebagai berikut:

“Puas sekali berkunjung di wisata taman rekreasi Desa Glapan. Awalnya kita tidak tahu kalau di desa Glapan yang sangat plosok ini ada wisata yang cukup menyenangkan dan membuat fress otak kita, selain itu murah pula tiket masuknya. Tempat yang sangat mentok di ujung jalan gang dan luas sekali serta banyak wahana yang bisa dinikmati di sini. wisatanya sangat jauh dari jangkauan keramaian. Cocok sekali buat pengunjung remaja ingin berdua-an di sini sambil melihat kolam ikan dan bersantui di gazebo. Selain itu ada aula yang luas, yang mana kita bisa mengajak segerombolan teman kerja atau teman seperjuangan untuk menikmati menu makanan di warung lesehan sini. Apalgi kalau kita mengajak anak-anak kecil yang suka berenang. Tiketnya murah bisa sepuasnya bermain air di kolam renangnya. Bagi ibu-ibu seperti saya tidak akan takut kalau anaknya tenggelam di kolam renang. Karena di sini kolamnya di buat khusus anak-anak dan itupun tiket hanya membayar Rp.10.000 saja sudah bisa masuk bersama kakak atau ibunya. Pembayaran tersebut berlaku kalau anak mau berenang di kolam ciblonnya. Sangat rekomendasi untuk pengunjung yang ingin menikmati liburan bersama keluarga dan sangat menghemat kantong<sup>17</sup>”

Pengunjung tersebut merasa puas saat berada di wisata taman rekreasi. Alasan tiket yang murah membuat pengunjung suka dan sering datang ke sini. Selain itu cocok untuk sekeluarga yang banyak anak dan irit dikantong harga tiketnya. Tidak merasa bosan berlama-lama di taman wisatanya. Banyak pemandangan yang bisa dirasakan di sini, salah satunya pemandangan sawah yang mengelilingi wisatanya. Udara masih segar dan asri yang bikin pengunjung betah berlamaan di sini.

Berbeda pendapat dengan pengunjung laki-laki yang ada di taman wisata, sebagai berikut:

“Salah satu wisata yang saya temui sangat menyenangkan sekali. Saya selaku laki-laki yang doyan sekali memancing, wisata ini sangat cocok sekali bagi pengunjung seperti saya. Di waktu liburan seperti hari minggu, biasanya saya meluangkan waktu bersama kedua anak perempuan ke sini. Karena isteri saya kerja di luar negeri dan saya harus menyenangkan anak-anak saya dengan mengajaknya berliburan. Anak-anak saya pada bermain sendiri sedangkan saya memancing. Jadi kita senang semua. Selama saya

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Ana, Pengunjung di wisata taman rekreasi, 22 Desember 2020.

liburan, tempat di sini paling murah sekali. Sudah ada warung lesehan kalau kita sudah capek maka kita akan makan di sini. Menu nya bervariasi dan sangat murah sekali. Banyak gazebo yang tersedia, banyak wahana yang ada, seperti bebek-bebek an, skuter, melukis, mewarnai dan tril. Saya pernah mendapatkan hadiah dari sini berupa wajan. Waktu itu saya tertarik dengan adanya poster yang ada di facebook, karena saya hobi memancing dan saya mencobanya. Tidak disangka-sangka saya memenangkan hadiah tersebut. Ketika itu saya mengajak kedua anak saya mencoba liburan di sini dan kita liburan di sini satu bulan bisa dua kali. Sekedar membuang waktu penat dan kesibukan saya bekerja sekalian membuat kedua anak saya fress pikirannya karena sibuknya bersekolah. Sesekali saya juga pernah menemui pemilik wisatanya langsung dan sambil mengobrol sedikit. Karyawan di sini juga ramah, sopan dan baik<sup>18</sup>”.

Pengunjung tertarik berlama-lama di sini karena bisa merasakan mancing dengan sepuasnya. Tanpa dipungut biaya masuk dan harga ketika mancing sangat murah menjadi tempat langganan bagi pengunjung laki-laki. Selain itu setiap minggunya juga ada hadiah yang tersedia baik dari pemilik wisata maupun dari pengunjung. Hadiah tersebut ada kalau bisa memenangkan lomba mancing di sini. Sehingga pengunjung jadi senang dan sering menghabiskan waktu liburannya di sini.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Bagas, Pengunjung laki-laki wisata taman rekreasi, 24 Desember 2020.

## **BAB V**

### **MANFAAT EKONOMI PASCA DIBUKANYA TAMAN WISATA DI DESA GLAPAN**

#### **A. Kondisi Ekonomi Sebelum adanya Taman Wisata**

##### **1. Sumber Utama Ekonomi Masyarakat**

Masyarakat Desa Glapan mayoritas merupakan masyarakat yang seluruh kegiatannya tidak lepas dari sektor pertanian. Tidak heran jika masyarakatnya berpendapatan hanya bergantung kepada sektor pertanian. Sektor tersebut didukung karena kebanyakan masyarakatnya mempunyai lahan sawah dan sebagian masyarakat yang tidak mempunyai lahan sawah maka pada bekerja pada pemilik sawah. Selain itu, tanah yang ada di sini cocok ditanami padi, jagung dan kacang-kacangan. Dengan begitu masyarakat Desa Glapan memiliki penghasilan yang cukup untuk kebutuhannya sehari-hari. Rata-rata penghasilan masyarakat Desa Glapan dalam satu bulan adalah Rp.500.000 sampai 800.000.

Pada waktu itu juga sekitar tahun 2015 banyak terjadi pengangguran yang menyebabkan kesempatan kerja juga terbatas pada sektor pertanian, buruh dan perdagangan saja. Adanya hal tersebut juga karena faktor pendidikan masyarakat di sini. Mayoritas masyarakat Desa Glapan lulusan SD dan hanya beberapa yang lulusan di perguruan tinggi. Untuk para pekerja di sektor selain pertanian juga ada di sektor perdagangan. Namun pada waktu itu jumlah pedagang di sini hanya sekitar 10 orang saja dengan memiliki kualitas produk yang ditawarkan relatif rendah.

Tidak hanya itu, pada tahun 2015-2016 yang mana sebelum adanya taman wisata peran kepala desa beserta jajarannya hanya sebagai pemimpin dan pengayom saja dalam hal pelayanan masyarakat yang bersifat administratif. Selain itu, Desa Glapan mendapat julukan desa yang tidak berkembang di Kecamatan Gubug. Didukung oleh masyarakat yang lebih apatis terhadap potensi yang dimiliki di sini. Keapatisan masyarakat dilihat pada tahun tersebut, yang mana belum ada kekuatan

saling mendukung satu sama lain yang ada masyarakatnya masa bodo. Pada tahun tersebut, antar dusun masih belum bisa melengkapi kekurangan yang ada demi desa yang lebih baik lagi. Keegoisan yang ada pada diri seseorang masih melekat, seperti ingin menjadi orang yang paling hebat di Desa Glapan. Dari ketiga dusun yakni Dusun Krajan, Brebes dan Nangkluk yang ada di Desa Glapan ingin berlomba-lomba menjadi dusun yang masyarakatnya lebih baik dan maju. Namun cara yang digunakannya salah, seharusnya agar Desa Glapan mau masyarakatnya baik dan maju itu perlu dukungan dan kerjasama dari semua masyarakat yang ada di Desa Glapan. Masyarakatnya harus sama-sama memajukan agar desanya lebih baik, bukan malah per dusun hanya mementingkan diri sendiri.

Untuk mengubah ekonomi masyarakat Desa Glapan lebih meningkat, maka bagaimana masyarakat tersebut mampu merubah yang awalnya profesi masyarakat bergantung pada sektor pertanian tidak bergantung lagi pada sektor tersebut dan bisa mencari profesi sampingan lain. Pokok persoalan ekonomi yang ada diantaranya dapat hidup layak dan sumber pemenuhan kebutuhan hidup.

Masyarakat Desa Glapan mempunyai maset bahwa dapat hidup layak apabila pemenuhan makanan dan minuman untuk sehari-hari terpenuhi. Dengan melihat sumber utama ekonominya adalah sebagai petani, maka masyarakat merasakan kehidupan yang layak tanpa kekurangan apapun. Karena dengan sebagai petani yang mana bisa menghasilkan makanan dari apa yang ditanamnya. Maka masyarakat menganggap bahwa dengan profesi sebagai petani yang bisa memenuhi kebutuhan makan minum keluarganya menurutnya sudah merasa kecukupan, walaupun banyak sekali kebutuhan lain yang diinginkan.

Padahal kalau mengandalkan satu profesi saja yakni sebagai petani ataupun butuh tani yang mana masih ada kebutuhan yang belum tercapai. Salah satu kebutuhannya adalah pendidikan. Masyarakat sudah merasakan hidup yang layak dengan kebutuhan makanan, minuman, tempat tinggal yang tercukupi namun tidak lain dari penemuan pendidikan. Maka tidak heran jika masyarakat Desa Glapan mayoritas berpendidikan tamatan SD

(Sekolah Dasar). Berat sekali bagi masyarakat di sini untuk tetap melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi lagi. Dengan melihat mayoritas profesinya sebagai petani.

Hal tersebut menjadikan kendala biaya untuk tetap bisa melanjutkannya lagi. Masyarakat yang mempunyai keluarga banyak pasti akan kesusahan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Namun mereka berpikiran yang terpenting bisa makan dan minum sehari-hari. Untuk permasalahan pada pendidikan tidak terlalu diutamakan. Karena masyarakat menganggap bahwa pendidikan tidak akan mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan untuk masa depannya. Sehingga masyarakat Desa Glapan yang terpenting adalah ada usaha dan niat untuk bisa bertahan hidup kedepannya.

Masyarakat dulunya masih menganggap bahwa pendidikan itu tidak penting, bahkan kebanyakan orangtua menganggap anak lulusan sekolah menengah pertama termasuk sudah memiliki pendidikan yang baik. Maka masyarakat di sini kalau sudah lulusan sekolah menengah pertama pada kerja merantau. Apalagi orangtua yang memiliki anak perempuan, maka mereka akan menganggap perempuan tidak boleh sekolah tinggi-tinggi kalau pada akhirnya juga di dapur dan mengurus suami beserta anaknya.

Pokok persoalan ekonomi selanjutnya adalah sumber pemenuhan kebutuhan hidup. Dengan adanya sumber ekonomi sebagai petani, masyarakat menganggap bahwa kebutuhannya sudah terpenuhi. Tidak ada kebutuhan lain yang harus dipenuhi selain makan dan minum. Masyarakat bersumber pada penghasilan yang ditanam di sawah. Maka masyarakat akan menanam padi beserta sayuran lainnya seperti bayam, kangkung, cabe, tomat, ubi, singkong, pisang dan lain sebagainya yang bisa dimasak dan dipanen.

Dengan begitu masyarakat menganggap bahwa sumber ekonomi utamanya sebagai petani bisa menghidupi kebutuhan sehari-hari, pemenuhan kehidupan dan hidup layak. Maka masyarakat tidak mempersoalkan profesi tersebut dan tidak mencari pekerjaan sampingan,

karena dulunya profesi itu tidak menjadikan pokok persoalan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Desa Glapan.

Dalam menghadapi persoalan ekonomi yang ada pada masyarakat, dilihat dari bagaimana setiap keluarga itu dengan penghasilannya yang masuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga baik sekarang maupun yang akan datang. Sebagai petani hanya bisa memprediksi kapan masa panen padi atau jagung yang ditanamnya tersebut. Sehingga penghasilan yang masuk ketika panen itu dalam satu tahun ada dua kali panen dan tergantung seorang petani menanamnya. Kebiasaan masyarakat di sini ketika panen hasil panennya tidak langsung dijual. Ada masyarakat yang menyisihkan hasil panennya untuk disimpan dan dijual ketika harga padi atau jagung naik. Kalau harga tanamannya turun maka masyarakat lebih memilih menyimpan hasil panennya. Ketika penghasilannya sebagai petani diyakini dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka tidak ada masalah dalam ekonominya.

Selain itu bagaimana keluarga menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Pemasukan yang didapatkan dari hasil panennya tersebut akan disimpan dan dijual saat harga panennya tinggi atau naik. Sehingga masyarakat mempunyai cadangan uang atau hasil panen untuk pemenuhan hidupnya. Karena seorang petani tidak bisa mendapatkan pemasukan setiap bulan, maka masyarakat yang sebagai petani harus tahu dan paham strategi dalam memenuhi kehidupan keluarganya. Untuk menjadi seorang petani juga memerlukan pengeluaran yang banyak saat merawat dan memanen hasil panennya.

Masyarakat yang menganggap hidupnya sudah terpenuhi, maka yang berprofesi selain petani juga mereka bisa menghidupi kebutuhannya dengan penghasilan yang didapatkan setiap bulannya. Sehingga untuk mengatasi adanya pokok persoalan ekonomi pada masyarakat dilihat dari bagaimana dalam keluarga tersebut mampu menyeimbangkan pemasukan dan pengeluarannya demi terpenuhinya kebutuhan hidup serta bagaimana penghasilannya yang masuk mampu menopang kebutuhan yang ada.

## 2. Keapatisan Masyarakat

Dengan keapatisan tersebut membuat masyarakatnya lebih non produktif untuk menciptakan sesuatu yang kreatif untuk mendongkrak desanya. Tidak ada pemberdayaan masyarakat di sini. Sehingga masyarakatnya hanya memikirkan pekerjaan yang dimilikinya tanpa melihat potensi yang ada di desanya. Tidak heran jika ekonomi masyarakatnya hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti untuk makan. Kehidupan yang monoton juga akan mempengaruhi perekonomian masyarakat, masyarakat hanya mengandalkan pekerjaan yang dijalannya tanpa ada perubahan dalam hidupnya.

Manset dari masyarakat di sini adalah tidak mau membuat suatu perubahan yang berbeda dari hidupnya, karena ada rasa takut akan kegagalannya. Masyarakat di sini tidak mau bergerak jika tidak ada yang menggerakkan. Tidak heran jika masyarakatnya yang mempunyai ide kreatif tinggi lebih memilih bekerja di luar desa atau merantau. Karena melihat keadaan masyarakatnya seperti itu membuat dirinya harus keluar dari desanya demi mencari pekerjaan yang layak. Sebelum adanya wisata taman rekreasi tahun 2016 juga banyak terjadi penyimpangan antar remaja Desa Glapan dengan desa sebelah. Banyak sekali tawuran dan kelahi yang terjadi di sini. Perkelahian tersebut juga dilatar belakangi oleh remaja yang tidak bekerja, sehingga mereka menjadi masyarakat yang berpengangguran dan tidak ada pekerjaan yang dilakukannya selain berkelahi dengan desa lainnya.

Ketika masyarakatnya kurang bersosial dengan yang lainnya akan membuat dampak yang kurang baik dalam hidupnya. Dengan keapatisan tersebut maka akan sulit sekali untuk menggali potensi yang dimiliki setiap masyarakat. Hidup di desa tentunya tidak boleh meninggikan ego setiap orang. Harus lebih akrab, sayuk rukun dengan yang lainnya. Karena masyarakat desa lebih terkenal masyarakat yang bersifat homogen dan rasa ketergantungan antar individu satu dengan yang lain sangat tinggi.

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat tentunya tidak boleh ada rasa acuh tak acuh dan rasa bodo amat dengan sesamanya. Persoalan

tersebut yang harus diatasi di dalam bermasyarakat. Karena untuk meningkatkan ekonominya yang perlu ditekankan adalah perubahan, perbaikan yang ada di dalam masyarakat untuk masa yang akan datang. Bagaimana masyarakat bisa meningkatkan ekonominya kalau dilihat bahwa masyarakatnya sangat apatis.

Dengan pendekatan pembangunan partisipasi untuk menerapkan peningkatan ekonomi masyarakat, maka harus ada partisipasi keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan ini. Melihat proses keadilan yang ada dan yang terbangun dari masyarakat supaya tidak merasa apatis lagi terhadap lingkungan sekelilingnya. Melihat prinsip yang tertuang dalam UUD 1945 dalam pasal 33 bahwasanya ada yang namanya prinsip kekeluargaan, keadilan, pemerataan pendapatan masyarakat, keseimbangan antara kepentingan individu dengan kelompok serta kerjasama.

Masyarakat tidak boleh apatis lagi, masyarakat harus serta merta ikut berpartisipasi ketika ada suatu kegiatan atau aktivitas yang terjadi di dalam masyarakat. Walaupun masih banyak masyarakat yang bersifat apatis namun tidak menutup kemungkinan bahwa semua masyarakat Desa Glapan tidak ada yang bergotong royong dan memiliki sifat yang sosial. Masih ada masyarakat yang mau berpartisipasi dan menerapkan prinsip tidak apatis di dalam hidupnya. Namun alangkah baiknya semua masyarakat itu sadar akan pentingnya bersama-sama dalam menjalankan kegiatan. Agar rasa kekeluargaannya tertanam pada diri individu.

Selain itu masyarakat harus mempunyai prinsip yang berkeadilan, prinsip ini lebih sulit dari pada yang lainnya. Karena untuk bersikap adil dalam suatu masyarakat itu perlu yang namanya sikap yang jujur, mau menerima perbedaan atau pendapat dan lapang dada. Ketika masih ada masyarakat yang besar kepala, keras kepala dan masih meninggikan egonya maka untuk bersifat adil ini serasa sulit tertanam. Karena ketika ada suatu kegiatan yang berlangsung ada di masyarakat, antara masyarakat satu dengan lainnya harus ada yang mau mengalah dan rendah

hati untuk menghadapi masyarakat yang mempunyai sifat keras kepala. Kalau sama-sama tidak ada yang mengalah maka akan bubar semuanya.

Prinsip keadilan ini harus sejalan dengan prinsip pemerataan pendapat bagi masyarakat, keseimbangan antara kepentingan individu dengan kelompok. Kalau dari perangkat desa atau atasan masih membeda-bedakan masyarakat lainnya maka akan ada kecemburuan sosial yang terjadi di dalam masyarakat yang mana akan menyebabkan suatu konflik. Sehingga prinsip tersebut harus sejalan beriringan agar menjadi satu kesatuan yang utuh. Apalagi yang berkaitan dengan ekonomi pada masyarakat. Tentunya prinsip tersebut harus tertanam sejak dulu.

Dalam prinsip keadilan yang menuju pada penunangan pelaksanaan ekonomi harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Dengan adanya sistem seperti ini mampu memberikan peluang yang sama bagi masyarakat baik dari kalangan pengusaha, masyarakat biasa, buruh dan lain sebagainya. Wujud ini juga harus ada sinergi yang bisa meluluhkan ego setiap individu. Melihat kepentingan mana yang lebih diutamakan ketika menghadapi pilihan yang sulit yakni kepentingan individu atau kepentingan masyarakat.

Terakhir adalah prinsip kerjasama, dalam prinsip ini masyarakat harus saling membantu dan bekerjasama. Dengan bekerja sama tentunya berbagai kegiatan yang ada di masyarakat yang awalnya berat akan menjadi ringan. Selain itu akan mendorong masyarakat yang apatis, supaya masyarakatnya yang masih mempunyai rasa apatis mau saling kerjasama salah satunya dengan memberikan arah atau gebrakan yang menuju pada kebaikan. Ketika masyarakat sudah menyatu, sudah saling bekerjasama maka bagi masyarakat yang masih apatis akan terasa sendiri dan lama kelamaan akan luluh dan bergabung sendiri dengan yang lainnya. Sejatinya masyarakat desa tidak akan bisa hidup sendiri atau hidup individu tidak memerlukan bantuan dari yang lainnya. Tidak menutup kemungkinan suatu saat masyarakat yang masih apatis akan berubah dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.

## **B. Kondisi Ekonomi Sesudah adanya Taman Wisata**

### **1. Pendapatan Meningkatkan**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dalam masyarakat maka akan diyakini terjadi suatu perubahan-perubahan yang berdampak baik. Selama perubahan tersebut tidak melanggar ajaran menurut Islam. Masyarakat Desa Glapan merasakan ada peningkatan kualitas hidup dan perubahan sejak adanya taman wisata pada tahun 2017. Masyarakat merasakan adanya peningkatan tersebut dilihat dari perubahan kualitas dalam hidupnya semakin bermanfaat. Disitu hidupnya serasa berwarna semenjak adanya hal tersebut, mulai dilihat dari peran perangkat desa yang mulai mendukung dan membantu berkembangnya wisata taman rekreasi. Pola pikir masyarakat juga berubah, yang dahulunya merasa bodo amat dan acuh tak acuh terhadap lingkungan sekitar. Kini sudah ada rasa sosialnya yang tinggi, seperti gotong royong dan merasa bahwa diri sendiri membutuhkan bantuan dari orang lain. Pada tahun tersebut juga sudah ada kerekatan lebih dari ketiga dusun yang ada di Desa Glapan. Terciptanya perubahan tersebut juga dikarenakan adanya taman wisata dan terbentuknya karang taruna. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh ketua karang taruna Desa Glapan berikut ini:

“Tahun 2017 kehidupan masyarakat Glapan telah berubah, yang dulunya bodo amat sekarang lebih ada rasa kekeluargaannya. Gotong royong dan kesadarannya juga tinggi. Tidak hanya itu saja, di tahun ini mulai terbentuk yang namanya karang taruna, ketiga dusun yakni Krajan, Brebes dan Nangkluk bersatu, tidak ada rasa ingin menjadi yang terhebat di desa ini. Semua menjadi satu membangun desa yang lebih baik. Dalam hal ini juga terlihat bahwa warganya juga ikut andil di dalam pengembangan wisata taman rekreasi. Sayup rukunnya tinggi dan ramah terhadap masyarakat lain. Dengan adanya wisata itu juga menjadikan masyarakat lebih produktif sehingga nama Desa Glapan berubah menjadi desa maju<sup>19</sup>”.

Kehidupan perekonomian masyarakat di sini sedikit banyak telah dipengaruhi adanya taman wisata dan fasilitas lainnya. Pendapatan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Fandholin, Ketua Karangtaruna Desa Glapan, 13 Januari 2021.

masyarakat meningkat karena masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas adanya taman wisata dengan membuka usaha di area sekitar taman wisata. Masyarakat bisa meningkatkan kebutuhannya dengan cara berdagang. Dengan berdagang masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya bukan sekedar untuk pemenuhan kebutuhan makan saja akan tetapi bisa yang lainnya. Tidak seberapa hasil yang bisa didapatkan dari penjualannya, namun setidaknya bisa sebagai tambahan untuk hidup dan mengurangi angka pengangguran yang ada di Desa Glapan. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang penjual di wisata taman rekreasi berikut:

“Dulunya saya tidak berdagang, dengan adanya wisata taman rekreasi saya mulai berjualan di rumah. Sambil mengisi waktu luang. Alhamdulillah walaupun dagangannya kecil laris. Bisa menambah uang saku harian di rumah. Walaupun di area wisata juga ada yang berdagang dan menjual dagangannya seperti saja, masih tetap ada pengunjung yang membeli dagangannya saya. Hanya saja saya menambah beberapa dagangan yang belum dijual di area wisata. Saya berjualan di rumah juga buka setiap saat. Jadi saya selain memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan pengunjung wisata juga kebutuhan warga sekitar. Pendapatan yang didapatkan sekitar Rp.150.000 perhari. Tidak menentu juga nominalnya. Tergantung ramai atau tidaknya pembeli. Sedikit banyaknya tetap disyukuri<sup>20</sup>”.

Tidak lepas dari kegiatan berdagang yang bisa dilakukan oleh masyarakat sini untuk meningkatkan ekonominya. Kegiatan tersebut melihat aspek dalam ekonomi Islam, salah satunya adalah keadilan. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berbuat adil, adil yang dimaksud adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Sehingga pada penerapan yang berdagang ini dalam kegiatan ekonomi adalah tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam demi memperoleh keuntungan sendiri atau pribadi. Para pedagang di sini tentunya harus mempunyai rasa keadilan, bahwasanya ketika menjual dagangannya tidak berbuat sembarangan atau semaunya. Artinya tidak menjual barang dagangan yang haram, tidak layak, busuk dan tentunya menjual dagangannya yang sehat-sehat, bersih, murah serta higienis.

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Ibu Selpi, Pedagang sekaligus warga sekitar Desa Glapan, 14 Januari 2021.

Para pedagang baik yang berjualan di dalam taman wisata maupun di luar taman wisata tetap menggunakan olahan masakan yang sehat. Mereka menjual makanan atau minuman hasil olahannya sendiri. Dapat dipastikan bahwa yang dijualnya tidak sembarangan. Dengan memberikan harga yang murah dan terjangkau kepada pembeli lainnya. Dari fakta yang ada belum ada masyarakat yang menjual barang dagangannya itu dengan kualitas yang dapat merugikan salah satu pihak. Kalaupun ada masyarakat yang melakukan kecurangan dalam berdagang tentunya akan ditegur masyarakat lainnya dan tidak diperbolehkan berjualan lagi.

Aspek lainnya dalam peningkatan ekonomi menurut Islam adalah meneladani sifat Nabi Muhammad SAW untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, maka masyarakat dalam hal bidang ekonomi harus mempunyai sifat jujur, tanggungjawab atau mempunyai kepercayaan, bijaksana atau cerdas serta komunikasi yang bagus atau keterbukaan. Jujur adalah sifat yang harus dimiliki semua orang tidak hanya yang berdagang saja namun semuanya. Ketika sudah ada sifat tersebut yang tertanam dalam diri sendiri maka untuk melakukan segala aktivitas lainnya akan mudah.

Menanamkan rasa tanggungjawab harus sudah sejak dini, agar menjadi kebiasaan pada diri seseorang. Tidak hanya seorang pedagang saja yang harus menanamkan sifat ini. Karena semua profesi yang dibutuhkan adalah rasa tanggungjawab. Seorang karyawan apabila mempunyai tanggungjawab dan kepercayaan yang tinggi maka akan akan timbal balik yang dicapainya. Bisa saja gaji yang diperoleh akan meningkat dengan kegigihan dan keuletan dalam menjalankan pekerjaannya.

Aspek komunikasi yang bagus sangat diperlukan pada diri masyarakat. Orang yang memiliki komunikasi yang bagus, lancar akan memikat lawan bicaranya. Ketika masyarakat mampu memberikan pelayanan yang baik pada pengunjung wisata, maka pengunjung wisata akan merasa nyaman berada di wisata taman rekreasi. Pandai-pandainya seseorang dalam menanggapi masyarakat luar. Komunikasi yang bagus

dan baik tidak hanya tertuang pada lisan saja, namun memberikan senyuman pada orang yang tidak dikenal atau pengunjung lain itu termasuk dalam memberikan pelayanan yang baik pula. Semua itu menandakan adanya keterbukaan ketika ada pengunjung lain yang mendatangi tempat wisata taman rekreasi. Pengunjung akan memberikan penilaian lebih pada masyarakat Desa Glapan karena sudah menerima kedatangannya di dalam desanya.

Kalau ditarik ulang lagi, pembahasan penelitian ini menurut teorinya Iwan dalam pembangunan berkelanjutan mengenai peningkatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan taman wisata, maka yang dilakukannya adalah mengoptimalkan sumber daya alam serta sumber daya manusianya dalam pengembangan wisatanya. Selagi ada usaha untuk merubah sumber daya manusianya yang lebih baik semua akan terlihat berbeda. Selain itu pendapatan masyarakat akan meingkat dengan menciptakan kenyamanan pada wisatawan dengan masyarakat setempat. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan, karena pada dasarnya kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan yang didapat.

Tujuan adanya pembangunan dalam pengembangan wisata tersebut agar masyarakat sekitar bisa menghasilkan pendapatan atau meningkatkan pendapatan yang telah ada sebelumnya. Semenjak adanya wisata tersebut menjadi perhatian penuh oleh masyarakat, yang mana awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa memperoleh pekerjaan dengan berjualan disekitar taman wisata atau menciptakan suatu kreasi. Masyarakat yang cenderung menghitung uang pendapatannya per hari hingga perminggu rata-rata menghasilkan pendapatan antara Rp.500.000 – Rp.1.000.000. Dari pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat di atas rata-rata yang diperoleh dari bekerja. Selain itu, masyarakatnya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Peningkatan ekonomi masyarakat sendiri dapat dilihat dengan rendahnya jumlah pengangguran karena sudah terbukanya lapangan

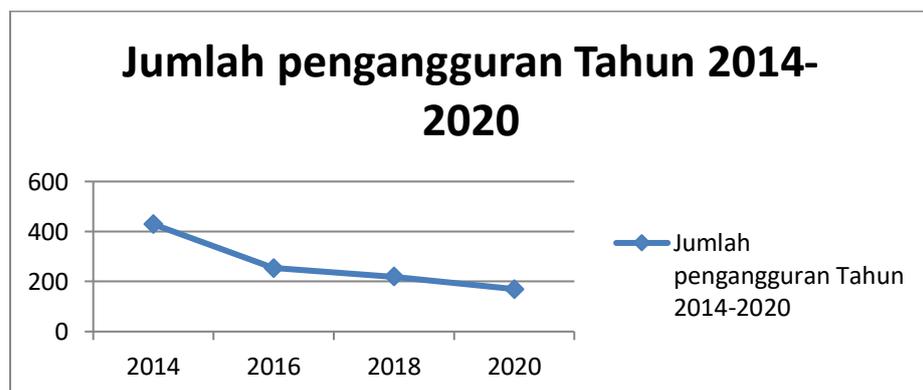
pekerjaan di Desa Glapan serta rendahnya tingkat kemiskinan di Desa Glapan.

**Tabel 5.1 Jumlah Pengangguran di Desa Glapan Tahun 2014-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah (orang)</b>
2014	429
2016	254
2018	219
2020	170

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

**Grafik 5. Jumlah Pengangguran di Desa Glapan Tahun 2014-2020**



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada penurunan jumlah pengangguran yang ada pada masyarakat Desa Glapan. Dari tahun 2014 jumlah pengangguran sebanyak 429 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 254 orang, dengan begitu jumlah pengangguran bisa dikatakan masih tinggi. Pada tahun tersebut di karenakan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Glapan, selain itu profesi mayoritas masyarakatnya sebagai petani. Namun semenjak adanya taman wisata justru jumlah pengangguran berkurang. Dengan adanya wisata membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak bekerja. Sehingga ekonomi masyarakat Desa Glapan dapat terpenuhi.

Masalah pengangguran dari tahun ketahun menjadi persoalan yang sangat serius dan harus diatasi dengan segera. Pada tahun 2014 menjadi tahun yang cukup tinggi angka penganggurannya. Pada tahun tersebut

masih banyak pengangguran dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Masih banyak masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian dan membuat kondisi masyarakat seperti monoton dengan keseharian seperti itu saja tanpa ada perubahan dan kegiatan lainnya.

Pada tahun 2016 sedikit ada perubahan yang terjadi di dalam masyarakat Desa Glapan. jumlah pengangguran pada tahun tersebut sedikit berkurang. Masyarakat tidak hanya mengandalkan profesi yang bergantung pada sektor pertanian saja, melainkan masyarakatnya mulai merantau dan mencari pekerjaan di luar Desa Glapan. sedangkan setelah adanya taman wisata maka pada tahun 2018 jumlah pengangguran semakin sedikit. Lantaran banyak kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Glapan. Masyarakat mulai memiliki banyak pekerjaan dengan menjadi karyawan di wisata taman rekreasi dan membuka pekerjaan-pekerjaan lainnya. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran menurun drastis yakni 170 jiwa. Dengan perubahan-perubahan yang terjadi tentunya membuat masyarakat lebih bergerak lagi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dengan pembangunan taman wisata tersebut mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam serta sumber daya manusianya di Desa Glapan. Banyak sekali perubahan yang terjadi semenjak adanya taman wisata di Desa Glapan. Dengan menggabungkan potensi masyarakat yang dimilikinya dalam peluang adanya wisata tersebut mampu membawa perubahan. Perubahan dalam peningkatan tersebut akan terlihat mana kala dari tahun per tahun.

Tidak hanya itu, yang diharapkan dengan adanya wisata taman rekreasi ini mampu membawa perubahan masyarakat yang lebih baik lagi. Tidak hanya ekonomi yang meningkat, namun potensi-potensi lainnya juga harus meningkat. Adanya komponen pengunjung, masyarakat dan pemimpin atau pihak elemen desa yang menjadikan suatu perubahan di dalam masyarakat. Komponen tersebut harus saling keterkaitan dan berkesinambungan. Dengan adanya perubahan yang terjadi membuat masyarakat Desa Glapan akan lebih baik lagi.

## 2. Membuka Lapangan Pekerjaan

Dengan adanya pengembangan wisata akan mengakibatkan adanya perluasan kesempatan kerja dan peluang usaha. Adanya hal tersebut diakibatkan oleh permintaan wisatawan. Datangnya wisatawan akan berdampak pada hal tersebut, sehingga akan memerlukan pelayanan untuk menyediakan kebutuhan, keinginan dan penambahan lapangan serta kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar objek wisata. Kesempatan kerja yang tercipta dalam wisata tersebut nantinya akan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan bekerja (Andika, 2017: 105).

Islam memandang kerja sebagai unsur produksi yang mana manusia bertanggungjawab untuk memakmurkan dunia dan pemenuhan kebutuhan hidup. Selain itu Islam mendorong manusia untuk bekerja dan menjadikannya sebagai kewajiban bagi orang-orang yang mampu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S an-Nahl ayat 97 berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْأُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭۙ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki dan perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang baik dari apa yang mereka kerjakan”*

Perintah bekerja dalam Islam juga disebutkan dalam firman Allah SWT dalam Q.S at-Taubah ayat 105 berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَۙ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*“Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu*

*dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

Allah SWT berfirman juga dalam Q.S an-Nahl ayat 14 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا حَلِيبًا تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلَّ يَمُوجُ فِيهِ وَالتَّبَعُوا مِنْ فَضْلِهِ، وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

*“Dan dialah, Allah yang menundukkan lautan untukmu, agar kamu dapat memakan dari pada daging yang segar (ikan) dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya dan supaya kamu mencari keuntungan dari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur”.*

Dari ketiga firman Allah di atas menjelaskan bahwa manusia dituntut untuk bekerja supaya bisa mencukupi kebutuhannya dan selalu bersyukur atas apa yang dikerjakannya. Manusia bisa memanfaatkan apa yang ada di dunia ini seperti hal adanya taman wisata. Dengan diberi akal untuk berfikir, manusia bisa mengolah lahan yang tidak produktif menjadi suatu wisata. Semua itu butuh yang namanya proses selagi ada usaha, kemauan dan doa, maka apa yang diinginkan terwujud. Semua itu butuh yang namanya usaha tidak hanya membayangkan saja. Dari usahanya tersebut harus ada dukungan dari masyarakat sekitar juga.

Zaman dahulu betapa terbatasnya jumlah dan jenis lapangan pekerjaan. Pekerjaan hanya di seputar kegiatan yang terkait dengan pertanian, perikanan, perdagangan, peternakan dan sejenisnya. Kebutuhan orang juga terbatas, oleh karena itu lapangan pekerjaan juga terbatas. Hal ini sangat berbeda dengan sekarang, kebutuhan orang sekarang beragam dan semakin banyak, sehingga pembukaan lapangan kerja juga sangat bervariasi dan jumlahnya pun juga semakin banyak pula.

Untuk mengembangkan wisata tersebut, dapat memfokuskan pada peningkatan kandungan lokal yang ada di dalam masyarakat. Kalau masyarakatnya mempunyai kelebihan dalam berdagang, maka masyarakat

Desa Glapan harus mencari strategi lain dalam berdagangnya. Karena dengan peluang berdagang menjadikan kesempatan tersendiri dalam membuka lapangan pekerjaan yang ada. Menciptakan semua itu tidak lepas dari yang namanya usaha seseorang. Dengan peluang ini mampu menjadikan kemandirian tersendiri bagi masyarakat untuk berkreasi dan memunculkan produk baru.

Selain itu, taman wisata juga mampu menyerap tenaga kerja bagi masyarakat Desa Glapan untuk meningkatkan kebutuhan ekonominya. Penyerapan tenaga kerja dilihat dari penciptaan kesempatan kerja sampingan. Salah satu kesempatan kerja sampingannya dengan membuka unit-unit usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang berkunjung ke wisata taman rekreasi. Usaha berdagangnya bisa di dalam area wisata maupun di luar area wisata taman rekreasi. Sehingga pada gilirannya akan memberikan dampak terhadap perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan di Desa Glapan sendiri.

Para pedagang yang berada di luar wisata bisa menawarkan dagangannya kepada pengunjung wisata taman rekreasi dengan berjualan di jalan menuju area wisata. Pengunjung wisata yang dari arah Desa Trisari bisa menemukan pedagang yang menjual hasil tangkapan ikan wader dan makanan yang terbuat dari ikan wader seperti rempeyek wader serta tunuman wader. Ada pedagang yang menjual gorengan sosis dan cemilan lainnya dari arah Desa Trisari dekat dengan jembatan yang terkenal di Desa Glapan dan pedagang umbi-umbian. Sedangkan pengunjung wisata yang dari arah Desa Ginggang bisa menjumpai pedagang sayuran, sosis goreng dan bakar serta pedagang rumahan. Adapun yang berjualan di dekat area jalan menuju wisata ada pedagang lauk pauk atau makanan, pecel, pedagang sosis bakar dan telur puyuh.

Tidak hanya para pedagang saja yang merasakan ekonominya meningkat, hal tersebut juga dialami oleh para karyawan yang bekerja di wisata taman rekreasi. Dengan terbatasnya pendidikan yang dimiliki oleh warga masyarakat Glapan membuat kesulitan untuk mencari pekerjaan. Sehingga adanya wisata ini bisa menarik warga yang ingin bekerja sebagai

karyawan tetap maupun tidak tetap. Gaji yang diberikan juga cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk gaji karyawan tetap sebesar Rp.100.000 perhari, untuk karyawan pembantu sebesar Rp.70.000 perhari.

Dengan adanya wisata taman rekreasi menjadikan adanya pembangunan berkelanjutan yang harus dipikul bersama-sama oleh masyarakat Desa Glapan. Hasil dari pembangunan pengembangan wisata taman rekreasi nantinya akan menjadikan pemanfaatan oleh sebagian masyarakat Desa Glapan. Salah satunya dengan membuka lapangan pekerjaan yang ada akan melahirkan pengembangan usaha-usaha kecil di dalam masyarakat. Namun harus ditingkatkan lagi agar masyarakatnya bisa menciptakan usaha-usaha lain selain berdagang makanan dan minuman.

Kelemahan yang dialami masyarakat sini adalah kurangnya menciptakan sesuatu usaha yang lain yang menjadi ciri khas warga desanya. Belum ada ketrampilan semacam itu untuk masyarakat Desa Glapan sendiri. Pengembangan wisata tersebut juga berdampak pada penguatan kapasitas dan peningkatan kualitas sumber manusianya. Ketika sumber daya manusianya meningkat, maka akan melahirkan banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berpengangguran dan juga menjadi pekerjaan sampingan masyarakat Desa Glapan.

Ketika lapangan pekerjaan sudah ada, maka akan berdampak pada pengurangan kesenjangan antar golongan masyarakat, antar sektor dan antar daerah. Akan mengurangi kesenjangan seperti jumlah pengangguran, adanya tindak kriminalitas, peperangan antar remaja dan masalah masyarakat miskin. Dengan adanya wisata taman rekreasi mampu menciptakan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat yang berpengangguran. Kesenjangan tersebut akan berkurang jika berkurangnya pengangguran yang ada di suatu desa.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka komponen penting dalam meningkatkan ekonomi melalui pengembangan taman wisata di Desa Glapan dengan melihat keterkaitan antara pengunjung, warga setempat dan pimpinan masyarakat yang menginginkan suatu perubahan hidup yang

lebih baik lagi. Selain dapat membuka lapangan pekerjaan tentunya harus berdampak pada pengembangan wisatanya. Komponen tersebut harus saling melengkapi dan berkesinambungan.

Kesempatan kerja tersebut akan melahirkan bakat-bakat yang terpendam pada diri seseorang untuk menemukan ide-ide atau penemuan-penemuan baru yang bisa diciptakan dalam peningkatan ekonominya. Dalam pandangan Islam, Islam mendorong agar produktivitas bekerja dan berusaha secara mandiri. Kreativitas menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, namun ternyata tidak semua orang mampu menangkap berbagai peluang yang ada. Padahal siapapun yang memiliki otak yang cerdas, pandangan mata dan telinga yang tajam dan hati yang jernih akan mudah menangkap peluang tersebut untuk dijadikan lapangan pekerjaan. Jadi menurut perspektif Islam sendiri adanya lapangan pekerjaan itu tidak terletak pada kekurangan jumlah lapangan pekerjaan, melainkan kualitas pikiran orang yang terbatas.

Dengan begitu harus mampu menciptakan masyarakat yang memiliki kualitas ide atau penemuan yang baru. Dengan masyarakat yang berkreatif dan memiliki kemampuan lebih bisa menciptakan lapangan usaha sendiri. Sudah ada wadah yakni wisata taman rekreasi yang bisa dijadikan peluang untuk menciptakan usaha. Tinggal bagaimana masyarakat meningkatkan lagi kualitas potensi yang dimilikinya. Dengan dorongan potensi yang dimiliki masyarakat untuk berfikir lebih luas lagi maka akan tercipta peluang-peluang baru di dalam masyarakat. Tidak banyak orang yang memiliki kualitas pikiran terbatas.

Dalam Alquran dan hadist menyuruh orang agar mau berfikir dan menciptakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam kaitannya ini seperti pelatih senam dan pemain kesenian angkat. Seorang pelatih senam dan angkat memiliki kebelihan sendiri dari pada yang lainnya. Mereka mampu memiliki kualitas untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan mengajari senam pada ibu-ibu setiap minggunya yang diadakan di wisata taman rekreasi mampu meningkatkan ekonominya. Selain pelatih senam juga ada pemain dalam pertunjukkan

kesenian angklung yang dipentaskan setiap minggunya di wisata taman rekreasi. Tidak banyak orang yang memiliki kelebihan seperti diatas, hanya mereka mempunyai kualitas pikiran orang yang terbatas.

### 3. Sadar Potensi Masyarakat Desa Glapan

Selain itu, masyarakat mulai sadar akan adanya potensi yang bisa didapatkan di desa ini. Dengan begitu masyarakatnya akan sadar dan lebih produktif lagi. Membuka kesempatan kerja bagi warga yang ingin berjualan dan berkreasi. Dengan adanya wisata tersebut, kini sektor perdagangan mulai banyak jumlahnya baik yang berada di dalam area wisata ataupun di luar area wisata. Untuk yang mau berjualan juga tersedia tempat berjualan yang layak agar bisa menjual dagangannya dan meningkatkan penghasilannya.

Karena adanya taman wisata, masyarakat berlomba-lomba untuk menjual sesuatu dagangan yang unik-unik. Masyarakat lebih berkreasi untuk menjual sesuatu yang bisa menghasilkan uang. Pedagang yang ada di area wisata menjual aneka gorengan, makanan ringan atau snack, makanan anak-anak seperti sosis goreng, french fries, kebab mini, pizza mini, aneka es, es krim rujak dan jus buah, aneka fast food, mie kuah dan goreng, pop mie, bakso kuah, ayam goreng, mie ayam, pakaian, mainan anak-anak, rokok, serta warung lesehan yang menyediakan berbagai menu makanan. Itu semua tersedia hanya untuk pengunjung wisata agar menikmati wisatanya. Seperti yang diutarakan oleh salah seorang penjual di wisata taman rekreasi ini:

“Dengan bekerja sebagai pedagang di sini juga lumayan penghasilan yang didapatkan. Setidaknya bisa membantu pemenuhan keluarga. Pendapatan yang didapatkan juga beragam. Tidak selalu mendapatkan banyak, terkadang juga dapat sedikit. Tergantung dari banyaknya pengunjung ke sini. Pendapatan di hari biasa seperti hari senin-jumat kurang lebihnya sekitar Rp150.000, sedangkan di hari sabtu dan minggu bisa mendapatkan sekitar Rp.250.000. Berbeda kalau hari tertentu, seperti hari besar natal, tahun baru itu bisa lebih banyak hampir Rp.300.000<sup>21</sup>”.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Hana, Pedagang di wisata taman rekreasi Desa Glapan, 13 Januari 2021.

Dengan adanya pekerjaan sebagai pedagang sebagai tambahan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mampu membantu dalam pemenuhan keluarga. Penghasilan yang didapatkannya juga tidak sama jumlahnya. Setiap hari penghasilan yang didapatkan dari hasil berdagangnyapun beragam, kadang penghasilannya banyak dan juga sedikit. Semua itu tergantung pada banyaknya pengunjung yang datang di wisata taman rekreasi. Paling banyak penghasilan yang didapatkan ketika hari besar seperti tahun baru, natal dan sebagainya.

**Tabel 5.2 Perbandingan Perubahan Kondisi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Taman Wisata Desa Glapan**

No	Kondisi Masyarakat Sebelum Adanya Taman Wisata Desa Glapan	Kondisi Masyarakat Sesudah Adanya Taman Wisata Desa Glapan
1	Masyarakat Desa Glapan mayoritas merupakan masyarakat yang kegiatannya tidak lepas dari sektor pertanian.	Masyarakat Desa Glapan mengalami peningkatan kualitas hidup dimana kegiatan masyarakat menjadi semakin bermanfaat
2	Pendapatan Masyarakat hanya bergantung pada sektor pertanian	Pendapatan masyarakat meningkat, karena masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di wisata untuk menambah pendapatan.
3	Kesempatan kerja terbatas pada sektor pertanian dan buruh saja.	Kesempatan kerja bertambah di sektor wisata, seperti karyawan wisata dan pedagang di wisata.
4	Peran kepala Desa Glapan hanya sebagai pemimpin dan pengayom dalam pelayanan masyarakat yang bersifat	Peran perangkat desa yang mulai mendukung kegiatan masyarakat dan membantu berkembangnya wisata taman rekreasi.

	administratif.	
5	Penyimpangan remaja seperti tawuran cenderung menyebar karena tidak ada lapangan kerja.	Setelah adanya wisata taman rekreasi para remaja memiliki kesibukan sendiri dengan pekerjaannya dan perubahan keadaan desa.
6	Masyarakat masih apatis terhadap potensi yang dimiliki di desa.	Masyarakat mulai sadar tentang potensi yang dimilikinya dengan memanfaatkan adanya wisata taman rekreasi.

Sumber : Hasil wawancara dengan Bapak Suyat (Masyarakat Desa Glapan), 14 Januari 2021.

Ada lima hal yang dilakukan pemilik taman wisata dan masyarakat dalam meningkatkan ide di sini, yakni:

1. Bidang kebersihan

Inovasi di bidang ini menjadi hal mutlak dan penting yang harus ada. Objek wisata yang ada di sini selalu menjaga kebersihannya. Setiap hari wisata taman rekreasi selalu dibersihkan mulai dari toilet, warung lesehan, gazebo, aula, kolam renang dan wahana-wahana yang ada di sini. Apalagi sekarang ini yang masih di masa pandemi, kebersihan sangatlah diutamakan. Pemilik wisata tidak lupa menyemprotkan disinfektan keseluruhan area wisata agar terhindar dari corona.

2. Bidang pelayanan

Dalam bidang ini tentunya pelayanannya sangat memuaskan. Pelayanan sangat penting, ketika ada pengunjung wisata yang complain terhadap pelayanannya, maka sebisa mungkin pemilik wisata akan memperbaiki pelayanan yang ada. Semua itu dilakukan karena kepuasan pengunjung adalah nomor satu. Salah satu pelayanan di sini adalah memberikan harga tiket masuk yang gratis, pengunjung hanya membayar tiket wahananya saja, tidak ada tiket parkir, dan selalu memberikan kejutan atau hadiah setiap satu minggu sekali bagi pengunjung lomba memancing.

### 3. Bidang keamanan

Sebelumnya di sini untuk keamanannya sudah terjaga, dalam menghadapi masa pandemi saat ini, pemilik wisata mulai menerapkan 3 M (pakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak). Namun di wisata ini tidak perlu khawatir dengan keamanannya. Dari pintu masuk sudah disediakan handsanitizer dan pengecekan suhu badan. Tempat yang terbuka dan jauh dari keramaian membuat tempat seperti ini aman sekali.

### 4. Bidang lingkungan

Berbeda dengan sebelumnya, dalam bidang ini pemilik wisata mulai mempunyai inovasi berubah penambahan kebun buah dan gazebo-gazebo kecil-kecil buat anak remaja serta penambahan kolam renang lagi untuk anak dewasa.

### 5. Dan bidang fasilitas

Semua fasilitas yang belum ada akan dilengkapi sedikit demi sedikit. Dengan berjalannya waktu apa yang diinginkan akan terpenuhi. Adapun fasilitas yang masih dalam proses perencanaan berupa tempat balap mobil listrik.

Justru seiringnya waktu dan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pemilik wisata tersebut mampu mengubah sikap perilaku masyarakat, di mana masyarakat Desa Glapan mampu berinteraksi terhadap pengunjung wisata. Sikap perilaku tersebut mencerminkan dalam kesehariannya sebagai bentuk respon terhadap keberadaan wisata taman rekreasi. Dengan sikapnya yang seperti itu akan menjadikan antara masyarakat di sini dengan pengunjung wisata taman rekreasi bisa bertukar informasi ketika sedang berbincang-bincang atau berjumpa di jalan.

Banyak sekali yang bisa didapatkan dari adanya wisata taman rekreasi. Adanya wisata tersebut diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui keuntungan secara ekonomi yang di bawa ke kawasan tersebut. Taraf kehidupan yang dahulunya hanya biasa saja dan yang terpenting kebutuhan hidup tercukupi kini sudah menjadi yang lebih baik lagi. Masyarakat tidak hanya menggantungkan saja dengan pekerjaan sebagai

petani, namun kini profesi sebagai pedagang bisa dijadikan pekerjaan sampingan. Walaupun pada hakikatnya pekerjaan sebagai petani lebih dominan dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Glapan.

Selain bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat bisa dilihat juga dari adanya penyediaan fasilitas yang ada di wisata taman rekreasi. Fasilitas yang ada di sini sudah mempunyai, mulai dari kelengkapan sarana yang ada hingga kenyamanan pengunjung wisata. Walaupun masih ada beberapa sarana yang harus dipenuhi. Dengan berjalannya waktu semua kekurangan yang ada di wisata ini pasti terpenuhi. Belum sepenuhnya jadi total, di wisata taman rekreasi masih dalam proses pembangunan untuk menjadikan wisatanya lebih baik lagi dan sesuai apa yang diinginkan. Ada beberapa hal yang menghambat proses pembangunan kelengkapan sarana yang ada di wisata taman rekreasi, diantaranya:

1. Modal

Modal sangat diperlukan untuk melengkapi fasilitas sarana yang ada di sini. Pemilik wisata harus mempunyai modal yang cukup untuk melengkapi kekurangan wisata taman rekreasi. Dengan modal yang cukup, maka semua akan berjalan dengan sesuai keinginan.

2. Kondisi waktu

Kondisi waktu juga ditentukan oleh adanya modal. Tidak mudah membangun kelanjutan kelengkapan sarana wisata ketika lagi musim penghujan. Sebaliknya, ketika membangun sarana yang kurang di waktu kemarau itu sudah sesuai, namun ketika tidak ada modal juga sama saja tidak bisa melengkapi kekurangan di wisatanya. Karena dengan melihat waktu yang tepat maka semua akan berjalan mulus.

3. Kurangnya lahan

Lahan juga sangat penting, ketika lahan sudah tidak cukup maka mau ditaruh mana kurangnya sarana tersebut. Tidak memungkinkan kalau diselipkan atau didesak-desakan dengan wahana yang lainnya. Karena akan membuat tata letak wisata menjadi sempit dan membuat ketidaknyamanan pada pengunjung wisata. Hal itu harus dihindari, kenyamanan

dan kepuasan pengunjung wisata adalah nomer satu. Tidak adanya pengunjung, maka tempat wisata akan sepi dan bangkrut.

Dalam hal tersebut tidak lupa melibatkan adanya masyarakat sekitar. Karena pada dasarnya proses terbentuknya suatu kepercayaan dalam tindakan ekonomi berkaitan dengan adanya masyarakat. Untuk meningkatkan suatu ekonomi seperti adanya taman wisata itu perlu sekali keterlibatan dan partisipasi masyarakat di dalamnya. Keterlibatan partisipasi di sini tidak hanya berupa kontribusi tenaga, waktu dan materi secara cuma-cuma, namun yang dimaksud adalah peran aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pengawasan serta penikmat dari hasil wisatanya atau dikenal dengan *genuine participation* dengan kata lain masyarakat sebagai pelaku pariwisata (Palimbunga, 2018: 196).

Di sini keterlibatan masyarakat bisa dilihat dari usaha miliknya sendiri dan merupakan jenis kesempatan kerja yang kurang terorganisir serta persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan hukum. Mereka adalah kumpulan para pedagang semenjak ada taman wisata, pekerja yang tidak terikat dan pekerja yang memiliki pendapatan tidak tetap. Dari pemaparan tersebut yang dimaksud yaitu usaha yang dibuka oleh masyarakat Desa Glapan terdiri dari pedagang pecel, makanan dan minuman, snack, penyewaan pelampung kolam renang. Semua usaha-usaha tersebut tergolong usaha berskala kecil yang memiliki tujuan mendistribusikan barang kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan ekonomi demi memenuhi kebutuhannya.

“Di setiap wisata pasti ada pedagang yang menjual makanan dan minuman. Karena menjadi salah satu hal yang menarik minat pengunjung wisata untuk berkunjung ke sini. Walaupun yang dijual di sini belum ada ciri khas makanan Desa Glapan, setidaknya di sini menjual rasa khas tersendiri yang berbeda dengan pedagang lainnya. Kalau di sini yang menjadi minat adalah ikan, baik ikan gurami, lele dan nila. Ada ciri tersendiri di setiap masakannya. Sehingga pengunjung bakal ketagihan dengan masakan di warung lesehannya. Dengan harga yang murah dan terjangkau bisa menikmati kelezatan ikan nila, gurami dan lele bakar atau goreng. Daging dari ikannya tidak keras teksturnya tetap lembut, renyah dan tentunya crispy. Bumbu yang dimasak juga akan meresap di daging ikannya serta sambalnya bikin pengunjung yang menyantapnya tidak mau berhenti makan. Disini juga bisa delivery dan menerima pesanan, mengingat saat ini masih

pandemi, sehingga banyak konsumen membelinya lewat chat. Walaupun harganya beda sedikit dengan makan di warung lesehannya<sup>22</sup>”.

Kegiatan wisata tersebut saat ini mulai meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal disekitarnya. Masyarakat yang membuka usaha berdagang tersebut memiliki peran tersendiri dalam mendukung pengembangan kegiatan taman wisata. Di sini masyarakat yang telah membuka usaha atau masyarakat Desa Glapan berhak memberikan saran, kritik atau ide untuk merencanakan suatu kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pengembangan taman wisata. Bebas terbuka buat masyarakat sini yang mau berpendapat dipersilahkan, karena dengan adanya dukungan dari masyarakat tentunya akan mengakibatkan kemajuan bagi wisatanya. Tidak hanya itu saja, salah satu wujud konkrit kontribusi dari masyarakat yakni membantu memperbaiki akses jalan menuju wisata dan bergotong royong membersihkan wisata setiap satu bulan sekali.

Melihat adanya taman wisata di Desa Glapan yang bisa membantu merubah tingkat pendapatan masyarakat dalam hidupnya, Berikut ini adalah tabel rangkuman mengenai peluang atau kesempatan kerja sebelum dan sesudah pengembangan wisata taman rekreasi.

**Tabel 5.3 Peluang atau Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah Adanya Taman Wisata Desa Glapan**

No	Jenis Usaha	Sebelum adanya Taman Wisata		Sesudah adanya Taman Wisata	
		Jumlah Jenis Usaha (Unit)	Jumlah Pekerja (Jiwa)	Jumlah Jenis Usaha (Unit)	Jumlah Pekerja (Jiwa)
1	Warung makan	1	1	3	6

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Barokah, Karyawan warung lesehan di taman wisata rekreasi Desa Glapan, 13 Januari 2021.

	dan minum				
2	Warung lesehan	-	-	1	4
3	Warung sayuran	1	1	4	4
4	Warung bakso dan mie ayam	-	-	1	2
5	Warung sate	-	-	1	2
6	Pemancingan	-	-	1	3
7	Toko material	-	-	1	3
8	Toko jajanan	3	3	8	8
9	Toko perlengkapan alat tulis dan sekolah	-	-	1	2
10	Toko kaca dan lemari alumunium	-	-	2	2
11	Penjahit	1	1	3	3

Sumber : Hasil wawancara dengan Bapak Suyat (Masyarakat Desa Glapan), 14 Januari 2021.

Bersadarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebelum adanya wisata hanya terdapat beberapa jenis usaha saja, diantaranya terdapat jenis usaha warung makanan dan minuman hanya satu saja dengan jumlah pekerja satu orang. Warung tersebut menjual lontong campur dan lontong sayur hanya bertahan sampai tahun 2019 saja. Alasan sudah berhenti adalah faktor usia yang sudah tua dan membuatnya mudah merasakan capek. Sedangkan kini warung makanan dan minuman berjumlah 3 dengan karyawan 6. Jenis usaha warung lesehan hanya ada ketika adanya taman wisata dengan jumlah pekerja 6 orang. Faktor dahulu tidak ada warung lesehan karena mayoritas warganya pada masak sendiri untuk keluarganya dan tidak ada modal untuk mendirikan warung makan.

Jenis usaha warung sayuran dulunya hanya berjumlah satu dengan satu pekerja, sekarang ada 4 dengan jumlah pekerja 4. Warung sayuran tersebar di tiga dusun yang ada di Desa Glapan. Mereka menjual berbagai macam sayuran, ada yang dijual dengan cara berkeliling dan ada yang di taruh di depan rumahnya. Jenis usaha warung bakso, mie ayam dan sate dibuka dari tahun 2020, hal itu karena melihat peluang di Desa Glapan sudah ramai dan tempatnya juga cocok untuk mendirikan usaha tersebut. Jenis usaha pemancingan hanya ada satu dan itu semenjak adanya taman wisata dengan jumlah 3 karyawan. Jenis usaha toko material hanya ada satu dengan jumlah 3 karyawan. Jenis usaha toko jajanan dulunya ada 3 dengan jumlah 3 karyawan, sekarang ada 8 dengan jumlah 8 karyawan. Toko jajanan tersebut menyediakan berbagai makanan ringan seperti snack dan perlengkapan kebutuhan sehari-hari warga. Toko tersebut tersebar di tiga dusun yang ada di Desa Glapan.

Kini toko perlengkapan alat tulis dan sekolah sudah ada tersendiri dengan jumlah 2 karyawan. Dahulunya toko yang menyediakan perlengkapan alat sekolah bercampur dengan toko jajanan. Karena memang toko semacam itu tidak mungkin khusus untuk perlengkapan sekolah, kalau tidak benar-benar orang yang mempunyai modal maka tidak ada toko yang khusus menyediakan alat tulis sekolah. Jenis usaha toko kaca dan almari aluminium sejak adanya wisata taman rekreasi sudah ada dengan jumlah 2 dengan 2 karyawan. Hal tersebut ada sejak adanya peluang usaha yang mana saingan untuk mendirikan usaha tersebut baru dua orang saja. Terakhir jenis usaha seperti penjahit, dulunya cuma ada satu penjahit dengan satu karyawan saja, sekarang setelah adanya wisata, maka jumlah penjahit kini menjadi 3 dengan jumlah 3 karyawan yang ada di Dusun Krajan saja. Hal tersebut ada lantaran banyaknya konsumen yang membutuhkan jasa penjahit.

**Tabel 5.4 Kegiatan Aktivitas Sebelum dan Sesudah Adanya Taman Wisata**

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Sebelum Adanya Taman Wisata</b>	<b>Sesudah Adanya Taman Wisata</b>

1	Manaqib	√	√
2	Ziarah kubur	√	√
3	Bersih desa	√	√
4	Adat pernikahan	√	√
5	Adat kematian	√	√
6	Adat kehamilan	√	√
7	Penanaman pohon	-	√
8	Jogo ronda	√	√
9	Senam gerakan masyarakat (Germas)	-	√
10	Posyandu	√	√
11	Kesenian angklung	-	√
12	Arisan	-	√
13	Rapat-rapat kegiatan	-	√
14	Program Ibu PKK	-	√
15	Program Karang Taruna	-	√
16	Desa Wisata	-	√

Sumber : Hasil wawancara dengan Fandholin, Ketua Karangtaruna Desa Glapan, 13 Januari 2021.

Dari tabel di atas, bahwa kegiatan aktivitas yang dilakukan oleh warga masyarakat Desa Glapan mulai ada peningkatan dan kemajuan. Kegiatan yang sudah ada sejak belum adanya wisata taman rekreasi seperti manaqiban, ziarah kubur, bersih desa, adat pernikahan, kematian dan kehamilan, jogo ronda dan posyandu. Kegiatan tersebut sudah ada sejak nenek moyang terdahulu hingga saat ini masih tetap dilestarikan oleh warga masyarakat Desa Glapan. Hanya tentunya ada perubahan dari sebelum adanya wisata sampai adanya taman wisata. Dahulu kegiatan tersebut masih biasa saja dan sekarang perubahannya lebih baik lagi karena tentunya berkat dari dukungan serta partisipasi aktif masyarakat Desa Glapan.

Kini semenjak adanya taman wisata mulai ada peningkatan kegiatan aktivitas yang berjumlah 8 kegiatan, diantaranya penanaman pohon, senam gerakan masyarakat atau germas, kesenian angklung, arisan, rapat berbagai

kegiatan, adanya program dari ibu pkk, karang taruna serta desa wisata. Kegiatan tersebut tentunya berkat gotong royong dan inisiatif dari masyarakat. Masyarakat mulai aktif dan produktif sejak tahun 2017 saat adanya wisata taman rekreasi. Yang semula masyarakatnya pasif, acuh tak acuh, tidak memperdulikan lingkungan sekitar dan tidak berproduktif, kini di tahun 2017 semua berubah total. Sedikit demi sedikit mulai ada perubahan yang terjadi di masyarakat.

Semua berawal dari adanya taman wisata Desa Glapan tahun 2017. Bertepatan pada tahun tersebut muncullah karangtaruna yang bisa membantu merubah kehidupan di Desa Glapan dengan membuat kegiatan rapat kecil-kecilan. Kegiatan tersebut lama kelamaan akan menjadi sebuah aktivitas bersama yang dilakukan oleh masyarakat agar peka dan melatih memikirkan serta peduli terhadap lingkungan sekitar. Seiring berjalannya tersebut mulai ada gerakan dari ibu pkk yang membantu membuat warga Desa Glapan lebih baik lagi serta dorongan dari perangkat desa juga. Lama kelamaan wisata taman rekreasi lebih dikenal lagi oleh seluruh dunia. Kalau sudah ada gebrakan dari yang lainnya untuk merubah masyarakatnya yang lebih baik akan mudah dan terorganisir. Dari situ akan ada kegiatan senam gerakan masyarakat dan arisan yang dibuat program ibu pkk. Namun kegiatan arisan diberlakukan untuk semua masyarakat Desa Glapan melalui masing-masing RT.

Kegiatan penanaman pohon dari pemilik taman wisata sendiri yang dilakukan selama enam bulan sekali atau satu tahun dua kali. Hal tersebut bertujuan untuk mempererat ikatan kekeluargaan dan persaudaraan dengan masyarakat. Di situ ketika sudah ada sebuah ikatan tersendiri, maka untuk menciptakan kemajuan dan membuat perubahan dalam masyarakat sangat mudah. Terakhir adalah kegiatan kesenian angklung, kegiatan ini baru-baru saja ada di bulan desember tahun 2020 yang dilakukan oleh anak-anak remaja Desa Glapan. Kegiatan tersebut ada lantaran ada peluang buat dijadikan suatu pekerjaan sampingan yang mana untuk membantu menarik minat pengunjung wisata agar berkunjung ke taman wisata. Kegiatan tersebut

dipentaskan setiap hari minggu di taman wisata mulai jam setengah sepuluh atau jam sepuluh siang sampai dua belas siang.

Kegiatan kesenian angklung dipentaskan untuk menarik pengunjung wisata dan menjadi ciri khas sendiri bagi wisata taman rekreasi. Anggota personil dalam kesenian angklung sendiri ada 7 orang. Namun terkadang ketika pertunjukkan angklung tiba waktunya pementasan tidak semua personilnya lengkap. Itu semua karena ada kendala disetiap anggotanya yang menyebabkan tidak hadirnya anggota personil angklung. Pertunjukkan kesenian angklung selama kurang lebih dua jam dengan beberapa lagu yang dimainkan. Terkadang lagu yang dimainkan atas permintaan dari pengunjung wisata. Adanya peluang tersebut karena kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang yang terbatas atau tidak semua orang memilikinya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan mengenai “Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Taman Wisata di Desa Glapan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Peluang ekonomi keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan taman wisata di Desa Glapan yakni dengan adanya bentuk partisipasi keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan taman wisata mulai dari proses awal perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta pelibatan dalam pengembangannya. Semua itu tidak terlepas dari adanya upaya yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan peluang tersebut. upaya tersebut dapat dilihat dari strategi yang dimiliki, pengembangan daya tarik serta pelengkapan sarana dan prasarannya.
2. Manfaat ekonomi pasca dibukanya taman wisata Desa Glapan sendiri adalah pendapatan meningkat, sadar akan potensi masyarakat Desa Glapan serta dapat membuka peluang pekerjaan.

#### **B. Saran**

Adapun saran-saran penyusunan untuk semua pihak yang terlibat yaitu:

1. Bagi pemilik wisata, pemilik wisata lebih bersemangat lagi untuk menciptakan trobosan-trobosan baru setiap tahunnya dan menciptakan keunikan di dalam wisata taman rekreasi. Selalu meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya agar kedepannya lebih jaya dan maju. Dalam menciptakan keunikannya tetap memperhatikan ciri khas tersendiri dari masyarakat Desa Glapan agar bisa menjadi daya tarik pengunjung wisata.
2. Bagi pelaku wisata, hal ini pelaku wisata yang terlibat dalam pengelolaan wisata di Desa Glapan, agar tetap bersemangat dan selalu bekerja dalam tim, menjaga kekompakan dalam bekerja dan terus belajar untuk mencari pengalaman serta wawasan sebanyak-banyaknya. Tetap produktif, kreatif, inovatif, karena ketiga hal tersebut akan berdampak pada pengembangan

wisata taman rekreasi serta menjadikan wisata yang terbaik dan terunik di Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan.

3. Bagi masyarakat Desa Glapan, untuk tetap berkreasi mungkin serta lebih aktif lagi dalam keterlibatan pengembangan wisatanya. Lebih menjaga kekompakan serta kerukunan yang ada di sini. Semoga tahun 2021 ini bisa menciptakan makanan khas dari Desa Glapan, agar pengunjung wisata taman rekreasi bisa merasakan dan membeli makanan ciri khas di wisatanya. Itu menjadi peluang besar bagi masyarakat Desa Glapan dalam meningkatkan ekonominya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Risli. 2018. "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *JSM* Vol.5, No.2.
- An-Nabani, Taqiyuddin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternative Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Arifin, Zaenal. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pariwisata (Studi Kasus AMAN (Asosiasi Asongan Mandalika di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat)". *Skripsi* Jurusan Interdisiplinary Islamic Studies Konsentrasi Pekerjaan Sosial Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik tahun 2020.
- BAPPEDA Jawa Tengah tahun 2018
- BAPPENAS, Deputi Bidang Ekonomi. 2020. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Chapra, Umer. 1999. *Ekonomi dan Tantangan Ekonomi, Islam Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Chaudhry, Muhammad Syarif. 2012. *Sistem Ekonomi Islam dan Prinsip Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cooper, John Fketcher, dkk. 1999. *Tourism Principles and Practice*. London: Logman.
- Deliarnov. 2015. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Disporabudpar Kabupaten Grobogan tahun 2018.
- Ernawati. 2013. "Penanggulangan Kemiskinan melalui Swasembada Pangan di Kabupaten Grobogan Tahun 1968-1992 (Suatu Kajian Sejarah Perekonomian)". *Skripsi* Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Fitriana, Evi. 2018. "Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya". *Jurnal PENDIDIKAN GEOGRAFI*, Vol.23, No. 2.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Guntar, Muhamad. 2013. *Pengaruh Bauran Produk Museum terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Jawa Tengah*. Bandung: UPIedu.
- Hadi, Minto. 2018. "Pengembangan Obyek Pariwisata sebagai Upaya untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Obyek Wisata Banyu Biru di Kabupaten Pasuruan)". *JAP* Vol.3, No.1.
- Hadi, Sutrisno. 1992. *Moetodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Imam Nur. 2019. "Media Promosi yang Ramah Wisatawan Milenial". *JKI*, Vol.13, No.2.
- Hasan, Ali. 2018. "Model Pengembangan Ekonomi Pariwisata". *JMW (Jurnal Media Wisata)* Vol.16, No.1.
- Huda, Chairul. 2015. *Ekonomi Islam*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Huda, Nurul dkk. 2015. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ilham, Rohmat. 2016. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata sebagai Pendukung Perekonomian (Studi Kasus di Desa Mooat, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)". *Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kartono, Kartini. 1989. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Lincoln, Arsyad. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahadewi, Eka. 2012. *Metode Penelitian Pariwisata dan perhotelan*. Yofyakarta: Andi.
- Mankiw, N, Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Edisi kedua jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Misanam, Munrokhim, dkk. 2008. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexi J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhadjir, H. Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Muna, Atik Nailil. 2020. "Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Wisata Air Terjun Dong Paso Kabupaten Jepara". *Skripsi* Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Ekonomi Islam Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Nyoman, Sukardi. 1998. *Pengantar Pariwisata*. Bali: STP Nusa Dua.
- Nur, Syafi'i. 2019. *Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Grobogan Tahun 2018*. Purwodadi: BPS Grobogan.
- PERDES-RPJMDDES tahun 2019-2025.
- Permatasari, Annisa. 2011. "Analisis Peranan Sektor Pertanian dalam Perekonomian di kabupaten Grobogan". *Skripsi* Jurusan Sosiologi Ekonomi Pertanian/Program Studi Agrobisnis Fakultas Petanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Pratama dan Manunung. 2008. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: FEUI.
- Prawitasari, Menuk. 2016. "Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Grobogan". *Skripsi* Jurusan Geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnamasari, Maya. 2011. "Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol.22 No.1.
- Putri, T. 2011. "Penerapan Sadar Wisata dan Penguatan Citra Wisata melalui Penanaman Tanaman Upakara di Kerambitan Kabupaten Tabanan". *Jurnal UDAYANA MENGABDI*, Vol. 10, No. 2.
- Riyanti, Eko. 2018. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog dan Dampak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi di Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)". *Skripsi* Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Riyanto, Akhmad. 2015. "Pengaruh Sektor Pertanian, Industri dan Perdagangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang". *Skripsi* Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Rosyadi, Akhmad Alfian. 2018. "Determinan Sektor Pariwisata di Jawa Tengah". *Jurnal JIE* Universitas Islam Indonesia.

- Safriana, R. 2018. "Dampak Sosial Ekonomi Pengelolaan Pariwisata Pemerintah dan Swasta terhadap Kondisi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Kawasan Pariwisata Saanur, Denpasar, Bali)". Dalam *TESIS* Univeristas Diponegoro Semarang.
- Soehadha. 2008. *Metode Penulisan Sosiologi Agama (Kualitatif)*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Soekowardojo. 2019. *Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Agustus 2019*. Semarang: BI.
- Spillane.J.J. 1991. *Kebijaksanaan Umum Pengembangan Industri Pariwisata serta Prospek danTantangannya*. Jakarta: Widya Dharma.
- Stoner, James A. F. 1982. *Manajemen* ed II (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukri, dkk. 2020. "Upaya Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Islam berbasis Desa Wisata guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Agusen Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Aceh".Jurnal *IJTIMA'ITYYAH*, Volume 13, Nomor 1.
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarmidzi dan Ifka Arismiyati. 2018. "Pengembangan Potensi Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa". Jurnal *Dimas* Vol.18, No.1.
- Wawancara dengan Ari (Karyawan wisata taman rekreasi) Desa Glapan, Gubug, Grobogan. [21 Desember 2020].
- Wawancara dengan Bapak Ali (Masyarakat sekitar wisata taman rekreasi) Desa Glapan, Gubug, Grobogan. [21 Desember 2020].
- Wawancara dengan Bapak Bagus (pengunjung laki-laki wisata taman rekreasi). [24 Desember 2020].
- Wawancara dengan Bapak Jamin (Pemilik Wisata Taman Rekreasi) Desa Glapan, Gubug, Grobogan. [19 Desember 2020].
- Wawancara dengan Bapak Suyat (Masyarakat sekitar wisata taman rekreasi). Desa Glapan, Gubug, Grobogan. [19 Desember 2020].

- Wawancara dengan Eko (Karyawan wisata taman rekreasi) Desa Glapan, Gubug, Grobogan. [21 Desember 2020].
- Wawancara dengan Fandholin (Ketua Karangtaruna Desa Glapan). [13 Januari 2021].
- Wawancara dengan Ibu Ana, pengunjung di wisata taman rekreasi. Desa Glapan, Gubug, Grobogan. [22 Desember 2020].
- Wawancara dengan Ibu Barokah (Pedagang di wisata taman rekreasi) Desa Glapan, Gubug, Grobogan. [26 Desember 2020].
- Wawancara dengan Ibu Hana (Pedagang di wisata taman rekreasi). Desa Glapan, Gubug, Grobogan. [13 Januari 2021].
- Wawancara dengan Ibu Masyuni (Bendahara dan Pengelola warung lesehan di wisata taman rekreasi) Desa Glapan, Gubug, Grobogan. [25 Desember 2020].
- Wawancara dengan Ibu Sari (Pengunjung wisata taman rekreasi). [06 Januari 2021].
- Wawancara dengan Ibu Selpi (Pedagang sekaligus warga sekitar Desa Glapan). [14 Januari 2021].
- Wawancara dengan Ibu Siroh (Karyawan warung lesehan di wisata taman rekreasi Desa Glapan). [13 Januari 2021].
- Wawancara dengan Ibu Siti (Warga Desa Glapan yang dekat dengan wisata taman rekreasi). [19 Desember 2020].
- Widoyono, Sentot Bangun. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha*. Semarang: CV. Surya Lestari.
- Wihastuti, Latri. 2008. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Determinan dan Prospeknya)". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.9 No.1.
- Wijayanti, Erna. 2019. "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Nata De Coco Berbasis Potensi Lokal". *Jurnal Dimas* Vol.19, No.1.
- Williams, Chuck. 2001. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yakup, Anggita Permata. 2019. "Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". *Tesis Jurusan Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya*.
- Zulkarnain. 2003. *Membangun Ekonomi Rakyat, Persepsi Tentang pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

## LAMPIRAN

Gambar 5. Arah Petunjuk Taman Wisata Desa Glapan



Gambar 6. Perbandingan Perubahan yang ada di Taman Wisata



# Wahana & pemancingan "GLAPAN"



**Gambar 7. Gazebo dan Aula Warung Lesehan di Taman Wisata**



**Gambar 8. Syukuran Peresmian Taman Wisata Taman Desa Glapan**



**Gambar 9. Rapat Tindak Lanjut Adanya Taman Wisata Bersama masyarakat Desa Glapan Serta Kesolidaritan Masyarakat Setempat dengan Orang Luar**



Gambar 10. Rutinan Senam Warga Desa Glapan



Gambar 11. Contoh Flayer Pengumuman Berhadiah di Taman Wisata

**DATANG, HADIRI, IKUTI, DAN RAMAIKAN .....!**

**LOMBA MANCING MANIA**  
"PEMANCINGAN GLAPAN"

Minggu, 28 Juni 2020  
09.00 WIB s.d Selesai  
Pemancingan Glapan  
Kec. Gubug Kab. Grobogan

**BERHADIAH :**  
- KULKAS  
- KIPAS  
- TV  
- dll  
\*\*\*Syarat Ketahanan Berhadiah

Tiket 100 Rb / Orang  
Hanya Tersedia 60 Lapak

Cp: 085 225 871 075 ( Mas Agus)  
085 290 599 785 ( H.Jamin)

 A colorful flyer for a fishing competition. It features an illustration of two people fishing from a boat on a lake. To the right, there are images of prizes: a refrigerator, a fan, and a television. The text provides details about the event date, time, location, and prizes.

**Pemancingan Gelapan**

PEMANCINGAN, WARUNG LESEHAN, DAN WAHANA PERMAINAN (KOLAM RENANG, TRAIL, ATV, BEBEK AIR DLL.)

Menu :

- ☉ Nila bakar & goreng
- ☉ Gurami bakar & goreng
- ☉ Lele bakar & goreng
- ☉ Ikan dori Krispy
- ☉ Cah kangkung
- ☉ Sayur sop & sayur asem
- ☉ Aneka Minuman
- ☉ Sate Kambing
- ☉ Aneka Gorengan
- ☉ Dll.

Siap Antar : Tlp. WA :082328609374 / 085799981986

 A menu board for "Pemancingan Gelapan". It lists various food items and drinks, each accompanied by a small photograph of the dish. The items include fried fish, vegetable soup, and various fried snacks.

**Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Jamin (Pemilik Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan**



**Gambar 13. Wawancara dengan Bapak Suyat (Masyarakat sekitar taman wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan**



**Gambar 14. Wawancara dengan Ibu Masyuni (Bendahara dan Pengelola Warung Lesehan di Taman Wisata) dan Ibu Siroh (Karyawan Warung Lesehan di Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan**



**Gambar 15. Wawancara dengan Ibu Ana (Pengunjung Di Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan**



**Gambar 16. Wawancara dengan Bapak Bagas (Pengunjung Laki-Laki di Taman Wisata Desa Glapan, Gubug, Grobogan)**



**Gambar 17. Wawancara dengan Ibu Sari (Pengunjung Taman Wisata)**



**Gambar 18. Wawancara dengan Eko (Karyawan Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan**



**Gambar 19. Wawancara Dengan Ibu Siti (Warga Desa Glapan yang Dekat dengan Taman Wisata)**



**Gambar 20. Wawancara Dengan Ibu Selpi (Pedagang Sekaligus Warga Sekitar Desa Glapan)**



**Gambar 21. Wawancara dengan Ibu Hana (Pedagang Sekaligus Warga Sekitar Desa Glapan)**



**Gambar 22. Wawancara dengan Fandholin (Ketua Karangtaruna Desa Glapan)**



**Gambar 23. Wawancara dengan Ibu Barokah (Pedagang di Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan**



**Gambar 24. Wawancara dengan Bapak Ali Ali (Masyarakat Sekitar Taman Wisata) Desa Glapan, Gubug, Grobogan**



## BIODATA

Nama : Indana Zulfa  
TTL : Grobogan, 28 Oktober 1999  
Alamat : Dusun Krajan, RT 01 RW 02 Desa Glapan, Gubug, Grobogan  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jurusan/Prodi : Sosiologi

### Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Gingsang Tani Tahun 2005 s.d 2006
2. SDN 02 Gingsang Tani Tahun 2006 s.d 2012
3. MTs N Jeketro Tahun 2012 s.d 2015
4. Madrasah Aliyah Ngroto Tahun 2015 s.d 2017
5. UIN Walisongo Semarang Tahun 2017 s.d sekarang

### Pendidikan Non Formal

1. PPMH Ngroto Tahun 2015 s.d 2016
2. LKPB B.Ingggris 2 Uin WS Tahun 2017
3. LKPB B.Arab 1 Uin WS Tahun 2017
4. LKPB B.Arab 2 Uin WS Tahun 2018

### Pengalaman Organisasi Formal

1. Pramuka Jeketro Tahun 2012 s.d 2013
2. Paskibra Ngroto Tahun 2015 s.d 2016
3. PMII Rayon Fisip Tahun 2017 s.d 2020
  - a. Sekretaris Biro Wacana Tahun 2018 s.d 2019
  - b. Koordinator Biro Keperempuanan Tahun 2019 s.d 2020
4. UKM Sorinji Kempo Dojo UIN WS Tahun 2017 s.d 2018
5. Sekretaris PMD Rayon Fisip UIN WS Tahun 2018 s.d 2019
6. Volunter GBL Ceria Tahun 2018 s.d 2019
7. Bendahara HMJ Sosiologi UIN WS Tahun 2019 s.d 2020
8. Sekretaris DEMA Fisip UIN WS Tahun 2020 s.d 2021
9. Bendahara KOPRI UIN WS Tahun 2021 s.d sekarang

#### Pengalaman Organisasi Non Formal

- |                                 |            |
|---------------------------------|------------|
| 1. Mapaba Rayon Fisip           | Tahun 2017 |
| 2. PKD Komisariat UIN Walisongo | Tahun 2018 |
| 3. Sekolah Politik Rayon Fisip  | Tahun 2018 |
| 4. SIG Komisariat UIN Walisongo | Tahun 2019 |
| 5. SIG Komisariat Brebes        | Tahun 2019 |
| 6. Sekolah Kewirausahaan        | Tahun 2019 |
| 7. Sekolah Gender               | Tahun 2020 |
| 8. SKK PMII PC Semarang         | Tahun 2020 |

#### Pengalaman Kerja

- |   |                         |
|---|-------------------------|
| 1. Karyawan Minimarket                      | Tahun 2019              |
| 2. Mentoring BTQ Fisip                      | Tahun 2019              |
| 3. Guru Bimbingan Belajar SD                | Tahun 2019 s.d 2020     |
| 4. Penjaga Taman Wisata di Glapan, Grobogan | Tahun 2020              |
| 5. Penjoki Tugas (Sd, Mts, SMA, dan Kuliah) | Tahun 2020 s.d sekarang |

No.Hp : 083128128748

Email : [indana.sweet@gmail.com](mailto:indana.sweet@gmail.com)

Motto Hidup : be yourself, jadilah diri sendiri

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Semarang, 30 Maret 2021



Indana Zulfa

1706026031